

# PRAKTIKUM AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I : SOAL DAN KASUS

Rudiyanto - Ela Widasari - Hanifah



**LPPM STIE LA TANSA MASHIRO**

Jl. Soekarno - Hatta Pasirjati Rangkasbitung Banten 42317

Email : [stie\\_latansamashiro@yahoo.com](mailto:stie_latansamashiro@yahoo.com) website : [www.latansamashiro.ac.id](http://www.latansamashiro.ac.id)

Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan (KDT) Rudiyanto, S.E., M.Si.

Ela Widasari, S.E., M.Akt, Hanifah, S.E., M.M.

**Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah I**

**Soal dan Kasus**

Rangkasbitung : LPPM STIE La Tansa Mashiro, 2018

vii + 160 halaman 15 x 23 cm

**ISBN : 978-602-6908-08-7**

Cetakan Pertama

**Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah I**

**Soal dan Kasus**

Copyright. Rudiyanto, S.E., M.Si. Ela Widasari, S.E., M.Akt,

Hanifah, S.E., M.M.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Penerbitan Pada LPPM STIE La Tansa Mashiro

Penulis **Rudiyanto, S.E., M. Si, | Ela Widasari, S.E., M. Akt,**  
**| Hanifah, S.E., M.M**

Desain Cover EW

Diterbitkan Oleh :

**LPPM STIE La Tansa Mashiro**

**Jl. Soekarno Hatta (Bypass) Pasirjati Rangkasbitung.**

**Lebak - Banten 42317**

**Telp. (0252) 207163, Fax. (0252) 206794**

**Email; [lp2mpt@gmail.com](mailto:lp2mpt@gmail.com)**

Cetakan Pertama, April 2018

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa

seizin tertulis dari LPPM STIE La Tansa Mashiro

# BAB 1 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

---

Tujuan pembelajaran:

1. Memahami sistem informasi akuntansi dasar.
2. Mencatat dan meringkas transaksi dasar.
3. Mengidentifikasi dan menyiapkan jurnal penyesuaian.
4. Menyiapkan laporan keuangan dari neraca saldo yang disesuaikan.
5. Menyiapkan jurnal penutup.
6. Menyiapkan laporan keuangan untuk perusahaan merchandising.

## Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mengumpulkan dan memproses data transaksi dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi sangat bervariasi dari satu bisnis ke bisnis lainnya. Berbagai faktor membentuk sistem ini: sifat bisnis dan transaksi di mana ia terlibat, ukuran perusahaan, volume data yang akan ditangani, dan tuntutan informasi yang dibutuhkan manajemen dan pihak lain.

## Terminologi Dasar

Akuntansi keuangan bergantung pada seperangkat konsep untuk mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, dan menafsirkan transaksi dan kejadian lain yang berkaitan dengan perusahaan. Oleh karena itu perlu memahami terminologi dasar yang digunakan dalam mengumpulkan data akuntansi.

**PERISTIWA.** Sebuah konsekuensi. Suatu kejadian umumnya adalah sumber atau penyebab perubahan aset, kewajiban, dan ekuitas. Peristiwa mungkin bersifat eksternal atau internal.

**TRANSAKSI.** Peristiwa eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran antara dua atau lebih entitas.

**REKENING.** Pengaturan sistematis yang menunjukkan efek transaksi dan kejadian lainnya pada elemen tertentu (aset, kewajiban, dan sebagainya). Perusahaan menyimpan akun terpisah untuk setiap aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya, dan untuk modal (ekuitas). Karena format akun sering menyerupai huruf T, kadangkala disebut sebagai T-account.

**REAL DAN NOMINAL ACCOUNTS.** Akun real (permanen) adalah akun aset, kewajiban, dan ekuitas; muncul di neraca. Akun nominal (sementara) adalah akun pendapatan, beban, dan

dividen; kecuali untuk dividen, mereka muncul di laporan laba rugi. Perusahaan secara berkala menutup rekening nominal; mereka tidak menutup akun sebenarnya.

**BUKU BESAR.** Buku berisi akun. Buku besar adalah kumpulan semua akun aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran. Buku besar pembantu berisi rincian yang terkait dengan akun buku besar umum.

**JURNAL.** Buku catatan asli, dimana perusahaan mencatat transaksi pertama kali. Berbagai jumlah akun ditransfer dari buku catatan asli (jurnal), ke buku besar. Memasukan data transaksi di jurnal dikenal dengan journalizing.

**POSTING.** Proses mentransfer fakta dan angka penting dari jurnal ke akun buku besar.

**NERACA SALDO.** Daftar semua saldo akun di buku besar. Neraca saldo diambil segera setelah semua penyesuaian telah diposting disebut neraca yang disesuaikan. Neraca saldo yang diambil setelah jurnal penutup yang sudah diposting disebut neraca saldo setelah penutupan (atau setelah penutupan). Perusahaan dapat menyiapkan neraca saldo kapan saja.

**JURNAL PENYESUAIAN.** Jurnal dibuat pada akhir periode akuntansi untuk membawa semua akun sampai saat ini secara akrual, sehingga perusahaan dapat menyiapkan laporan keuangan yang benar.

**LAPORAN KEUANGAN.** Pernyataan yang mencerminkan pengumpulan, tabulasi, dan penjumlahan akhir dari data akuntansi. Empat pernyataan tersebut adalah: (1) **Neraca** menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode. (2) **Laporan laba rugi** mengukur hasil usaha selama periode berjalan. (3) **Laporan arus kas** menyajikan kas yang diberikan dan digunakan untuk aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode berjalan. (4) **Laba ditahan** menyatakan akun saldo laba dari awal sampai akhir periode.

**JURNAL PENUTUP.** Proses formal dimana perusahaan mengurangi semua akun nominal menjadi nol dan menentukan serta mentransfer laba bersih atau rugi bersih ke akun ekuitas. Juga dikenal sebagai "menutup buku besar," "menutup buku," atau hanya "menutup."

## Kasus 1

Simetris Advertising Agency Inc merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang periklanan. Berikut ini adalah ilustrasi beberapa transaksi yang terjadi selama bulan oktober 2017.

Oktober	1	Pemegang saham berinvestasi Rp100.000.000 kas dalam usaha Advertising yang dikenal sebagai Simetris Advertising Agency Inc.
	1	Simetris membeli peralatan kantor seharga Rp50.000.000 dengan persetujuan 3 bulan, 12%.
	2	Simetris menerima pembayaran dimuka Rp12.000.000 tunai dari Anjaya, untuk layanan iklan yang diharapkan akan selesai pada 31 Desember
	3	Simetris membayar Rp9.000.000 sewa kantor secara kas untuk bulan oktober.
	4	Simetris membayar Rp6.000.000 untuk polis asuransi selama satu tahun, asuransi berakhir pada tanggal 30 September tahun depan.
	5	Pembelian Simetris pada akun sebesar Rp25.000.000 untuk materi/perlengkapan iklan selama 3 bulan dari Indo Supply.
	9	Simetris menandatangani kontrak dengan sebuah koran lokal untuk iklan yang didistribusikan mulai hari Minggu terakhir di bulan November. Simetris akan mulai mengerjakan isi selebaran pada bulan November. Pembayaran Rp7.000.000 setelah pengiriman koran Minggu yang berisi iklan tersebut.
	20	Dewan direksi mengumumkan dan membayar dividen Rp5.000.000 tunai kepada pemegang saham.
	26	Karyawan dibayar setiap empat minggu. Total gaji adalah Rp2.000.000 per hari. Periode membayar berakhir pada hari Jumat, 26 Oktober dengan gaji Rp40.000.000 dibayar.
	31	Simetris menerima Rp28.000.000 tunai dan tagihan Perusahaan Latansa Rp72.000.000 untuk layanan iklan sebesar Rp100.000.000 selama bulan Oktober.

Diakhir bulan oktober terdapat beberapa transaksi yang perlu disesuaikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan fisik persediaan pada tanggal 31 Oktober menemukan bahwa masih terdapat persediaan sebesar Rp10.000.000.
2. Analisis kebijakan mengungkapkan bahwa premi asuransi jatuh tempo pada setiap bulan.
3. Simetris mengestimasi penyusutan peralatan kantor dengan masa manfaat 10 tahun dan nilai residunya sebesar Rp2.000.000.
4. Simetris mengungkapkan bahwa sebesar Rp 4.000.000 dari pendapatan jasa diterima dimuka telah diselesaikan untuk layanan iklan perusahaan Anjaya.
5. Selama bulan Oktober Simetris telah menyelesaikan jasa senilai Rp2.000.000 namun belum ditagih ke klien sampai dengan 31 Oktober.
6. Atas pembelian peralatan kantor Simetris menyetujui perjanjian wesel bayar sebesar Rp50.000.000 selama tiga bulan, 12%, pada tanggal 1 Oktober.
7. Atas pembayaran gaji karyawan yang dibayarkan setiap tanggal 26 mengakibatkan adanya pembayaran yang belum dibayarkan hingga akhir bulan oktober.
8. Berdasarkan pengalaman dan estimasi yang masuk akal, Simetris memperkirakan Bad debt expense untuk bulan oktober sebesar Rp1.600.000

Berdasarkan informasi tersebut, anda diminta untuk:

1. Membuat jurnal umum dan penyesuaian yang diperlukan.
2. Memposting ke buku besar bentuk T.
3. Menyusun Neraca Saldo yang telah disesuaikan.
4. Menyusun Laporan Laba-Rugi Simetris per 31 Oktober 2017.
5. Menyusun Laporan Laba Ditahan Simetris per 31 Oktober 2017.
6. Menyusun Laporan Neraca Simetris per 31 Oktober 2017.
7. Membuat jurnal penutup yang diperlukan.



## POSTING BUKU BESAR

























SIMETRIS ADVERTISING COMPANY  
 Neraca Saldo Yang Telah Disesuaikan  
 Untuk Bulan Yang Berakhir 31 Oktober 2017

	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
Kas		
Piutang Usaha		
Penyisihan Piutang Tak Tertagih		
Perlengkapan Iklan		
Asuransi Dibayar Dimuka		
Peralatan Kantor		
Akumulasi Penyusutan-Peralatan Kantor		
Wesel Bayar		
Utang Usaha		
Utang Bunga		
Pendapatan Jasa Diterima Dimuka		
Utang Gaji		
Saham Biasa		
Laba Ditahan		
Dividen		
Pendapatan Jasa		
Beban Gaji		
Beban Perlengkapan Iklan		
Beban Sewa		
Beban Asuransi		
Beban Bunga		
Beban Penyusutan		
Beban Piutang Tak Tertagih		

SIMETRIS ADVERTISING COMPANY  
Laporan Laba-Rugi  
Untuk Bulan Yang Berakhir 31 Oktober 2017

Pendapatan		
Pendapatan Jasa		█
Beban		
Beban Gaji	█	
Beban Perlengkapan Iklan	█	
Beban Sewa	█	
Beban Asuransi	█	
Beban Bunga	█	
Beban Penyusutan	█	
Beban Piutang Tak Tertagih	█	
Total Beban	█	█
Laba Bersih		█

SIMETRIS ADVERTISING COMPANY  
Laporan Laba Ditahan  
Untuk Bulan Yang Berakhir 31 Oktober 2017

Laba ditahan, 1 Oktober		█
Ditambah: Laba bersih		█
Dikurangi: Dividen		█
Laba Ditahan 31 Oktober		█

SIMETRIS ADVERTISING COMPANY

NERACA

PER 31 OKTOBER 2017

<u>Aktiva</u>	
Kas	
Piutang Usaha	
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	
Perlengkapan Iklan	
Asuransi Dibayar Dimuka	
Peralatan Kantor	
Akumulasi Penyusutan-Peralatan Kantor	
Total Aktiva	
<u>Liabilitas dan Ekuitas Pemegang Saham</u>	
Liabilitas	
Wesel Bayar	
Utang Usaha	
Utang Bunga	
Pendapatan Jasa Diterima Dimuka	
Utang Gaji	
Total Liabilitas	
Ekuitas Pemegang Saham	
Saham Biasa	
Laba Ditahan	
Total Liabilitas dan Ekuitas Pemegang Saham	

SIMETRIS ADVERTISING COMPANY  
Jurnal Penutup  
Untuk Bulan Yang Berakhir 31 Oktober 2017

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Okt 31			
31			
31			
31			

## BAB 2 Laporan Laba Rugi dan Informasi yang Berhubungan

---

Tujuan laporan laba rugi adalah meringkas kegiatan menghasilkan laba yang terjadi selama periode pelaporan tertentu. Pendapatan komprehensif mencakup laba bersih serta beberapa keuntungan dan kerugian yang bukan merupakan bagian dari laba bersih dan dianggap sebagai item pendapatan komprehensif lainnya.

Tujuan dari laporan laba rugi, yang terkadang disebut pernyataan operasi atau laporan laba rugi, adalah meringkas kegiatan menghasilkan laba yang terjadi selama periode pelaporan tertentu. Banyak investor dan kreditur menganggapnya sebagai pernyataan yang paling berguna untuk memprediksi profitabilitas masa depan (kemampuan menghasilkan uang di masa depan).

Beberapa jenis keuntungan dan kerugian dikecualikan dari penentuan laba bersih dan laporan laba rugi namun disertakan dalam konsep pendapatan komprehensif yang lebih luas. Kami menyebut ini sebagai item dari pendapatan komprehensif lainnya (OCI) atau kerugian. Penghasilan komprehensif dapat dilaporkan dengan salah satu dari dua cara berikut ini: (1) dalam satu laporan kontinu mengenai pendapatan komprehensif atau (2) dalam dua pernyataan terpisah tapi berturut-turut - laporan laba rugi dan pernyataan pendapatan komprehensif yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian melaporkan item OCI untuk digabungkan untuk pendapatan komprehensif.

Berbeda dengan neraca, yang merupakan pernyataan posisi, laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah pernyataan perubahan. Laporan laba rugi melaporkan perubahan ekuitas (laba ditahan) yang terjadi selama periode pelaporan sebagai hasil dari pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Pernyataan arus kas juga merupakan pernyataan perubahan, mengungkapkan kejadian yang menyebabkan kas berubah selama periode tersebut.

Kebutuhan untuk memberikan informasi untuk membantu analis memprediksi arus kas masa depan menekankan pentingnya melaporkan dengan benar jumlah pendapatan dari operasi entitas yang terus berlanjut. Jelas, ini adalah transaksi operasi yang mungkin akan berlanjut ke masa depan yang merupakan prediksi terbaik arus kas masa depan. Komponen pendapatan dari operasi yang dilanjutkan adalah pendapatan, biaya (termasuk pajak penghasilan), keuntungan, dan kerugian, tidak termasuk yang terkait dengan operasi dalam penghentian.

### **Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian**

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya yang dihasilkan dari penyediaan barang atau jasa kepada pelanggan. Bagi perusahaan merchandising, sumber pendapatan utama adalah pendapatan penjualan yang berasal dari penjualan barang dagangan. Perusahaan jasa menghasilkan pendapatan dengan memberikan layanan.

Biaya adalah arus keluar sumber daya yang timbul saat menghasilkan pendapatan. Mereka mewakili biaya penyediaan barang dan jasa. Saat mengenali biaya, kami berusaha membangun hubungan kausal antara pendapatan dan biaya. Jika kausalitas dapat ditentukan, biaya dilaporkan pada periode yang sama dimana pendapatan terkait diakui. Jika hubungan kausal tidak dapat dibangun, kita menghubungkan biaya dengan periode tertentu, mengalokasikannya selama beberapa periode, atau membebani biaya tersebut pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian adalah kenaikan atau penurunan ekuitas dari transaksi perifer atau insidental entitas. Secara umum, keuntungan dan kerugian ini diakibatkan oleh perubahan ekuitas yang tidak diakibatkan langsung dari operasi namun tetap terkait dengan aktivitas tersebut. Misalnya, keuntungan dan kerugian dari penjualan rutin peralatan, bangunan, atau aset operasi lainnya dan dari penjualan aset investasi biasanya akan dimasukkan dalam pendapatan dari operasi yang dilanjutkan. Kemudian di bab ini kita membahas keuntungan dan kerugian tertentu yang dikecualikan dari operasi yang dilanjutkan.

## Beban Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan biaya utama bagi perusahaan, dan oleh karena itu, beban pajak penghasilan diberikan perlakuan khusus dalam laporan laba rugi. Pajak penghasilan dipungut pada pembayar pajak sebanding dengan jumlah penghasilan kena pajak yang dilaporkan ke otoritas pajak. Seperti individu, perusahaan adalah entitas yang membayar pajak. Karena pentingnya dan ukuran beban pajak penghasilan (terkadang disebut provisi untuk pajak penghasilan), selalu dilaporkan dalam garis terpisah dalam laporan laba rugi perusahaan.

Pajak di setiap Negara dievaluasi setiap tahun dan biasanya ditentukan dengan terlebih dahulu menerapkan persentase yang ditetapkan, tingkat pajak (atau tarif), terhadap penghasilan kena pajak. Penghasilan kena pajak terdiri dari pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang diukur sesuai dengan peraturan otoritas pajak yang sesuai.

## Pendapatan Operasional dan Non Operasional

Banyak laporan laba rugi perusahaan membedakan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional mencakup pendapatan dan biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan menghasilkan pendapatan utama perusahaan. Misalnya, pendapatan operasional untuk perusahaan manufaktur mencakup pendapatan penjualan dari penjualan produk yang diproduksinya serta semua biaya yang berkaitan dengan kegiatan ini. Demikian pula, pendapatan operasional mungkin juga mencakup keuntungan dan kerugian dari penjualan peralatan dan aset lain yang digunakan dalam proses manufaktur.

Pendapatan nonoperasional berhubungan dengan aktivitas perifer atau insidental perusahaan. Misalnya, produsen akan mencakup pendapatan bunga dan dividen, keuntungan dan kerugian dari penjualan investasi, dan beban bunga dalam pendapatan

non operasional. Pendapatan (beban) lain seringkali adalah klasifikasi yang digunakan oleh perusahaan pos dalam laporan laba rugi untuk barang nonoperating. Di sisi lain, lembaga keuangan seperti bank akan menganggap barang-barang tersebut sebagai bagian dari pendapatan operasional karena berhubungan dengan kegiatan menghasilkan pendapatan utama untuk jenis usaha tersebut.

### **Format Laporan Pendapatan**

Tidak ada standar khusus yang mendikte bagaimana pendapatan dari operasi yang dilanjutkan harus ditampilkan, sehingga perusahaan memiliki lintang yang cukup besar dalam bagaimana mereka menyajikan komponen pendapatan dari operasi yang dilanjutkan. Fleksibilitas ini telah menghasilkan berbagai presentasi laporan laba rugi. Namun, kita dapat mengidentifikasi dua pendekatan umum, format single-step dan multiplestep, yang mungkin dianggap dua ekstrem, dengan laporan pendapatan sebagian besar perusahaan berada di antara keduanya.

Format single-step pertama-tama mencantumkan semua pendapatan dan keuntungan yang termasuk dalam pendapatan dari operasi yang dilanjutkan. Kemudian, biaya dan kerugian dikelompokkan, subtotal, dan dikurangi - dalam satu langkah - dari pendapatan dan keuntungan untuk memperoleh pendapatan dari operasi yang dilanjutkan. Namun, dalam suatu keberangkatan, perusahaan biasanya melaporkan beban pajak penghasilan dalam suatu garis terpisah dalam pernyataan tersebut. Item operasi dan nonoperating tidak diklasifikasikan secara terpisah.

Format multiple-step melaporkan serangkaian subtotal menengah seperti laba kotor, pendapatan operasional, dan pendapatan sebelum pajak. Keuntungan dari format single-step adalah kesederhanaannya. Pendapatan dan pengeluaran tidak diklasifikasikan atau diprioritaskan. Keuntungan utama dari format multiple-step adalah bahwa, dengan mengelompokkan item operasi dan nonoperating secara terpisah, ia menyediakan

informasi yang mungkin berguna dalam menganalisis tren. Demikian pula klasifikasi biaya dengan fungsi juga memberikan informasi yang bermanfaat. Misalnya, melaporkan laba kotor untuk merchandising perusahaan menyoroti hubungan penting antara pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan. Intinya, laba bersih, sama saja terlepas dari format yang digunakan. Sebagian besar perusahaan besar menggunakan format multiple-step.

### Kasus 1:

Berikut ini informasi yang berhubungan dengan Perusahaan Mashiro untuk tahun 2016.

Saldo laba ditahan, 1 Januari 2016	Rp. 980.000
Penjualan tahun berjalan	25.000.000
Harga pokok penjualan	17.000.000
Pendapatan bunga	70.000
Beban penjualan dan administrasi	4.700.000
Penghapusan goodwill (tidak dapat dikurangkan pajak)	820.000
Pajak penghasilan tahun 2016	1.244.000
Keuntungan atas penjualan investasi (biasa terjadi)	110.000
Kerugian akibat banjir-pos luar biasa (setelah pajak)	390.000
Kerugian atas disposisi divisi grosir (setelah pajak)	440.000
Kerugian operasi divisi grosir (setelah pajak)	90.000
Dividen saham biasa yang diumumkan	250.000
Dividen saham preferen yang diumumkan	80.000

Perusahaan Mashiro memutuskan untuk menghentikan seluruh operasi grosir dan mempertahankan operasi manufakturnya. Pada tanggal 15 September 2016 Mashiro menjual operasi grosir kepada perusahaan Lebak. Selama tahun 2016 jumlah saham yang beredar sebanyak 500.000 lembar.

### Diminta:

Buatlah laporan laba rugi bertahap dan laporan laba ditahan.

PERUSAHAAN MASHIRO

Income Statement

For the Year Ended December 31, 2016

Pendapatan Penjualan	
HPP	
Laba kotor	
Beban administrasi & penjualan	
Laba operasi	
Pendapatan dan keuntungan lain:	
Pendapatan bunga	
Keuntungan atas penjualan investasi (biasa terjadi)	
Beban dan kerugian lain:	
Kerugian akibat banjir-pos luar biasa (setelah pajak)	
Penghapusan goodwill (tidak dapat dikurangi pajak)	
Laba operasi dilanjutkan sebelum pajak	
Pajak penghasilan tahun 2016	
Laba dari operasi yang dilanjutkan	
Operasi yang dihentikan:	
Kerugian operasi divisi grosir (setelah pajak)	
Kerugian atas disposisi divisi grosir (setelah pajak)	
Laba bersih	

**Earnings per share:**

Laba operasi yang dilanjutkan	
Operasi yang dihentikan:	
Kerugian operasi divisi grosir (setelah pajak)	
Kerugian atas disposisi divisi grosir (setelah pajak)	
Laba bersih	

## Kasus 2:

Berikut adalah neraca saldo Rangkas Corporation per 31 Desember 2016 dalam ribuan rupiah.

<b>RANGKAS CORPORATION</b>		
<b>Neraca Saldo</b>		
<b>31-Dec-16</b>		
	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
Diskon pembelian		10,000
Kas	189,700	
Piutang dagang	105,000	
Pendapatan sewa		18,000
Laba ditahan		160,000
Utang gaji		18,000
Penjualan		1,100,000
Wesel tagih	110,000	
Utang usaha		49,000
Akumulasi penyusutan-peralatan		28,000
Diskon penjualan	14,500	
Retur penjualan	17,500	
Wesel bayar		70,000
Beban penjualan	232,000	
Beban administrasi	99,000	
Saham biasa		300,000
Beban pajak penghasilan	53,900	
Dividen kas	45,000	
Penyisihan piutang tak tertagih		5,000
Perlengkapan	14,000	
Transportasi-masuk	20,000	
Tanah	70,000	
Peralatan	140,000	
Utang obligasi		100,000
Keuntungan atas penjualan tanah		30,000
Akumulasi depresiasi-Bangunan		19,600
Persediaan barang dagang	89,000	
Bangunan	98,000	
Pembelian	610,000	
Total	<u>1,907,600</u>	<u>1,907,600</u>

Perhitungan fisik persediaan dilakukan pada 31 Desember 2017 menemukan jumlah persediaan sebesar Rp 64.000. HPP untuk tahun 2016 adalah Rp645.000

### Diminta:

Buatlah laporan laba rugi bentuk langsung dan laporan laba ditahan. Asumsikan bahwa perubahan laba ditahan selama tahun berjalan hanya berasal dari laba bersih dan dividen. Jumlah saham yang beredar pada tahun tersebut adalah 30.000 lembar.

Answer:

RANGKAS CORPORATION  
Income Statement  
For the Year Ended December 31, 2017

Revenues
Penjualan bersih
Keuntungan atas penjualan tanah
Pendapatan sewa
Total revenues
Beban-beban:
HPP*
Beban-beban penjualan
Beban-beban administrasi
Total Beban
Laba sebelum pajak penghasilan
Pajak penghasilan
Laba bersih
Laba per saham
*Perhitungan HPP:
Persediaan, Jan. 1
Pembelian
Dikurang: Diskon pembelian
Pembelian bersih
Ditambah: Transportasi-masuk
Persediaan tersedia untuk dijual
Dikurang: Persediaan, Dec. 31
HPP

**RANGKAS CORPORATION**  
**Retained Earnings Statement**  
**For the Year Ended December 31, 2017**

Laba ditahan, January 1
Ditambah: Laba bersih
Dikurang: Dividen kas
Laba ditahan, December 31

**Kasus 3:**

Maher Inc melaporkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak sebesar Rp790.000.000 selama tahun berjalan. Transaksi-transaksi tambahan telah terjadi selama tahun 2016, tetapi tidak diperhitungkan dalam jumlah Rp790.000.000 tersebut, yaitu:

1. Korporasi mengalami kerugian akibat banjir yang tidak diasuransikan (luar biasa) sejumlah Rp90.000.000 selama tahun berjalan.
2. Pada awal tahun 2014, perusahaan membeli sebuah mesin seharga Rp54.000.000 (dengan nilai sisa Rp9.000.000) yang memiliki masa manfaat 6 tahun. Petugas pembukuan menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan tahun 2014, 2015, dan 2016, tetapi lupa mengurangkan nilai sisa dalam menghitung penyusutannya.
3. Penjualan sekuritas yang dipegang sebagai portofolionya menimbulkan kerugian sebesar Rp57.000.000 (sebelum pajak).
4. Ketika presiden direkturnya meninggal, korporasi mendapatkan Rp150.000.000 dari polis asuransi. Nilai penyerahan tunai dari polis tersebut telah dicatat dalam pembukuan sebagai investasi dengan jumlah Rp46.000.000 (keuntungan tersebut tidak kena pajak).

5. Korporasi melepas divisi rekreasinya dengan kerugian Rp115.000.000 (sebelum pajak). Asumsikan bahwa transaksi tersebut memenuhi criteria sebagai operasi yang dihentikan.
6. Korporasi memutuskan untuk merubah metode penetapan harga persediaan dari biaya rata-rata menjadi metode FIFO. Pengaruh perubahan tersebut terhadap tahun-tahun sebelumnya adalah meningkatkan laba tahun 2014 sebesar Rp60.000.000 dan menurunkan laba tahun 2015 sebesar Rp 20.000.000 (keduanya sebelum pajak). Metode FIFO juga telah digunakan pada tahun 2016. Tarif pajak atas pos-pos tersebut adalah 40%.

**Diminta:**

Buatlah laba rugi untuk tahun 2016 yang dimulai dengan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan. Hitunglah laba per saham yang harus ditampilkan di bagian muka laporan laba rugi. Jumlah saham yang beredar sepanjang tahun 2016 adalah 12.000.000 lembar. (Asumsikan tariff pajak 30% untuk semua pos, kecuali dinyatakan sebaliknya).

Answer:

**MAHER INC.**  
**Income Statement (Partial)**  
**For the Year Ended December 31, 2016**

Laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum pajak		
Pajak pendapatan		
Pendapatan dari operasi yang dilanjutkan		
Operasi yang dihentikan:		
Kerugian dari divisi rekreasi		
Dikurang: Pajak pendapatan yang dapat direduksi		
Pendapatan bersih		

Per share of common stock:		
Pendapatan dari operasi yang dilanjutkan		
Operasi yang dihentikan (setelah dikurangi pajak)		
Pendapatan bersih		

(a) Perhitungan laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum pajak:		
Dinyatakan sebelumnya		
Kerugian atas penjualan sekuritas		
Keuntungan dalam proses polis asuransi jiwa		
Kerugian banjir		
Kesalahan dalam perhitungan depresiasi		
Dihitung		
Koreksi		
Dinyatakan kembali		

(b) Perhitungan pajak pendapatan:		
Pendapatan dari operasi dilanjutkan sebelum pajak		
Nontaxable income (gain on life insurance)		
Taxable income		
Tax rate		
Pajak pendapatan		

#### Kasus 4:

Berikut ini merupakan saldo-saldo akun yang terdapat pada neraca saldo perusahaan Rangkas Jaya per 30 Juni 2017 dalam ribuan rupiah.

Pendapatan penjualan	1.578.500	Beban penyusutan (peralatan kantor)	7.250
Diskon penjualan	31.150	Beban pajak property	7.320
Harga pokok penjualan	896.770	Beban piutang tak tertagih	4.850
Beban upah dan gaji	56.260	Beban perawatan dan perbaikan (administrasi)	9.130
Komisi penjualan	97.600	Beban kantor	6.000
Beban pengiriman	21.400	Retur penjualan	62.300
Beban entertainmen	14.820	Pendapatan dividen	38.000
Beban penyusutan (peralatan penjualan)	4.980	Beban bunga	18.000
Beban internet dan Tlp (penjualan)	9.030	Beban pajak penghasilan	102.000
Biaya perjalanan	28.930	Penyusutan dinyatakan terlalu rendah (termasuk pajak)	17.700
Beban perawatan dan perbaikan (sales)	6.200	Pengumuman saham preferen	9.000
Beban lain-lain	4.715	Pengumuman saham biasa	37.000
Perlengkapan kantor terpakai	3.450		
Beban internet dan Tlp (administrasi)	2.820		

Adapun akun laba ditahan pada tanggal 1 Juli 2016 memiliki saldo sebesar Rp337.000.000. Sedangkan jumlah saham biasa yang beredar adalah 80.000 lembar.

#### Diminta:

- (a) Dengan menggunakan format bertahap, buatlah laporan laba rugi dan laporan laba ditahan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2017.
- (b) Dengan menggunakan format langsung, buatlah laporan laba rugi dan laporan laba ditahan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2017.

Answer:

(a)

Perusahaan Rangkas Jaya  
Laporan Laba Rugi  
Untuk Tahun yang Berakhir 30 Juni 2017

---

Sales

Pendapatan Penjualan

Dikurang: Diskon penjualan

Retur penjualan

Penjualan bersih

Harga pokok penjualan

Laba kotor

Beban-beban operasi:

Beban-beban penjualan:

Komisi penjualan

Beban gaji dan upah

Beban perjalanan

Beban pengiriman

Beban Intertaimen

Beban internet dan Telepon

Beban perawatan dan perbaikan

Beban penyusutan

Beban piutang tak tertagih

Beban lain-lain penjualan

Beban –beban Administrasi:

Beban perawatan dan perbaikan

Beban pajak properti

Beban penyusutan

Beban perlengkapan

Beban internet dan telepon

Beban kantor

Laba dari operasi

Pendapatan dan keuntungan lain:

Pendapatan Dividen

Beban dan kerugian lain:

Beban bunga

Laba sebelum pajak penghasilan

Pajak penghasilan

Laba bersih

Laba perlembar saham biasa

## Perusahaan Rangkas Jaya

### Laporan Laba Ditahan

Untuk Tahun yang Berakhir 30 Juni 2017

Laba Ditahan yang dilaporkan 1 Juli 2016

Koreksi atas penyusutan yang kurang saji

Laba Ditahan yang disesuaikan 1 Juli 2016

Add: Laba bersih

Less:

Dividen saham preferen yang diumumkan

Dividen saham biasa yang diumumkan

Laba ditahan, 30 Juni 2017

Perusahaan Rangkas Jaya  
Laporan Laba Rugi  
Untuk Tahun yang Berakhir 30 Juni 2017

---

Pendapatan

Penjualan bersih

Pendapatan dividen

Total Pendapatan

Beban-beban

Harga pokok penjualan

Beban penjualan

Beban administrasi

Beban Bunga

Total Beban

Laba sebelum pajak

Pajak penghasilan

Laba bersih

Laba per lembar saham

---

Perusahaan Rangkas Jaya

Laporan Laba Ditahan

Untuk Tahun yang Berakhir 30 Juni 2017

---

Laba Ditahan yang dilaporkan 1 Juli 2016

---

Koreksi atas penyusutan yang kurang saji

---

Laba Ditahan yang disesuaikan 1 Juli 2016

---

Add: Laba bersih

---

Less:

---

Dividen saham preferen yang diumumkan

---

Dividen saham biasa yang diumumkan

---

Laba ditahan, 30 Juni 2017

---

## Bab 3 Neraca dan Laporan Arus Kas

---

### Neraca

Tujuan neraca adalah menyajikan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Berbeda dengan laporan laba rugi, yaitu pernyataan perubahan yang melaporkan kejadian yang terjadi selama periode waktu tertentu, neraca merupakan pernyataan yang menyajikan daftar aset, kewajiban, dan ekuitas yang terorganisir pada suatu titik waktu.

Elemen neraca dikelompokkan ke dalam kategori, seperti: aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar adalah aset yang bersifat tunai, akan dikonversi menjadi uang tunai, atau akan digunakan dalam satu tahun atau siklus operasi, mana yang lebih lama. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang akan dipuaskan dalam satu tahun atau siklus operasi, mana yang lebih lama. Bagi perusahaan manufaktur, siklus operasi mengacu pada periode waktu yang diperlukan untuk mengkonversi uang tunai ke bahan baku, bahan baku menjadi produk jadi, produk jadi menjadi piutang, dan akhirnya piutang kembali ke kas. Bagi kebanyakan perusahaan, periode ini kurang dari satu tahun. Contoh aset tidak diklasifikasikan lancar termasuk aset tetap dan piutang dan investasi jangka panjang.

Ekuitas pemegang saham mencantumkan porsi modal disetor ekuitas saham biasa dan laba ditahan. Secara khusus, transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang membentuk laba bersih dalam laporan laba rugi menjadi komponen utama dari laba ditahan. Laba ditahan yang meningkat sebesar jumlah laba bersih, dan menurun sebesar jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham. Efek bersih dari kedua perubahan ini adalah kenaikan laba ditahan dari nol pada awal periode ke akhir periode yang dilaporkan dalam laporan ekuitas pemegang saham.

## Laporan Arus Kas

Selain laporan laba rugi dan neraca, laporan arus kas (SCF) merupakan komponen penting dalam serangkaian laporan keuangan dasar. Ketika neraca dan laporan laba rugi disajikan, diperlukan laporan arus kas untuk setiap periode laporan laba rugi. Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan yang terjadi selama suatu periode. Serupa dengan laporan laba rugi, laporan arus kas merupakan laporan perubahan, ringkasan transaksi yang menyebabkan kas berubah pada saat periode pelaporan. Istilah kas laporan arus kas mengacu pada kas ditambah setara kas.

Dalam menggambarkan arus kas, pernyataan laporan arus kas memberikan informasi berharga mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang terjadi selama periode tersebut. Arus kas operasi mungkin bukan merupakan indikasi kemampuan menghasilkan uang tunai jangka panjang, sedangkan pendapatan basis akrual memberikan perkiraan yang lebih akurat mengenai arus kas operasi masa depan. Namun demikian, informasi tentang arus kas dari aktivitas operasi, jika digabungkan dengan informasi tentang arus kas dari aktivitas lain, dapat memberikan informasi yang berguna dalam menilai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas jangka panjang di masa depan. Lagi pula, perusahaan harus membayar hutangnya dengan uang tunai, bukan dengan penghasilan.

Hal yang sangat penting adalah jumlah uang tunai yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Dalam jangka panjang, perusahaan harus dapat menghasilkan arus kas positif dari kegiatan yang berkaitan dengan penjualan produk atau layanannya. Kegiatan ini harus menyediakan uang tunai yang diperlukan untuk membayar hutang, memberikan dividen kepada pemegang saham, dan memberikan pertumbuhan di masa depan.

## Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas lebih berarti bagi investor dan kreditur karena dapat menentukan jenis transaksi yang menimbulkan setiap arus kas. Laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan semua transaksi yang mempengaruhi kas, yang dikategorikan dalam tiga kegiatan utama yaitu: (1) aktivitas operasi, (2) aktivitas investasi, dan (3) aktivitas pendanaan.

### Kegiatan operasi

Arus masuk dan arus keluar kas yang dihasilkan dari aktivitas yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi. Klasifikasi arus kas ini mencakup unsur-unsur laba bersih yang dilaporkan berdasarkan basis kas dan bukan basis akrual.

Arus kas masuk termasuk penerimaan kas dari:

1. Pelanggan atas penjualan barang atau jasa.
2. Bunga dan dividen atas investasi.

Jumlah ini mungkin berbeda dari pendapatan penjualan dan investasi yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Misalnya, pendapatan penjualan yang diukur berdasarkan basis akrual mencerminkan pendapatan yang diperoleh selama periode tersebut, belum tentu kas tersebut benar-benar dikumpulkan. Pendapatan tidak sama dengan kas yang dikumpulkan dari pelanggan jika piutang pelanggan atau pendapatan ditangguhkan telah berubah selama periode tersebut.

Arus kas keluar termasuk uang tunai yang dibayarkan untuk:

1. Pembelian persediaan.
2. Gaji, upah, dan biaya operasional lainnya.
3. Bunga utang.
4. Pajak penghasilan.

Demikian juga, jumlah ini mungkin berbeda dari biaya akrual yang sesuai yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Beban dilaporkan pada saat terjadi, belum tentu

ketika uang tunai sebenarnya dibayarkan untuk biaya tersebut. Selain itu, beberapa pendapatan dan biaya, seperti biaya penyusutan, sama sekali tidak mempengaruhi uang tunai dan tidak dimasukkan sebagai arus keluar dari aktivitas operasi. Perbedaan antara arus masuk dan arus keluar disebut arus kas bersih dari aktivitas operasi. Ini setara dengan laba bersih jika laporan laba rugi disusun berdasarkan basis kas dan bukan basis akrual.

### **Aktivitas Investasi**

Arus kas dari kegiatan investasi meliputi arus masuk dan arus keluar kas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang yang digunakan dalam operasi bisnis (seperti aset tetap) dan aset investasi (kecuali yang diklasifikasikan sebagai setara kas dan sekuritas perdagangan). Pembelian dan penjualan persediaan tidak dianggap sebagai kegiatan investasi. Persediaan dibeli dengan tujuan dijual sebagai bagian dari operasi perusahaan, sehingga pembelian dan penjualan mereka disertakan dengan aktivitas operasi daripada aktivitas investasi.

Arus kas keluar dari kegiatan investasi meliputi uang tunai yang dibayarkan untuk:

1. Pembelian aset berumur panjang yang digunakan dalam bisnis.
2. Pembelian sekuritas investasi seperti saham dan obligasi entitas lain (selain yang diklasifikasikan sebagai setara kas dan efek diperdagangkan).
3. Pinjaman kepada entitas lain.

Selain itu, saat aset tersebut dilepas, arus masuk kas dari penjualan aset (atau koleksi pinjaman dan catatan) juga dilaporkan sebagai arus kas dari aktivitas investasi. Hasil dari, arus masuk kas dari transaksi ini dianggap sebagai kegiatan investasi:

1. Penjualan aset berumur panjang yang digunakan dalam bisnis.
2. Penjualan sekuritas investasi (selain setara kas dan efek diperdagangkan).
3. Kumpulan piutang non-trade (tidak termasuk koleksi bunga, yang merupakan kegiatan operasi).

### **Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pembiayaan berhubungan dengan pembiayaan eksternal perusahaan. Arus kas masuk terjadi ketika uang tunai dipinjam dari kreditor atau diinvestasikan oleh pemilik. Arus kas keluar terjadi saat uang tunai dibayarkan kembali kepada kreditor atau

didistribusikan ke pemiliknya. Namun, pembayaran bunga kepada kreditur diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Arus kas masuk termasuk penerimaan kas dari:

1. Pemilik saat saham dijual kepada mereka.
2. Kreditur saat uang tunai dipinjam melalui catatan, pinjaman, hipotek, dan obligasi.

Arus kas keluar termasuk uang tunai yang dibayarkan kepada:

1. Pemilik berupa dividen atau distribusi lainnya.
2. Pemilik untuk perolehan kembali saham yang sebelumnya dijual.
3. Kreditur sebagai pelunasan pokok hutang (tidak termasuk hutang usaha yang berhubungan dengan aktivitas operasi).

## Kasus 1:

Berikut ini merupakan daftar akun yang tersedia di dalam perusahaan anda yang diurutkan berdasarkan abjad.

Accounts Receivable	Inventory—Ending
Accumulated Depreciation—Buildings	Land
Accumulated Depreciation—Equipment	Land for Future Plant Site
Accumulated Other Comprehensive Income	Loss from Flood
Advances to Employees	Non-controlling Interest
Advertising Expense	Notes Payable (due next year)
Allowance for Doubtful Accounts	Paid-in Capital in Excess of Par—Preferred Stock
Bond Sinking Fund	Patents
Bonds Payable	Payroll Taxes Payable
Buildings	Pension Liability
Cash (in bank)	Petty Cash
Cash (on hand)	Preferred Stock
Cash Surrender Value of Life Insurance	Premium on Bonds Payable
Commission Expense	Prepaid Rent
Common Stock	Purchase Returns and Allowances
Copyrights	Purchases
Debt Investments (trading)	Retained Earnings
Dividends Payable	Salaries and Wages Expense (sales)
Equipment	Salaries and Wages Payable
Freight-In	Sales Discounts
Gain on Disposal of Equipment	Sales Revenue
Interest Receivable	Treasury Stock (at cost)
Inventory—Beginning	Unearned Subscriptions Revenue

### Diminta:

Buatlah neraca yang berklasifikasi baik tanpa dibubuhi nominalnya, nama perusahaan adalah nama anda sendiri.

Answer:

---

---

---

---

**Assets**

<u>Current assets</u>			
<u>Long-term investments</u>			
<u>Property, plant, and equipment</u>			

<u>Intangible assets</u>			
<u>Liabilities and Stockholders' Equity</u>			

<u>Stockholders' equity</u>			

## Kasus 2:

Berikut ini merupakan sejumlah pos neraca pada perusahaan milik Latansa untuk tahun berjalan 2017.

Goodwill	125,000	Akumulasi penyusutan—peralatan	292,000
Utang pajak gaji	177,591	Persediaan	239,800
Utang obligasi	300,000	Utang sewa (short-term)	45,000
Diskonto atas utang obligasi	15,000	Utang pajak penghasilan	98,362
Kas	360,000	Utang sewa (long-term)	480,000
Tanah	480,000	Saham biasa, nilai pari \$1	200,000
Wesel tagih	445,700	Saham preferen, nilai pari \$10	150,000
Wesel bayar kepada bank	265,000	Beban dibayar dimuka	87,920
Utang usaha	490,000	Peralatan	1,470,000
Laba ditahan	?	Sekuritas (trading)	121,000
Piutang pajak penghasilan	97,630	Akumulasi penyusutan—bangunan	270,200
Wesel bayar (long-term)	1,600,000	Bangunan	1,640,000

### Diminta:

Buatlah neraca berdasarkan informasi tersebut diatas dengan baik. Dengan asumsi saham biasa yang diotorisasi berjumlah 400.000 lembar. Sedangkan wesel tagih dan wesel bayar bersifat jangka pendek kecuali dinyatakan lain. Biaya dan nilai wajar sekuritas perdagangan adalah sama.

PT. Latansa.  
Neraca  
Periode 31 Desember 2017

<u>Assets</u>			
<u>Aset Lancar</u>			
Total Aset Lancar			
<u>Property, plant, and equipment</u>			
<u>Aset tidak Berwujud</u>			
Total assets			
<u>Liabilities and Stockholders' Equity</u>			
<u>Kewajiban lancar</u>			
Total kewajiban lancar			

<u>Kewajiban jangka panjang</u>			
Total Kewajiban			
<u>Stockholders' equity</u>			
Modal Saham			
Laba Ditahan			
Total stockholders' equity			
Total liabilities and stockholders' equity			

**Kasus 3:**

Ezla Company melaporkan pos-pos berikut dalam tahun berjalan:

Laba bersih	Rp40.000.000
Pembayaran dividen	5.000.000
Peningkatan piutang usaha	10.000.000
Peningkatan utang usaha	7.000.000
Pembelian peralatan (capital expenditure)	8.000.000
Beban depresiasi	4.000.000
Penerbitan Wesel bayar	20.000.000

**Instructions:**

Hitunglah kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, perubahan kas dalam tahun berjalan, dan arus kas bebas (Free Cash Flow).

Answer:

---

**EZLA COMPANY**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017**

---

**Aktivitas Operasi**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Aktivitas Investasi**

.....

.....

**Aktivitas Pembiayaan**

.....

.....

.....

.....

## Free Cash Flow

---

---

---

---

---

### Kasus 4:

Neraca Mashiro Corporation pada akhir tahun 2016 mencakup pos-pos berikut: (dalam ribuan)

Aktiva lancar ( Kas sebesar \$82,000)	235,000	Kewajiban lancar	150,000
Tanah	30,000	Utang obligasi	100,000
Bangunan	120,000	Saham biasa	180,000
Peralatan	90,000	Laba ditahan	44,000
Akumulasi penyusutan- bangunan	(30,000)	Total	<u>474,000</u>
Akumulasi penyusutan- bangunan	(11,000)		
Paten	<u>40,000</u>		
Total	<u>474,000</u>		

Informasi berikut jnuga tersedia untuk tahun 2017.

1. Laba bersih sebesar \$55,000.
2. Peralatan (harga pokok \$20,000 dan akumulasi penyusutan \$8,000) dijual dengan harga \$10,000.
3. Beban penyusutan atas bangunan adalah \$4,000 dan atas peralatan sebesar \$9,000.

4. Amortisasi paten sebesar \$2,500.
5. Aktiva selain kas meningkat sebesar \$29,000. Kewajiban lancar naik \$13,000.
6. Penambahan atas bangunan telah diselesaikan dengan biaya \$27,000.
7. Investasi jangka panjang dalam saham dibeli dengan harga \$16,000.
8. Utang obligasi senilai \$50,000 telah diterbitkan.
9. Dividen tunai sebesar \$30,000 telah diumumkan dan dibayarkan.
10. Saham treasury dibeli dengan biaya \$11,000.

### Instructions

(Tunjukkan hanya total aktiva lancar dan kewajiban lancar.)

- (a) Buatlah laporan arus kas untuk tahun 2017.
- (b) Buatlah neraca per 31 Desember 2017.

Answer:

a). Laporan Arus Kas

**Mashiro Corporation**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017**

<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi:</b>		
Laba bersih		
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas yang disediakan oleh aktivitas operasi:		
Kerugian atas penjualan peralatan		
Beban depresiasi		
Amortisasi paten		
Peningkatan pada aset lancar selain kas		
Peningkatan pada kewajiban lancar		
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi		
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi:</b>		
Penjualan Peralatan		
Penambahan atas bangunan		
Investasi pada saham		
Kas bersih yang digunakan kegiatan investasi		
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan:</b>		
Penerbitan utang obligasi		
Pembayaran dividen		
Pembelian saham treasury		
Kas bersih yang disediakan kegiatan pembiayaan		

---

Kenaikan kas bersih

Kas pada awal tahun

Kas pada akhir tahun

---

b). Neraca

Mashiro Corporation	
Neraca	
Per 31 Desember 2017	
Assets	
Aset lancar	100,000
Equity investments (Long-term)	100,000
Property, plant, and equipment	
Land	100,000
Building (\$120,000 + \$27,000)	147,000
Less: Accum. depreciation—building (\$30,000 + \$4,000)	(34,000)
Equipment (\$90,000 – \$20,000)	70,000
Less: Accum. depreciation—equipment (\$11,000 – \$8,000 + \$9,000)	(2,000)
Total property, plant, and equipment	281,000
Intangible assets—patents (\$40,000 – \$2,500)	37,500
<b>Total assets</b>	<b>505,500</b>
Liabilities and Stockholders' Equity	
Current liabilities (\$150,000 + \$13,000)	163,000
Long-term liabilities	
Bonds payable (\$100,000 + \$50,000)	150,000
Total liabilities	163,000
Stockholders' equity	
Common stock	100,000
Retained earnings (\$44,000 + \$55,000 – \$30,000)	69,000
Total paid-in capital and retained earnings	179,000

---

Less: Cost of treasury stock		
Total stockholders' equity		
Total liabilities and stockholders' equity		

---

---

**Kasus 5:**

The comparative balance sheets of Latansa Corporation at the beginning and end of the year 2017 appear below.

<b>LATANSA CORPORATION</b>			
<b>BALANCED SHEET</b>			
	<u>Dec,31.</u>		
<u>Assets:</u>	<u>2017</u>	<u>Jan,1. 2017</u>	<u>Inc./Dec</u>
Cash	20,000	13,000	7,000
Accounts receivable	106,000	88,000	18,000
Equipment	39,000	22,000	17,000
Less: Accumulated depreciation- equipment	<u>17,000</u>	<u>11,000</u>	6,000
Total	<u>182,000</u>	<u>134,000</u>	
<u>Liabilities and Stockholders' equity</u>			
Accounts payable	20,000	15,000	5,000
Common stock	100,000	80,000	20,000
Retained earnings	<u>28,000</u>	<u>17,000</u>	11,000
Total	<u>148,000</u>	<u>112,000</u>	

Latansa was reported net income \$44,000 and pad dividend \$30,000.

Instructions:

Instructions

- (a) Prepare a statement of cash flows for the year 2017.
- (b) Compute the current ratio (current assets ÷ current liabilities) as of January 1, 2017, and December 31, 2017, and compute free cash flow for the year 2017.

Answer:

a). Laporan Arus Kas

Statement of Cash Flows		
For the Year Ended December 31, 2017		
<b>Cash flows from operating activities</b>		
Net income		
Adjustment to reconcile net income to net cash provided by operating activities:		
Depreciation		
Increase in accounts payable		
Increase in accounts receivable		
Net cash provided by operating activities		
<b>Cash flows from investing activities</b>		
Purchase of equipment		
<b>Cash flows from financing activities</b>		
Issuance of stock		
Payment off dividends		
Net cash by using financing activities		
Net increase in cash		
Cash at beginning of the year		
Cash at the end of year		
	2017	2016
b). Current ratio		

### Free Cash Flow Analysis

Net cash provided by operating activities	
---	--

---

Less: Purchase of equipment

Pay dividends

Free Cash low

---

---

## BAB 4 ACCOUNTING & THE TIME VALUE OF MONEY

---

Tujuan Pembelajaran:

1. Menelaskan konsep dasar yang berkaitan dengan nilai waktu uang.
2. Menyelesaikan nilai masa depan dan sekarang.
3. Menyelesaikan nilai masa depan masalah anuitas biasa dan anuitas.
4. Menyelesaikan nilai sekarang karena masalah simpel dan anuitas.
5. Menyelesaikan masalah nilai sekarang yang terkait dengan anuitas, obligasi, dan arus kas yang ditangguhkan

### Konsep Dasar Nilai Waktu Uang

Dalam akuntansi dan keuangan, nilai waktu uang menunjukkan adanya hubungan antara waktu dan uang. Satu rupiah yang diterima saat ini bernilai lebih dari satu rupiah yang dijanjikan pada suatu waktu di masa depan. Mengapa? Karena kesempatan untuk menginvestasikan rupiah hari ini dan mendapat bunga atas investasinya. Namun, ketika memutuskan alternatif investasi atau pinjaman, penting untuk membandingkan rupiah hari ini dan rupiah besok dengan pijakan yang sama untuk membandingkan "apel dengan apel." Investor melakukannya dengan menggunakan konsep nilai sekarang, yang memiliki banyak aplikasi dalam akuntansi.

Pelaporan keuangan menggunakan pengukuran yang berbeda dalam situasi yang berbeda seperti biaya historis untuk peralatan, nilai realisasi bersih untuk persediaan, nilai wajar untuk investasi. FASB semakin mengharuskan penggunaan nilai wajar dalam pengukuran aset dan kewajiban. Menurut panduan FASB baru-baru ini mengenai pengukuran nilai wajar, ukuran nilai wajar yang paling berguna didasarkan pada harga pasar di pasar aktif.

Namun, untuk banyak aset dan kewajiban, informasi nilai wajar berbasis pasar tidak tersedia. Nilai wajar dapat diperkirakan berdasarkan arus kas masa depan yang diharapkan terkait dengan aset atau kewajiban. Estimasi nilai wajar tersebut umumnya dianggap paling subjektif karena didasarkan pada input yang tidak dapat diamati, seperti data atau asumsi perusahaan yang terkait dengan arus kas masa depan yang diharapkan terkait dengan aset

atau kewajiban. Teknik nilai sekarang digunakan untuk mengkonversi arus kas yang diharapkan menjadi nilai kini, yang merupakan perkiraan nilai wajar.

### **Pengukuran Akuntansi Berbasis Present Value**

WESEL. Menilai piutang dan hutang tanpa beban yang tidak memberikan tingkat suku bunga atau suku bunga yang lebih rendah dari suku bunga pasar.

LEASES. Menilai aset dan kewajiban untuk dikapitalisasi dalam sewa jangka panjang dan mengukur jumlah pembayaran sewa dan amortisasi sewa tahunan.

MANFAAT PENSUN DAN IMBALAN LAINNYA. Mengukur komponen biaya layanan dari imbalan pasca kerja imbalan pasti dan manfaat pasca kerja kewajiban.

ASET JANGKA PANJANG. Mengevaluasi alternatif investasi jangka panjang dengan mendiskontokan arus kas masa depan. Menentukan nilai aset yang diperoleh dengan kontrak pembayaran yang ditangguhkan. Mengukur penurunan nilai aset.

KOMPENSASI BERBASIS SAHAM. Menentukan nilai wajar layanan karyawan dalam rencana opsi saham kompensasi.

KOMBINASI BISNIS Menentukan nilai piutang, hutang, kewajiban, akrual, dan komitmen yang diperoleh atau diasumsikan dalam "pembelian".

PENGUNGKAPAN. Mengukur nilai arus kas masa depan dari cadangan minyak dan gas bumi untuk pengungkapan informasi pelengkap.

KEWAJIBAN LINGKUNGAN. Menentukan nilai wajar kewajiban masa depan untuk penangguhan aset.

Variabel dalam perhitungan bunga adalah sebagai berikut:

1. NOMINAL. Jumlah yang dipinjam atau diinvestasikan.
2. SUKU BUNGA. Persentase pokok pinjaman yang terhutang.
3. WAKTU. Jumlah tahun atau porsi pecahan satu tahun yang pokoknya beredar.

## Bunga Sederhana

Perusahaan menghitung bunga sederhana dengan jumlah pokok saja. Ini adalah kembalinya (atau pertumbuhan) pokok untuk satu periode waktu. Persamaan berikut mengungkapkan bunga sederhana.

$$\text{Bunga} = p \times i \times n$$

Dimana:

p = pokok

i = tingkat bunga untuk satu periode

n = jumlah periode

Sebagai contoh, Lantansa. meminjam Rp10.000.000 selama 3 tahun dengan tingkat bunga sederhana 8% per tahun. Untuk menghitung total bunga yang akan dibayarnya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Bunga} &= p \times i \times n \\ &= \text{Rp } 10.000.000 \times 0,08 \times 3 \\ &= \text{Rp } 2.400.000\end{aligned}$$

Jika Latansa meminjam Rp10.000.000 selama 3 bulan pada 8%, bunga adalah Rp 200.000, dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Bunga} &= \text{Rp}10.000.000 \times 0,08 \times 3/12 \\ &= \text{Rp } 200.000\end{aligned}$$

## Bunga Majemuk

John Maynard Keynes, ekonom Inggris legendaris, menyebut bunga majemuk sebagai sihir. Mayer Rothschild, pendiri perusahaan perbankan Eropa yang terkenal, memproklamákannya sebagai keajaiban kedelapan dunia. Bunga majemuk adalah pertumbuhan pokok untuk dua atau lebih periode waktu. Compounding (majemuk) menghitung bunga tidak hanya pada prinsipal tetapi juga pada bunga yang diperoleh sampai saat ini pada nilai pokok, dengan asumsi bunga dibiarkan untuk di deposito.

Untuk menggambarkan perbedaan antara bunga sederhana dan majemuk, anggaplah bahwa Mashiro menyetorkan Rp10.000.000 di BNI, di mana akan memperoleh bunga sederhana sebesar 9% per tahun. Ini menyetorkan Rp10.000.000 lagi di BRI, di mana akan menghasilkan bunga majemuk 9% per tahun yang digabungkan setiap tahunnya.

Dalam kedua kasus tersebut, Mashiro tidak akan menarik bunga sampai 3 tahun sejak tanggal penyetoran. Ilustrasi berikut ini menunjukkan perhitungan bunga yang akan diterima Mashiro, dan juga akumulasi saldo akhir tahunnya.

	Perhitungan bunga sederhana	Bunga sederhana	Saldo akhir tahun		Perhitungan bunga sederhana	Bunga sederhana	Saldo akhir tahun
Tahun 1	Rp.10.000.000 x 9%	900,000	10,900,000	Tahun 1	Rp.10.000.000 x 9%	900,000	10,900,000
Tahun 2	Rp.10.000.000 x 9%	900,000	11,800,000	Tahun 2	Rp.10.900.000 x 9%	981,000	11,881,000
Tahun 3	Rp.10.000.000 x 9%	900,000	12,700,000	Tahun 3	Rp.11881000 x 9%	1,069,290	12,950,290
		2,700,000				2,950,290	

### Menggunakan Tabel Bunga

NILAI MASA DEPAN (*Future Value*). Berisi jumlah yang akan terakumulasi jika diendapkan sekarang pada tingkat yang spesifik dan tertinggal untuk sejumlah periode tertentu.

NILAI SAAT INI (*Present Value*). Berisi jumlah yang harus disetorkan sekarang pada tingkat bunga spesifik untuk sama dengan 1 pada akhir periode tertentu.

NILAI MASA DEPAN ANNUITAS ORDINARI. Berisi jumlah sewa periodik dari 1 yang akan terakumulasi jika pembayaran (sewa) diinvestasikan pada akhir setiap periode pada tingkat bunga tertentu untuk sejumlah periode tertentu.

NAMA PRESENT OF ANNUITY ORDINARI. Berisi jumlah yang harus disetorkan sekarang dengan tingkat bunga tertentu untuk memungkinkan penarikan 1 pada akhir interval periodik berkala untuk jumlah periode tertentu.

NILAI PRESENT ANUITAS DUE. Berisi jumlah yang harus disetorkan sekarang dengan tingkat bunga tertentu untuk memungkinkan penarikan 1 pada awal interval berkala berkala untuk jumlah periode tertentu.

Rumus untuk menentukan faktor nilai masa depan (FVF) untuk 1 adalah:

$$FVF(n, i) = (1 + i)^n$$

Dimana:

FVF(n, i) = nilai faktor masa depan untuk n periode bunga

n = jumlah periode

i = tingkat bunga untuk satu periode

## Nilai Masa Depan sederhana

Untuk menentukan nilai masa depan suatu jumlah tunggal, perbalikan faktor nilai masa depan dengan nilai sekarang (pokok), sebagai berikut.

$$FV = PV (FVF_n, i)$$

dimana:

FV = nilai masa depan

PV = nilai sekarang (pokok atau jumlah tunggal)

FVF<sub>n, i</sub> = nilai faktor masa depan untuk n periode bunga

Rumus berikut digunakan untuk menentukan nilai sekarang dari 1 (present value factor):

$$PVF_{n,1} = \frac{1}{(1+i)^n}$$

PVF<sub>n, i</sub> = present value factor untuk n periode pada i interest

Nilai sekarang dari jumlah tunggal (nilai masa depan), kemudian, adalah sebagai berikut.

$$PV = FV (PVF_n, i)$$

Dimana:

PV = nilai sekarang

FV = nilai masa depan

PVF<sub>n, i</sub> = present value factor untuk n periode pada i interest

### Kasus 1:

Berikan jawaban pada masing-masing pertanyaan berikut. Setiap pertanyaan tidak saling berkaitan.

- (a) Pada tanggal 1 Januari 2017, Latansa Corporation menjual sebuah bangunan dengan biaya Rp 250.000.000 dan telah akumulasi penyusutan sebesar Rp 100.000.000 pada tanggal penjualan. Latansa menerima wesel tanpa bunga sebesar Rp 240.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020. Tidak ada nilai tukar bangunan yang sesuai untuk bangunan tersebut, dan wesel tersebut tidak memiliki nilai pasar. Tingkat bunga yang berlaku untuk wesel sejenis pada tanggal 1 Januari 2017, adalah 9%. Berapa jumlah keuntungan dari penjualan bangunan yang akan dilaporkan?
- (b) Pada tanggal 1 Januari 2017, Latansa Corporation membeli 300 lembar obligasi dengan nilai nominal Rp 1.000.000, bunga 9% selama 10 tahun dari Mashiro Inc. Obligasi tersebut jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2027, dan membayar bunga setiap tahun mulai tanggal 1 Januari 2018. Latansa membeli obligasi tersebut untuk mendapatkan hasil 11%. Berapa biaya Latansa untuk obligasi?
- (c) Latansa Corporation membeli mesin baru dan setuju untuk membayarnya dengan angsuran tahunan sebesar Rp 400.000.000 pada akhir setiap 10 tahun ke depan. Dengan asumsi bahwa suku bunga yang berlaku 8% berlaku untuk kontrak ini, berapa yang harus dicatat oleh Latansa sebagai biaya mesin?
- (d) Latansa Corporation membeli traktor khusus pada tanggal 31 Desember 2017. Perjanjian pembelian menetapkan bahwa Latansa harus membayar Rp 20.000.000 pada saat pembelian dan Rp 5.000.000 pada akhir setiap 8 tahun ke depan. Berapa jumlah yang harus dicatat atas pembelian traktor pada tanggal 31 Desember 2017, dengan asumsi tingkat suku bunga yang sesuai adalah 12%?
- (e) Latansa Corporation ingin menghasilkan Rp 120.000.000 (termasuk pokok) dari dana investasi pada akhir setiap tahun selama 9 tahun. Berapa besar jumlah yang harus diinvestasikan pada awal tahun pertama jika suku bunga yang berlaku 11%?

Lembar Jawaban:

a) Diagram waktu

$$\text{Formula: } PV = FV (PVF_{n,i})$$

Harga per kas dari bangunan .....

Dikurang: Nilai buku .....

Keuntungan atas penjualan bangunan .....

b) Diagram waktu

Present Value obligasi:

$$FV (PVF_{10, 11\%}) =$$

Dikurang: Present Value pembayaran bunga:

$$R (PVF - OA_{10, 11\%}) =$$

Harga Pembelian

c). Diagram waktu

$$\text{Formula: } PV - OA = R (PVF - OA_{n,i})$$

d) Diagram waktu

$$\text{Formula: } PV - OA = R (PVF - OA_{n,i})$$

Biaya pembelian traktor = pembayaran awal + PV pembayaran angsuran

e) Diagram waktu

$$\text{Formula: } PV - OA = R (PVF - OA_{n,i})$$

## Kasus 2:

Dengan menggunakan tabel bunga yang sesuai, berikan solusi untuk masing-masing dari empat pertanyaan berikut dengan menghitung yang tidak diketahui.

- (a) Berapa jumlah pembayaran yang harus dilakukan Aisha pada akhir setiap 8 tahun untuk mengumpulkan dana sebesar Rp 90.000.000 pada akhir tahun kedelapan, jika dana tersebut menghasilkan 8% bunga secara majemuk?
- (b) Ahmad berusia 40 tahun hari ini dan dia ingin mengumpulkan Rp 500.000.000 pada ulang tahunnya yang keenam puluh lima tahun sehingga dia dapat pensiun ke kampung halamannya di Gunung Kencana. Dia ingin mengumpulkan jumlah tersebut dengan melakukan setoran yang sama sejak ulang tahun yang ke empat puluh hingga yang keenam puluh empat. Berapa jumlah setoran tahunan yang harus dilakukan Ahmad jika suku bunga yang berlaku adalah 8% per tahun?
- (c) Neng Rossh memiliki Rp 20.000.000 untuk berinvestasi hari ini dengan tingkat suku bunga sebesar 9% untuk membayar hutang sebesar Rp 47.347.000. Berapa lama waktu yang dibutuhkannya untuk melunasi hutangnya tersebut?
- (d) Utangman adalah seorang UMKM yang memiliki hutang pada BUMDES Ciboleger sebesar Rp 27.600.000. Dia yang ingin melunasinya dalam jangka waktu 4 tahun yang akan dibayar mulai dari hari ini. Saat ini uang yang dimilikinya sebesar Rp 19.553.000 yang akan diinvestasikannya selama 4 tahun. Berapa tingkat bunga per tahun yang butuhkan agar bisa membayar hutangnya?

Lembar Jawaban:

a). Diagram waktu

$$\text{Formula: } FV - OA = R (FVF - OA_{n,i})$$

b). Diagram waktu

FVA periode 1 – 25 pada bunga 8% .....

Factor (1 + .08) .....

Nilai FVA 25 periode pada bunga 8% .....

Besarnya setoran

c). Diagram waktu

Pendekatan Future Value:

$$FV = PV (FVF_{n,i})$$

Pendekatan Present Value:

$$PV = FV (PVF_{n,i})$$

d). Diagram waktu

Pendekatan Future Value:

$$FV = PV (FVF_{n,i})$$

Pendekatan Present Value:

$$PV = FV (PVF_{n,i})$$

Kasus 3:

Asumsikan bahwa King's Stores telah memutuskan untuk memproduksi dan bertahan selama 10 tahun di lahan kosong di samping salah satu tokonya untuk dijadikan tempat parkir bagi pelanggan. Manajemen mempertimbangkan tawaran berikut yang melibatkan dua kualitas lapangan yang berbeda untuk area parkir seluas 12.000 meter persegi.

Tawaran A: Lapangan yang berharga Rp 575.000 per meter persegi untuk dipasang. Lapangan ini harus diganti pada akhir 5 tahun. Biaya pemeliharaan tahunan diperkirakan mencapai Rp 25.000 per meter persegi setiap tahun kecuali tahun terakhir pelayanannya. Lapangan pengganti akan serupa dengan Lapangan awal.

Tawaran B: Lapangan yang harganya Rp 1.050.000 per meter persegi untuk dipasang. Lapangan ini memiliki masa manfaat dimungkinkan 10 tahun dan akan memerlukan perawatan tahunan setiap tahun kecuali tahun lalu, dengan perkiraan biaya Rp 90.000 per meter persegi.

Diminta:

Siapkan perhitungan yang menunjukkan tawaran mana yang harus diterima oleh King's store. Dengan asumsi bahwa biaya modal adalah 9%, pengeluaran pemeliharaan tahunan dikeluarkan pada akhir tahun, dan harga diperkirakan tidak akan berubah selama 10 tahun ke depan.

a). Diagram waktu Tawaran A

Present value biaya awal:

Present value biaya perawatan (1-4 tahun):

$R (PVF - OA_{4, 9\%})$

Present value biaya penggantian tahun ke 5:

$FV (PVF_{5, 9\%})$

Present value biaya perawatan (6-9 tahun):

$R (PVF - OA_{9-5, 9\%})$

Present value kas keluar untuk tawaran A

a). Diagram waktu Tawaran B

Present value biaya awal:

Present value biaya perawatan:

$R (PV - OA_{9, 9\%})$

Present value kas keluar untuk tawaran A

Keputusan:

#### Kasus 4

Sebuah perusahaan asuransi menawarkan kontrak polis kepada anda dengan memberikan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Jika anda sebagai penerima manfaat harus memilih dari empat kondisi berikut ini.

- (a) Menerima uang langsung saat ini sebesar Rp. 55.000.000 uang tunai segera.
- (b) Menerima setiap 3 bulan sebesar Rp.4.000.000 pada akhir setiap kuartal selama 5 tahun.
- (c) Menerima langsung saat ini sebesar Rp.18.000.000 dan Rp.1.800.000 setiap 3 bulan selama 10 tahun yang dibayarkan pada awal setiap periode 3 bulan.
- (d) Menerima Rp.4.000.000 setiap 3 bulan selama 3 tahun dan setelah itu Rp. 1.500.000 setiap kuartal untuk 25 kuartal berikutnya, semua pembayaran dibayar setiap akhir kuartal.

Diminta:

Jika uang bernilai  $2\frac{1}{2}\%$  per kuartal secara majemuk, pilihan manakah yang akan Anda rekomendasikan untuk tawaran tersebut?

Lembar Jawaban:

a).

b). Diagram waktu

$$\text{Formula: } PV - OA = R (PVF - OA_{n,i})$$

c). Diagram waktu

$$\text{Formula: } PV - AD = R (PVF - AD_{n,i})$$

d). Diagram waktu

Formula:

$$PV - OA = R (PVF - OA_{n,i})$$

$$PV - OA = R (PVF - OA_{n,i})$$

Total Present value =

Keputusan:

#### Kasus 5:

Anda dipekerjakan sebagai konsultan perencanaan keuangan oleh Tuan Dawud yang merupakan pimpinan salah satu UMKM di Rangkasbitung. Tn Dawud ingin membuat rencana pensiun untuk dirinya sendiri dan ketiga pegawainya. Rencana pensiun akan didasarkan pada gaji pada tahun terakhir sebelum pensiun dan memberikan 50% dari gaji Tn Dawud tahun terakhir dan 40% dari gaji tahunan untuk setiap karyawan. Pembayaran tahunan akan dilakukan pada awal setiap tahun selama 20 tahun sejak tanggal pensiun. Tn Dawud ingin mendanai rencananya tersebut dengan melakukan 15 setoran tahunan mulai 1 Januari 2017. Dana yang diinvestasikan akan meningkat 12 persen per tahun. Informasi tentang klien pada tanggal 1 Januari 2017, adalah sebagai berikut.

- o Dawud Wibisono, pemilik: Gaji tahunan saat ini sebesar Rp.48.000.000; perkiraan tanggal pensiun 1 Januari 2042.
- o Joko, perancang & pembuat: Gaji tahunan saat ini sebesar Rp.36.000.000; perkiraan tanggal pensiun 1 Januari 2047.
- o Sulastri, petugas penjualan: Gaji tahunan saat ini sebesar Rp.18.000.000; perkiraan tanggal pensiun 1 Januari 2037.
- o Aminah, pembukuan paruh waktu: Gaji tahunan saat ini sebesar Rp.15.000.000; perkiraan tanggal pensiun 1 Januari 2032.

Sebelumnya, Dawud memberi kenaikan gaji untuk karyawan termasuk dirinya setiap akhir tahun sebesar 4%. Kebijakan ini rencananya akan dilanjutkan dimasa mendatang.

Diminta:

- (a) Berdasarkan informasi di atas, buatlah perhitungan manfaat pensiun tahunan bagi setiap peserta? (Dawud akan menerima kenaikan gaji selama 24 tahun.)
- (b) Berapa jumlah yang harus di deposit pada akhir tahun ke 15 untuk memastikan bahwa semua keuntungan akan dibayarkan?
- (c) Berapakah jumlah setiap setoran tahunan yang harus dibuat Tn Dawud untuk rencana pensiun tersebut?

Lembar Jawaban:

a). Manfaat pension tahunan		
Tn Dawud	Gaji tahunan	
	FV	
	Gaji tahunan akhir masa kerja	
	Manfaat pensiun	
	Manfaat pension tahunan	
Joko	Gaji tahunan	
	FV	
	Gaji tahunan akhir masa kerja	
	Manfaat pensiun	
	Manfaat pension tahunan	
Sulastri	Gaji tahunan	
	FV	
	Gaji tahunan akhir masa kerja	
	Manfaat pensiun	
	Manfaat pension tahunan	
Aminah	Gaji tahunan	
	FV	
	Gaji tahunan akhir masa kerja	
	Manfaat pensiun	
	Manfaat pension tahunan	

b). Deposito 15 tahun, 12% (akan diberikan selama 20 tahun setelah masa pension)

Tn Dawud	Rencana pension tahunan	
25 tahun	PVAD <sub>30-10</sub> (10 th stlh deposit)	
	Jumlah PV yang dibutuhkan	
Joko	Rencana pension tahunan	
30 tahun	PVAD <sub>35-15</sub> (15 th stlh deposit)	
	Jumlah PV yang dibutuhkan	
Sulastri	Rencana pension tahunan	
20 tahun	PVAD <sub>25-5</sub> (5 th stlh deposit)	
	Jumlah PV yang dibutuhkan	
Aminah	Rencana pension tahunan	
15 tahun	PVAD <sub>20</sub> (0 th stlh deposit)	
	Jumlah PV yang dibutuhkan	
	PV Tn Dawud	
	PV Joko	
	PV Sulastri	
	PV Amina	
	Dana yang harus dideposito	

c). Bunga deposito per tahun 12%

$$\text{Deposito} \times (\text{FVOD}_{15,12\%}) \times 1,12 = \text{PV}$$

**TABLE 6-1 FUTURE VALUE OF 1 (FUTURE VALUE OF A SINGLE SUM)**

(n) Periods	$FVF_{n,i} = (1 + i)^n$					
	2%	2½%	3%	4%	5%	6%
1	1,02000	1,02500	1,03000	1,04000	1,05000	1,06000
2	1,04040	1,05063	1,06090	1,08160	1,10250	1,12360
3	1,06121	1,07689	1,09273	1,12486	1,15763	1,19102
4	1,08243	1,10381	1,12551	1,16986	1,21551	1,26248
5	1,10408	1,13141	1,15927	1,21665	1,27628	1,33823
6	1,12616	1,15969	1,19405	1,26532	1,34010	1,41852
7	1,14869	1,18869	1,22987	1,31593	1,40710	1,50363
8	1,17166	1,21840	1,26677	1,36857	1,47746	1,59385
9	1,19509	1,24886	1,30477	1,42331	1,55133	1,68948
10	1,21899	1,28008	1,34392	1,48024	1,62889	1,79085
11	1,24337	1,31209	1,38423	1,53945	1,71034	1,89830
12	1,26824	1,34489	1,42576	1,60103	1,79586	2,01220
13	1,29361	1,37851	1,46853	1,66507	1,88565	2,13293
14	1,31948	1,41297	1,51259	1,73168	1,97993	2,26090
15	1,34587	1,44830	1,55797	1,80094	2,07893	2,39666
16	1,37279	1,48451	1,60471	1,87298	2,18287	2,54035
17	1,40024	1,52162	1,65285	1,94790	2,29202	2,69277
18	1,42825	1,55966	1,70243	2,02582	2,40662	2,85434
19	1,45681	1,59865	1,75351	2,10685	2,52695	3,02560
20	1,48595	1,63862	1,80611	2,19112	2,65330	3,20714
21	1,51567	1,67958	1,86029	2,27877	2,78596	3,39956
22	1,54598	1,72157	1,91610	2,36992	2,92526	3,60354
23	1,57690	1,76461	1,97359	2,46472	3,07152	3,81975
24	1,60844	1,80873	2,03279	2,56330	3,22510	4,04893
25	1,64061	1,85394	2,09378	2,66584	3,38635	4,29187
26	1,67342	1,90029	2,15659	2,77247	3,55567	4,54938
27	1,70689	1,94780	2,22129	2,88337	3,73346	4,82235
28	1,74102	1,99650	2,28793	2,99870	3,92013	5,11169
29	1,77584	2,04641	2,35657	3,11865	4,11614	5,41839
30	1,81136	2,09757	2,42726	3,24340	4,32194	5,74349
31	1,84759	2,15001	2,50008	3,37313	4,53804	6,08810
32	1,88454	2,20376	2,57508	3,50806	4,76494	6,45339
33	1,92223	2,25885	2,65234	3,64838	5,00319	6,84059
34	1,96068	2,31532	2,73191	3,79432	5,25335	7,25103
35	1,99989	2,37321	2,81386	3,94609	5,51602	7,68609
36	2,03989	2,43254	2,89828	4,10393	5,79182	8,14725
37	2,08069	2,49335	2,98523	4,26809	6,08141	8,63609
38	2,12230	2,55568	3,07478	4,43881	6,38548	9,15425
39	2,16474	2,61957	3,16703	4,61637	6,70475	9,70351
40	2,20804	2,68506	3,26204	4,80102	7,03999	10,28572

TABLE 6-1 FUTURE VALUE OF 1

8%	9%	10%	11%	12%	15%	(n) Periods
1,08000	1,09000	1,10000	1,11000	1,12000	1,15000	1
1,16640	1,18810	1,21000	1,23210	1,25440	1,32250	2
1,25971	1,29503	1,33100	1,36763	1,40493	1,52088	3
1,36049	1,41158	1,46410	1,51807	1,57352	1,74901	4
1,46933	1,53862	1,61051	1,68506	1,76234	2,01136	5
1,58687	1,67710	1,77156	1,87041	1,97382	2,31306	6
1,71382	1,82804	1,94872	2,07616	2,21088	2,66002	7
1,85093	1,99256	2,14359	2,30454	2,47596	3,05902	8
1,99900	2,17189	2,35795	2,55803	2,77308	3,51788	9
2,15892	2,36736	2,59374	2,83942	3,10585	4,04556	10
2,33164	2,58043	2,85312	3,15176	3,47855	4,65239	11
2,51817	2,81267	3,13843	3,49845	3,89598	5,35025	12
2,71962	3,06581	3,45227	3,88328	4,36349	6,15279	13
2,93719	3,34173	3,79750	4,31044	4,88711	7,07571	14
3,17217	3,64248	4,17725	4,78459	5,47357	8,13706	15
3,42594	3,97031	4,59497	5,31089	6,13039	9,35762	16
3,70002	4,32763	5,05447	5,89509	6,86604	10,76126	17
3,99602	4,71712	5,55992	6,54355	7,68997	12,37545	18
4,31570	5,14166	6,11591	7,26334	8,61276	14,23177	19
4,66096	5,60441	6,72750	8,06231	9,64629	16,36654	20
5,03383	6,10881	7,40025	8,94917	10,80385	18,82152	21
5,43654	6,65680	8,14028	9,93357	12,10031	21,64475	22
5,87146	7,25787	8,95430	11,02627	13,55235	24,89146	23
6,34118	7,91108	9,84973	12,23916	15,17863	28,62518	24
6,84847	8,62308	10,83471	13,58546	17,00000	32,91895	25
7,39635	9,39916	11,91818	15,07986	19,04007	37,85680	26
7,98806	10,24508	13,10999	16,73885	21,32488	43,53532	27
8,62711	11,16714	14,42099	18,57990	23,88387	50,08561	28
9,31727	12,17218	15,86309	20,62369	26,74993	57,57545	29
10,06266	13,26768	17,44940	22,89230	29,95992	66,21177	30
10,86767	14,46177	19,19434	25,41045	33,55511	76,14354	31
11,73708	15,76333	21,11378	28,20560	37,58173	87,58507	32
12,67605	17,18203	23,22515	31,30821	42,09153	100,69963	33
13,69013	18,72841	25,54767	34,75212	47,14252	115,80480	34
14,78534	20,41397	28,10244	38,57485	52,79962	133,17552	35
15,96817	22,25123	30,91268	42,81808	59,13557	153,15185	36
17,24563	24,25384	34,00395	47,52807	66,23184	176,12463	37
18,62528	26,43668	37,40434	52,75616	74,17966	202,54332	38
20,11530	28,81598	41,14479	58,55934	83,08122	232,92482	39
21,72452	31,40942	45,25926	65,00087	93,05097	267,86355	40

**TABLE 6-2 PRESENT VALUE OF 1 (PRESENT VALUE OF A SINGLE SUM)**

$$PVF_{n,i} = \frac{1}{(1+i)^n} = (1+i)^{-n}$$

(n) Periods	2%	2½%	3%	4%	5%	6%
1	.98039	.97561	.97087	.96154	.95238	.94340
2	.96117	.95181	.94260	.92456	.90703	.89000
3	.94232	.92860	.91514	.88900	.86384	.83962
4	.92385	.90595	.88849	.85480	.82270	.79209
5	.90573	.88385	.86261	.82193	.78353	.74726
6	.88797	.86230	.83748	.79031	.74622	.70496
7	.87056	.84127	.81309	.75992	.71068	.66506
8	.85349	.82075	.78941	.73069	.67684	.62741
9	.83676	.80073	.76642	.70259	.64461	.59190
10	.82035	.78120	.74409	.67556	.61391	.55839
11	.80426	.76214	.72242	.64958	.58468	.52679
12	.78849	.74356	.70138	.62460	.55684	.49697
13	.77303	.72542	.68095	.60057	.53032	.46884
14	.75788	.70773	.66112	.57748	.50507	.44230
15	.74301	.69047	.64186	.55526	.48102	.41727
16	.72845	.67362	.62317	.53391	.45811	.39365
17	.71416	.65720	.60502	.51337	.43630	.37136
18	.70016	.64117	.58739	.49363	.41562	.35034
19	.68643	.62553	.57029	.47464	.39573	.33051
20	.67297	.61027	.55368	.45639	.37689	.31180
21	.65978	.59539	.53755	.43883	.35894	.29416
22	.64684	.58086	.52189	.42196	.34185	.27751
23	.63416	.56670	.50669	.40573	.32557	.26180
24	.62172	.55288	.49193	.39012	.31007	.24698
25	.60953	.53939	.47761	.37512	.29530	.23300
26	.59758	.52623	.46369	.36069	.28124	.21981
27	.58586	.51340	.45019	.34682	.26785	.20737
28	.57437	.50088	.43708	.33348	.25509	.19563
29	.56311	.48866	.42435	.32065	.24295	.18456
30	.55207	.47674	.41199	.30832	.23138	.17411
31	.54125	.46511	.39999	.29646	.22036	.16425
32	.53063	.45377	.38834	.28506	.20987	.15496
33	.52023	.44270	.37703	.27409	.19987	.14619
34	.51003	.43191	.36604	.26355	.19035	.13791
35	.50003	.42137	.35538	.25342	.18129	.13011
36	.49022	.41109	.34503	.24367	.17266	.12274
37	.48061	.40107	.33498	.23430	.16444	.11579
38	.47119	.39128	.32523	.22529	.15661	.10924
39	.46195	.38174	.31575	.21662	.14915	.10306
40	.45289	.37243	.30656	.20829	.14205	.09722

TABLE 6-2 PRESENT VALUE OF 1

8%	9%	10%	11%	12%	15%	(n) Periods
.92593	.91743	.90909	.90090	.89286	.86957	1
.85734	.84168	.82645	.81162	.79719	.75614	2
.79383	.77218	.75132	.73119	.71178	.65752	3
.73503	.70843	.68301	.65873	.63552	.57175	4
.68058	.64993	.62092	.59345	.56743	.49718	5
.63017	.59627	.56447	.53464	.50663	.43233	6
.58349	.54703	.51316	.48166	.45235	.37594	7
.54027	.50187	.46651	.43393	.40388	.32690	8
.50025	.46043	.42410	.39092	.36061	.28426	9
.46319	.42241	.38554	.35218	.32197	.24719	10
.42888	.38753	.35049	.31728	.28748	.21494	11
.39711	.35554	.31863	.28584	.25668	.18691	12
.36770	.32618	.28966	.25751	.22917	.16253	13
.34046	.29925	.26333	.23199	.20462	.14133	14
.31524	.27454	.23939	.20900	.18270	.12289	15
.29189	.25187	.21763	.18829	.16312	.10687	16
.27027	.23107	.19785	.16963	.14564	.09293	17
.25025	.21199	.17986	.15282	.13004	.08081	18
.23171	.19449	.16351	.13768	.11611	.07027	19
.21455	.17843	.14864	.12403	.10367	.06110	20
.19866	.16370	.13513	.11174	.09256	.05313	21
.18394	.15018	.12285	.10067	.08264	.04620	22
.17032	.13778	.11168	.09069	.07379	.04017	23
.15770	.12641	.10153	.08170	.06588	.03493	24
.14602	.11587	.09230	.07361	.05862	.03038	25
.13520	.10639	.08391	.06631	.05252	.02642	26
.12519	.09761	.07628	.05974	.04689	.02297	27
.11591	.08955	.06934	.05382	.04187	.01997	28
.10733	.08216	.06304	.04849	.03738	.01737	29
.09938	.07537	.05731	.04368	.03338	.01510	30
.09202	.06915	.05210	.03935	.02960	.01313	31
.08520	.06344	.04736	.03545	.02661	.01142	32
.07889	.05820	.04306	.03194	.02376	.00993	33
.07305	.05340	.03914	.02878	.02121	.00864	34
.06763	.04899	.03558	.02592	.01894	.00751	35
.06262	.04494	.03235	.02335	.01691	.00653	36
.05799	.04123	.02941	.02104	.01510	.00568	37
.05369	.03783	.02674	.01896	.01348	.00494	38
.04971	.03470	.02430	.01708	.01204	.00429	39
.04603	.03184	.02210	.01538	.01075	.00373	40

**TABLE 6-3 FUTURE VALUE OF AN ORDINARY ANNUITY OF 1**

$$FVF-DA_{n,i} = \frac{(1+i)^n - 1}{i}$$

(n) Periods	2%	2½%	3%	4%	5%	6%
1	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
2	2.02000	2.02500	2.03000	2.04000	2.05000	2.06000
3	3.06040	3.07563	3.09090	3.12160	3.15250	3.18360
4	4.12161	4.15252	4.18363	4.24646	4.31013	4.37462
5	5.20404	5.25633	5.30914	5.41632	5.52563	5.63709
6	6.30812	6.38774	6.46841	6.63298	6.80191	6.97532
7	7.43428	7.54743	7.66246	7.89829	8.14201	8.39364
8	8.58297	8.73612	8.89234	9.21423	9.54911	9.89747
9	9.75463	9.95452	10.15911	10.58280	11.02656	11.49132
10	10.94972	11.20338	11.46338	12.00611	12.57789	13.18079
11	12.16872	12.48347	12.80780	13.48635	14.20679	14.97164
12	13.41209	13.79556	14.19203	15.02581	15.91713	16.86994
13	14.68033	15.14044	15.61779	16.82684	17.71298	18.88214
14	15.97394	16.51896	17.08832	18.29191	19.59863	21.01507
15	17.29342	17.93193	18.59891	20.02359	21.57856	23.27597
16	18.63929	19.38022	20.15688	21.82453	23.65749	25.67253
17	20.01207	20.86473	21.76159	23.69751	25.84037	28.21288
18	21.41231	22.38635	23.41444	25.64541	28.13238	30.90565
19	22.84056	23.94601	25.11687	27.67123	30.53900	33.75999
20	24.29737	25.54466	26.87037	29.77808	33.06595	36.78559
21	25.78332	27.18327	28.67649	31.96920	35.71925	39.99273
22	27.29898	28.86286	30.53678	34.24797	38.50521	43.39229
23	28.84496	30.58443	32.45288	36.61789	41.43048	46.99583
24	30.42186	32.34904	34.42647	39.08260	44.50200	50.81558
25	32.03030	34.15776	36.45926	41.64591	47.72710	54.86451
26	33.67091	36.01171	38.55304	44.31174	51.11345	59.15838
27	35.34432	37.91200	40.70963	47.08421	54.66913	63.70577
28	37.05121	39.85980	42.93092	49.96758	58.40258	68.52811
29	38.79223	41.85630	45.21885	52.96629	62.32271	73.63980
30	40.56806	43.90270	47.57542	56.08494	66.43885	79.05819
31	42.37944	46.00027	50.00268	59.32834	70.76079	84.80168
32	44.22703	48.15028	52.50276	62.70147	75.29883	90.88978
33	46.11157	50.35403	55.07784	66.20953	80.06377	97.34316
34	48.03380	52.61289	57.73018	69.85791	85.06699	104.18376
35	49.99448	54.92821	60.46208	73.65222	90.32031	111.43478
36	51.99437	57.30141	63.27594	77.59831	95.83632	119.12087
37	54.03425	59.73396	66.17422	81.70225	101.62814	127.26812
38	56.11494	62.22730	69.15945	85.97034	107.70955	135.90421
39	58.23724	64.78298	72.23423	90.40915	114.09502	145.05848
40	60.40198	67.40255	75.40126	95.02552	120.79977	154.76197

TABLE 6-3 FUTURE VALUE OF AN ORDINARY ANNUITY OF 1

8%	9%	10%	11%	12%	15%	(n) Periods
1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1
2.08000	2.09000	2.10000	2.11000	2.12000	2.15000	2
3.24640	3.27810	3.31000	3.34210	3.37440	3.47250	3
4.50611	4.57313	4.64100	4.70973	4.77933	4.99338	4
5.86660	5.98471	6.10510	6.22780	6.35285	6.74238	5
7.33592	7.52334	7.71561	7.91286	8.11519	8.75374	6
8.92280	9.20044	9.48717	9.78327	10.08901	11.06680	7
10.63663	11.02847	11.43589	11.85943	12.29969	13.72682	8
12.48756	13.02104	13.57948	14.16397	14.77566	16.78584	9
14.48656	15.19293	15.93743	16.72201	17.54874	20.30372	10
16.64549	17.56029	18.53117	19.56143	20.65458	24.34928	11
18.97713	20.14072	21.38428	22.71319	24.13313	29.00167	12
21.49530	22.95339	24.52271	26.21164	28.02911	34.35192	13
24.21492	26.01919	27.97498	30.09492	32.39260	40.50471	14
27.16211	29.36092	31.77248	34.40536	37.27972	47.58041	15
30.32428	33.00340	35.94973	39.18895	42.75328	55.71747	16
33.75023	36.97371	40.54470	44.50084	48.88367	65.07509	17
37.45024	41.30134	45.59917	50.39593	55.74972	75.83636	18
41.44626	46.01846	51.15909	56.93949	63.43968	88.21181	19
45.76196	51.16012	57.27500	64.20283	72.05244	102.44358	20
50.42292	56.76453	64.00250	72.26514	81.69874	118.81012	21
55.45676	62.87334	71.40275	81.21431	92.50258	137.63164	22
60.89330	69.53194	79.54302	91.14788	104.60289	159.27638	23
66.76476	76.78981	88.49733	102.17415	118.15524	184.16784	24
73.10594	84.70090	98.34706	114.41331	133.33387	212.79302	25
79.96442	93.32398	109.18177	127.99877	150.33393	245.71197	26
87.35077	102.72314	121.09994	143.07864	169.37401	283.58877	27
95.33883	112.96822	134.20994	159.81729	190.69889	327.10408	28
103.96594	124.13536	148.63093	178.39719	214.58275	377.16969	29
113.28321	136.30754	164.49402	199.02088	241.33268	434.74515	30
123.34587	149.57522	181.94343	221.91317	271.29261	500.95692	31
134.21354	164.03699	201.13777	247.32362	304.84772	577.10046	32
145.95062	179.80032	222.25154	275.52922	342.42945	644.66553	33
158.62667	196.98234	245.47670	306.83744	384.52098	765.36535	34
172.31680	215.71076	271.02437	341.58955	431.66350	881.17016	35
187.10215	236.12472	299.12681	380.16441	484.46312	1014.34568	36
203.07032	258.37595	330.03949	422.98249	543.59869	1167.49753	37
220.31595	282.62978	364.04343	470.51056	609.83053	1343.62216	38
238.94122	309.06646	401.44778	523.26673	684.01020	1546.16549	39
259.05652	337.88245	442.59256	581.82607	767.09142	1779.09031	40

**TABLE 6-4 PRESENT VALUE OF AN ORDINARY ANNUITY OF 1**

$$PVF-OA_{n,i} = \frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i}$$

(n) Periods	2%	2½%	3%	4%	5%	6%
1	.98039	.97581	.97087	.96154	.95238	.94340
2	1.94156	1.92742	1.91347	1.88609	1.85941	1.83339
3	2.88388	2.85602	2.82861	2.77509	2.72325	2.67301
4	3.80773	3.76197	3.71710	3.62990	3.54595	3.46511
5	4.71346	4.64583	4.57971	4.45182	4.32948	4.21236
6	5.60143	5.50813	5.41719	5.24214	5.07569	4.91732
7	6.47199	6.34939	6.23028	6.00205	5.78637	5.58238
8	7.32548	7.17014	7.01969	6.73274	6.46321	6.20979
9	8.16224	7.97087	7.78611	7.43533	7.10782	6.80169
10	8.98259	8.75206	8.53020	8.11090	7.72173	7.36009
11	9.78685	9.51421	9.25262	8.76048	8.30641	7.88887
12	10.57534	10.25776	9.95400	9.38507	8.86325	8.38384
13	11.34837	10.98319	10.63496	9.98586	9.39357	8.85268
14	12.10625	11.69091	11.29607	10.56312	9.89864	9.29498
15	12.84926	12.38138	11.93794	11.11839	10.37966	9.71225
16	13.57771	13.05500	12.56110	11.65230	10.83777	10.10590
17	14.29187	13.71220	13.16612	12.16567	11.27407	10.47726
18	14.99203	14.35336	13.75351	12.65930	11.68959	10.82760
19	15.67846	14.97889	14.32380	13.13394	12.08532	11.15812
20	16.35143	15.58916	14.87747	13.59033	12.46221	11.46992
21	17.01121	16.18455	15.41502	14.02916	12.82115	11.76408
22	17.65805	16.76541	15.93692	14.45112	13.16300	12.04158
23	18.29220	17.33211	16.44361	14.85684	13.48857	12.30338
24	18.91393	17.88499	16.93554	15.24696	13.79864	12.55036
25	19.52346	18.42438	17.41315	15.62208	14.09394	12.78336
26	20.12104	18.95061	17.87684	15.98277	14.37519	13.00317
27	20.70690	19.46401	18.32703	16.32959	14.64303	13.21053
28	21.28127	19.96489	18.76411	16.66306	14.89813	13.40616
29	21.84438	20.45355	19.18845	16.98371	15.14107	13.59072
30	22.39646	20.93029	19.60044	17.29203	15.37245	13.76483
31	22.93770	21.39541	20.00043	17.58849	15.59281	13.92909
32	23.46833	21.84918	20.38877	17.87355	15.80268	14.08404
33	23.98856	22.29188	20.76579	18.14766	16.00255	14.23023
34	24.49859	22.72379	21.13184	18.41120	16.19290	14.36814
35	24.99862	23.14516	21.48722	18.66461	16.37419	14.49825
36	25.48884	23.55625	21.83225	18.90828	16.54685	14.62099
37	25.96945	23.95732	22.16724	19.14258	16.71129	14.73678
38	26.44064	24.34860	22.49246	19.36786	16.86789	14.84602
39	26.90259	24.73034	22.80822	19.58448	17.01704	14.94907
40	27.35548	25.10278	23.11477	19.79277	17.15909	15.04630

TABLE 6-4 PRESENT VALUE OF AN ORDINARY ANNUITY OF 1

8%	9%	10%	11%	12%	15%	(n) Periods
.92593	.91743	.90909	.90090	.89286	.8857	1
1.78326	1.75911	1.73554	1.71252	1.69005	1.62571	2
2.57710	2.53130	2.48685	2.44371	2.40183	2.28323	3
3.31213	3.23972	3.16888	3.10245	3.03735	2.85498	4
3.98271	3.88965	3.79079	3.69590	3.60478	3.35216	5
4.62288	4.48592	4.35528	4.23054	4.11141	3.78448	6
5.20637	5.03295	4.86842	4.71220	4.56376	4.16042	7
5.74664	5.53482	5.33493	5.14612	4.96764	4.48732	8
6.24689	5.99525	5.75902	5.53705	5.32825	4.77158	9
6.71008	6.41766	6.14457	5.88923	5.65022	5.01877	10
7.13896	6.80519	6.49508	6.20652	5.93770	5.23371	11
7.53608	7.16073	6.81369	6.49236	6.19437	5.42062	12
7.90378	7.48690	7.10338	6.74987	6.42355	5.58315	13
8.24424	7.78615	7.36669	6.98187	6.62817	5.72448	14
8.55948	8.06069	7.60608	7.19087	6.81086	5.84737	15
8.85137	8.31256	7.82371	7.37916	6.97399	5.95424	16
9.12164	8.54363	8.02155	7.54879	7.11963	6.04716	17
9.37189	8.75563	8.20141	7.70162	7.24967	6.12797	18
9.60360	8.95012	8.36492	7.83929	7.36578	6.19823	19
9.81815	9.12855	8.51356	7.96333	7.46944	6.25933	20
10.01680	9.29224	8.64869	8.07507	7.56200	6.31246	21
10.20074	9.44243	8.77154	8.17574	7.64465	6.35866	22
10.37106	9.58021	8.88322	8.26643	7.71843	6.39884	23
10.52876	9.70691	8.98474	8.34814	7.78432	6.43377	24
10.67478	9.82258	9.07704	8.42174	7.84314	6.46415	25
10.80998	9.92897	9.16095	8.48806	7.89566	6.49056	26
10.93516	10.02658	9.23722	8.54780	7.94255	6.51353	27
11.05108	10.11613	9.30657	8.60162	7.98442	6.53351	28
11.15841	10.19828	9.36961	8.65011	8.02181	6.55088	29
11.25778	10.27365	9.42691	8.69379	8.05518	6.56598	30
11.34980	10.34280	9.47901	8.73315	8.08499	6.57911	31
11.43500	10.40624	9.52638	8.76860	8.11159	6.59053	32
11.51389	10.46444	9.56943	8.80054	8.13535	6.60046	33
11.58693	10.51784	9.60858	8.82932	8.15656	6.60910	34
11.65457	10.56682	9.64418	8.85524	8.17550	6.61661	35
11.71719	10.61176	9.67651	8.87859	8.19241	6.62314	36
11.77518	10.65299	9.70592	8.89963	8.20751	6.62882	37
11.82887	10.69082	9.73265	8.91859	8.22099	6.63375	38
11.87858	10.72552	9.75697	8.93567	8.23303	6.63805	39
11.92461	10.75736	9.77905	8.95105	8.24378	6.64178	40

**TABLE 6-5 PRESENT VALUE OF AN ANNUITY DUE OF 1**

$$PVF-AD_{n,i} = 1 + \frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i}$$

(n) Periods	2%	2½%	3%	4%	5%	6%
1	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
2	1.98039	1.97561	1.97087	1.96154	1.95238	1.94340
3	2.94156	2.92742	2.91347	2.88609	2.85941	2.83339
4	3.88388	3.85602	3.82861	3.77509	3.72325	3.67301
5	4.80773	4.76197	4.71710	4.62990	4.54595	4.46511
6	5.71346	5.64583	5.57971	5.45182	5.32948	5.21236
7	6.60143	6.50813	6.41719	6.24214	6.07569	5.91732
8	7.47199	7.34939	7.23028	7.00205	6.78637	6.58238
9	8.32548	8.17014	8.01969	7.73274	7.46321	7.20979
10	9.16224	8.97087	8.78811	8.43533	8.10782	7.80169
11	9.98259	9.75206	9.53020	9.11090	8.72173	8.36009
12	10.78685	10.51421	10.25262	9.76048	9.30641	8.88687
13	11.57534	11.25776	10.95400	10.38507	9.88325	9.38384
14	12.34837	11.98319	11.63496	10.98566	10.39357	9.85268
15	13.10625	12.69091	12.29607	11.56312	10.89664	10.29498
16	13.84926	13.38138	12.93794	12.11839	11.37966	10.71225
17	14.57771	14.05500	13.56110	12.65230	11.83777	11.10590
18	15.29187	14.71220	14.16612	13.16567	12.27407	11.47726
19	15.99203	15.35336	14.75351	13.65930	12.68959	11.82760
20	16.67846	15.97889	15.32380	14.13394	13.08532	12.15812
21	17.35143	16.58916	15.87747	14.59033	13.46221	12.46992
22	18.01121	17.18455	16.41502	15.02916	13.82115	12.76408
23	18.65805	17.76541	16.93692	15.45112	14.16300	13.04158
24	19.29220	18.33211	17.44361	15.85684	14.48857	13.30338
25	19.91393	18.88499	17.93554	16.24696	14.79884	13.55036
26	20.52346	19.42438	18.41315	16.62208	15.09394	13.78336
27	21.12104	19.95061	18.87684	16.98277	15.37519	14.00317
28	21.70690	20.46401	19.32703	17.32959	15.64303	14.21053
29	22.28127	20.96489	19.76411	17.66306	15.89813	14.40616
30	22.84438	21.45355	20.18845	17.98371	16.14107	14.59072
31	23.39646	21.93029	20.60044	18.29203	16.37245	14.76483
32	23.93770	22.39541	21.00043	18.58849	16.59281	14.92909
33	24.46833	22.84918	21.38877	18.87355	16.80268	15.08404
34	24.98856	23.29188	21.76579	19.14766	17.00255	15.23023
35	25.49859	23.72379	22.13184	19.41120	17.19290	15.36814
36	25.99862	24.14516	22.48722	19.66461	17.37419	15.49825
37	26.48884	24.55625	22.83225	19.90828	17.54685	15.62099
38	26.96945	24.95732	23.16724	20.14258	17.71129	15.73676
39	27.44064	25.34860	23.49246	20.36786	17.86789	15.84602
40	27.90259	25.73034	23.80822	20.58448	18.01704	15.94907

TABLE 6-5 PRESENT VALUE OF AN ANNUITY DUE OF 1

8%	9%	10%	11%	12%	15%	(n) Periods
1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1,00000	1
1,92593	1,91743	1,90909	1,90090	1,89286	1,86957	2
2,78326	2,75911	2,73554	2,71252	2,69005	2,62571	3
3,57710	3,53130	3,48685	3,44371	3,40183	3,28323	4
4,31213	4,23972	4,16986	4,10245	4,03735	3,85498	5
4,99271	4,88965	4,79079	4,69590	4,60478	4,35216	6
5,62288	5,48592	5,35526	5,23054	5,11141	4,78448	7
6,20637	6,03295	5,86842	5,71220	5,56376	5,16042	8
6,74664	6,53482	6,33493	6,14612	5,96764	5,48732	9
7,24689	6,99525	6,75902	6,53705	6,32825	5,77158	10
7,71008	7,41766	7,14457	6,88923	6,65022	6,01877	11
8,13896	7,80519	7,49506	7,20652	6,93770	6,23371	12
8,53608	8,16073	7,81389	7,49236	7,19437	6,42062	13
8,90378	8,48690	8,10336	7,74987	7,42355	6,58315	14
9,24424	8,78615	8,36689	7,98187	7,62817	6,72448	15
9,55948	9,06089	8,60608	8,19087	7,81086	6,84737	16
9,85137	9,31256	8,82371	8,37918	7,97399	6,95424	17
10,12164	9,54383	9,02155	8,54879	8,11963	7,04716	18
10,37189	9,75563	9,20141	8,70162	8,24967	7,12797	19
10,60360	9,95012	9,36492	8,83929	8,36578	7,19823	20
10,81815	10,12855	9,51358	8,96333	8,46944	7,25933	21
11,01680	10,29224	9,64869	9,07507	8,56200	7,31246	22
11,20074	10,44243	9,77154	9,17574	8,64465	7,35866	23
11,37106	10,58021	9,88322	9,26643	8,71843	7,39884	24
11,52876	10,70661	9,98474	9,34814	8,78432	7,43377	25
11,67478	10,82258	10,07704	9,42174	8,84314	7,46415	26
11,80998	10,92897	10,16095	9,48806	8,89566	7,49056	27
11,93518	11,02658	10,23722	9,54780	8,94255	7,51353	28
12,05108	11,11613	10,30657	9,60162	8,98442	7,53351	29
12,15841	11,19828	10,36961	9,65011	9,02181	7,55088	30
12,25778	11,27365	10,42691	9,69379	9,05518	7,56598	31
12,34980	11,34280	10,47901	9,73315	9,08499	7,57911	32
12,43500	11,40624	10,52638	9,76860	9,11159	7,59053	33
12,51389	11,46444	10,56943	9,80054	9,13535	7,60046	34
12,58693	11,51784	10,60858	9,82932	9,15656	7,60910	35
12,65457	11,56682	10,64416	9,85524	9,17550	7,61661	36
12,71719	11,61176	10,67651	9,87859	9,19241	7,62314	37
12,77518	11,65299	10,70592	9,89963	9,20751	7,62882	38
12,82887	11,69082	10,73265	9,91859	9,22099	7,63375	39
12,87858	11,72552	10,75697	9,93567	9,23303	7,63805	40

## BAB 5 KAS DAN PIUTANG

---

Tujuan pembelajaran:

1. Memahami sistem informasi akuntansi dasar.
2. Mencatat dan meringkas transaksi dasar.
3. Mengidentifikasi dan menyiapkan jurnal penyesuaian.
4. Menyiapkan laporan keuangan dari neraca saldo yang disesuaikan.
5. Menyiapkan jurnal penutup.
6. Menyiapkan laporan keuangan untuk perusahaan merchandising.

### Kas dan Setara Kas

Kas mencakup mata uang dan koin, saldo dalam rekening giro, dan barang yang dapat diterima untuk deposit, seperti cek dan wesel yang diterima dari pelanggan. Bentuk-bentuk uang tunai ini merupakan jumlah yang tersedia untuk melunasi hutang atau untuk digunakan dalam operasi, tanpa batasan legal atau kontraktual. Manajer biasanya menginvestasikan uang sementara untuk mendapatkan bunga atas dana tersebut daripada menyimpan rekening giro. Investasi ini pada dasarnya setara dengan uang tunai karena mereka dapat dengan cepat disediakan untuk digunakan sebagai uang tunai. Investasi jangka pendek dan sangat likuid yang mudah dikonversi menjadi uang tunai dan sedikit risiko kerugian dapat dikategorikan sebagai bentuk dari setara kas.

Setara kas termasuk dana yang tersedia di pasar uang, tagihan treasury, dan surat berharga. Diklasifikasikan sebagai setara kas, investasi ini harus memiliki tanggal jatuh tempo tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal pembelian. Perusahaan diijinkan fleksibilitas dalam menunjuk setara kas dan harus menetapkan kebijakan individual mengenai investasi jangka pendek dan likuid yang diklasifikasikan sebagai setara kas. Kebijakan perusahaan harus konsisten dengan motivasi biasa untuk memperoleh investasi ini. Kebijakan tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengukuran dan pelaporan kas dan setara kas sangat mudah karena secara umum tidak ada masalah pengukuran. Ini adalah media pertukaran standar dan dasar untuk mengukur aset dan kewajiban. Kas dan setara kas biasanya digabungkan dan dilaporkan sebagai satu kesatuan di neraca. Namun, uang tunai yang tidak tersedia untuk digunakan dalam operasi saat ini karena dibatasi untuk tujuan khusus biasanya diklasifikasikan dalam salah satu kategori aset tidak lancar.

Semua aset harus dilindungi terhadap kemungkinan penyalahgunaan. Namun, kas adalah aset paling likuid dan aset paling mudah diambil alih. Akibatnya, sistem pengendalian internal kas merupakan isu akuntansi utama.

### **Pengendalian Internal**

Keberhasilan setiap perusahaan bisnis bergantung pada sistem kontrol internal yang efektif. Pengendalian internal mengacu pada rencana perusahaan untuk (a) mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan, (b) meningkatkan efisiensi operasional, (c) meminimalkan kesalahan dan pencurian, dan (d) meningkatkan keandalan dan keakuratan data akuntansi. Dari perspektif akuntansi keuangan, fokusnya adalah pada kontrol yang dimaksudkan untuk meningkatkan akurasi dan keandalan informasi akuntansi dan untuk melindungi aset perusahaan.

Perusahaan mendokumentasikan pengendalian internal mereka dan menilai kecukupannya. Standar Auditing Akuntansi Kantor Akuntan Publik mengharuskan auditor untuk menyatakan pendapatnya sendiri mengenai apakah perusahaan telah mempertahankan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan. Banyak perusahaan telah mengeluarkan biaya yang signifikan dalam upaya memenuhi persyaratan untuk merancang sistem pengendalian internal. Sejak tahun 1985, COSO sebagai organisasi yang mendedikasikan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui pengendalian internal yang efektif.

COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a) Efektivitas dan efisiensi operasi.
- b) Keandalan pelaporan keuangan.
- c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Karena uang tunai adalah aset paling likuid dari semua aset, sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik dan berfungsi harus melindungi semua transaksi tunai. Pemisahan tugas sangat penting. Individu yang memiliki tanggung jawab fisik terhadap aset seharusnya tidak juga memiliki akses terhadap catatan akuntansi. Jadi, karyawan yang menangani uang tunai tidak boleh dilibatkan atau memiliki akses ke catatan akuntansi atau dilibatkan dalam rekonsiliasi saldo buku uang ke saldo bank.

Perhatikan proses penerimaan kas, sebagian besar bisnis nonretail menerima pembayaran barang melalui cek yang diterima melalui surat. Pendekatan pengendalian internal atas penerimaan kas yang menggunakan pemisahan tugas dapat mencakup langkah-langkah berikut:

- 1) Karyawan A membuka surat setiap hari dan menyiapkan daftar multicopy dari semua cek termasuk jumlah dan nama pembayar.
- 2) Karyawan B mengambil cek, bersama dengan satu salinan daftar, kepada orang yang bertanggung jawab untuk menyetorkan cek di rekening bank perusahaan.
- 3) Salinan kedua daftar cek dikirim ke departemen akuntansi di mana Karyawan C memasukkan kuitansi ke dalam catatan akuntansi.

Kontrol internal yang baik membantu memastikan keakuratan dan perlindungan dari pencurian. Slip deposit bank dibandingkan dengan daftar cek untuk memverifikasi bahwa jumlah yang diterima juga disetorkan. Karena orang yang membuka email bukanlah orang yang mengelola catatan akuntansi, tidak mungkin seseorang mencuri cek dan mengubah catatan akuntansi untuk menutupi pencurian mereka.

Kontrol yang tepat untuk pencairan uang tunai harus dirancang untuk mencegah pembayaran yang tidak sah dan memastikan pencairan dicatat dalam rekening yang benar. Elemen penting dari sistem pengendalian pencairan uang meliputi:

- 1) Semua pencairan, selain pencairan dana kecil yang sangat kecil, harus dilakukan dengan cek. Ini memberikan catatan permanen untuk semua pencairan.
- 2) Semua pengeluaran harus diotorisasi sebelum cek disiapkan. Misalnya, faktur vendor untuk pembelian inventori harus dibandingkan dengan pesanan pembelian dan laporan penerimaan untuk memastikan keakuratan kuantitas, harga, nomor bagian, dan sebagainya. Proses ini harus mencakup verifikasi akun ledger yang tepat untuk didebet.
- 3) Cek harus ditandatangani hanya oleh orang yang berwenang. Sekali lagi, pemisahan tugas itu penting.

Tanggung jawab untuk penandatanganan cek, cek menulis, cek surat, dokumentasi pencairan tunai, dan pencatatan harus dilakukan dipisahkan bila memungkinkan. Dengan begitu, satu orang tidak bisa menulis cek pada dirinya sendiri dan menyamarkan pencurian itu sebagai pembayaran ke vendor yang disetujui. Bagian penting dari sistem pengendalian internal kas adalah rekonsiliasi berkala saldo buku dan saldo bank terhadap saldo yang benar.

Hanya uang tunai yang tersedia untuk operasi saat ini atau untuk memenuhi kewajiban lancar diklasifikasikan sebagai aset lancar. Uang tunai yang dibatasi dengan cara tertentu dan tidak tersedia untuk penggunaan saat ini biasanya dilaporkan sebagai aset tidak lancar seperti

investasi dan dana atau aset lainnya. Pembatasan pada uang tunai dapat bersifat informal, yang timbul dari niat manajemen untuk menggunakan sejumlah uang tunai untuk tujuan tertentu. Misalnya, perusahaan mungkin menyisihkan dana untuk perluasan pabrik di masa depan. Uang tunai ini, jika material, harus diklasifikasikan sebagai investasi dan dana atau aset lainnya. Terkadang pembatasan dikenakan secara kontrak. Instrumen hutang, misalnya, sering meminta peminjam untuk menyisihkan dana (sering disebut sebagai dana pelunasan) untuk pembayaran hutang di masa depan. Dalam kasus ini, kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai investasi tidak lancar dan dana atau aset lainnya jika hutang tersebut diklasifikasikan tidak lancar. Di sisi lain, jika liabilitasnya lancar, kas yang dibatasi juga dikelompokkan lancar. Catatan pengungkapan harus menjelaskan pembatasan material dari uang tunai.

Bank sering membutuhkan pembatasan tunai sehubungan dengan pinjaman atau komitmen pinjaman (kredit). Biasanya, peminjam diminta untuk mempertahankan keseimbangan tertentu dengan bunga rendah. Saldo yang dibutuhkan biasanya adalah beberapa persen jumlah komitmen yang dikenal sebagai kompensasi. Klasifikasi dan pengungkapan saldo kompensasi tergantung pada sifat pembatasan dan klasifikasi hutang tersebut. Jika pembatasan tersebut mengikat secara hukum, maka uang tersebut diklasifikasikan lancar atau tidak lancar (investasi dan dana atau aset lainnya) tergantung pada klasifikasi hutang tersebut. Jika pengaturan saldo kompensasi bersifat informal tanpa kesepakatan kontraktual yang membatasi penggunaan uang tunai, maka saldo kompensasi dapat dilaporkan sebagai bagian dari kas dan setara kas, dengan catatan pengungkapan pengaturan.

Kas sering disebut sebagai aset non-finansial karena tidak menghasilkan bunga. Untuk alasan ini, para manajer menginvestasikan uang menganggur baik dalam bentuk ekuivalen kas atau investasi jangka pendek, keduanya memberikan pengembalian. Tujuan manajemen adalah memegang jumlah minimum uang tunai yang diperlukan untuk melakukan operasi bisnis normal, memenuhi kewajibannya, dan memanfaatkan peluang. Terlalu banyak uang mengurangi keuntungan melalui imbal hasil yang hilang, sementara terlalu sedikit uang tunai meningkatkan risiko. *Trade-off* antara risiko dan *return* adalah pilihan berkelanjutan yang dibuat oleh manajemen (pengambil keputusan internal). Apakah pilihan yang dibuat sesuai adalah penilaian berkelanjutan yang dilakukan oleh investor dan kreditor (pengambil keputusan eksternal).

Perusahaan harus memiliki uang tunai yang tersedia untuk saldo kompensasi dan juga untuk pengeluaran yang direncanakan terkait dengan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan normal. Namun, karena arus kas masuk dan keluar dapat bervariasi dari jumlah yang direncanakan, perusahaan memerlukan tambahan batasan kas sebagai tindakan pencegahan

terhadap *event* mendadak. Ukuran bantal bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengkonversi setara kas dan investasi jangka pendek menjadi uang tunai dengan cepat, bersamaan dengan kapasitas pinjaman jangka pendeknya.

Likuiditas adalah ukuran posisi kas perusahaan dan kemampuan menyeluruh untuk mendapatkan uang dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan diasumsikan likuid jika memiliki kas yang cukup atau mampu mengubah aset lainnya menjadi kas dalam waktu yang relatif singkat sehingga kebutuhan saat ini dapat terpenuhi. Sering kali, likuiditas diukur sehubungan dengan kemampuan membayar hutang yang jatuh tempo saat ini. Rasio lancar adalah salah satu cara yang paling umum untuk mengukur likuiditas dan dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dengan membandingkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat dengan aset baik berupa uang tunai atau akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat kita memiliki ukuran dasar likuiditas perusahaan. Kita dapat memperbaiki ukuran dengan menyesuaikan asumsi implisit dari rasio lancar bahwa semua aset lancar sama likuidnya. Aset cepat (*quick assets*) mencakup hanya kas dan setara kas, investasi jangka pendek, dan piutang dagang. Dengan menghilangkan persediaan dan biaya dibayar di muka (aset lancar yang kurang mudah dikonversi menjadi uang tunai), didapat indikasi yang lebih tepat mengenai likuiditas jangka pendek perusahaan dibandingkan dengan rasio lancar.

Perusahaan industri harus mengevaluasi kecukupan rasio termasuk likuiditas. Profitabilitas, mungkin merupakan indikasi likuiditas jangka panjang terbaik. Dan perusahaan mungkin sangat efisien dalam mengelola aset lancarnya sehingga piutang lebih likuid daripada yang seharusnya. Demikian juga rasio perputaran piutang yang menawarkan ukuran efisiensi manajemen dalam perusahaan.

Manajemen harus membuat keputusan penting terkait kas yang berdampak langsung pada profitabilitas dan risiko perusahaan. Karena kurangnya pengelolaan uang tunai yang hati-hati dapat menyebabkan kegagalan perusahaan yang dinyatakan sehat, manajer dan investor luar serta kreditur harus terus berjaga-jaga mengenai aspek kesehatan perusahaannya.

## **Piutang**

Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pengumpulan uang, aset, atau layanan masa depan. Piutang hasil penjualan barang atau jasa pada rekening disebut piutang usaha dan sering disebut sebagai piutang usaha. Nontrade adalah piutang selain piutang usaha termasuk tagihan pajak, tagihan bunga, dan pinjaman oleh perusahaan kepada entitas lain termasuk

pemegang saham dan karyawan. Bila piutang, perdagangan atau nontrade, disertai dengan surat promes resmi, ini disebut sebagai wesel tagih.

Sebagian besar bisnis memberikan kredit kepada pelanggan mereka, karena tidak praktis untuk meminta pembayaran tunai segera atau untuk mendorong pelanggan membeli produk atau jasa perusahaan. Piutang adalah pengaturan kredit informal yang didukung oleh faktur dan biasanya jatuh tempo dalam 30 sampai 60 hari setelah penjualan. Piutang selalu diklasifikasikan sebagai aset lancar karena periode pengumpulan normal kurang dari siklus operasi. Piutang dibuat saat penjual mengetahui adanya pendapatan yang muncul karena penjualan kredit. Pendapatan tersebut diakui saat penjual memenuhi kewajiban kinerja. Untuk sebagian besar produk atau layanan, kewajiban kinerja dipuaskan pada saat penyerahan produk atau jasa, sehingga pendapatan dan piutang diakui pada saat itu.

### Kasus 1.

Latansa menutup pembukuannya secara reguler pada tanggal 31 Desember, namun pada akhir tahun 2017 buku kasnya dibiarkan terbuka agar neraca yang lebih baik dapat disiapkan untuk tujuan kredit. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk 10 hari pertama bulan Januari dicatat sebagai transaksi bulan Desember. Informasi diberikan di bawah ini.

1. Penerimaan kas bulan Januari yang dicatat dalam buku kas Desember berjumlah Rp 45.640.000, dimana Rp28.000.000 merupakan penjualan tunai, dan Rp17.640.000 merupakan penagihan atas piutang yang telah dikurangi diskon tunai sebesar Rp 360.000.
2. Pengeluaran kas bulan Januari tercatat dalam rekening bulan Desember untuk melunasi hutang usaha sebesar Rp22.450.000 setelah dikurangi diskon sebesar Rp 250.000.
3. Buku besar untuk tahun 2017 belum ditutup.
4. Jumlah yang dilaporkan sebagai persediaan ditentukan dengan perhitungan fisik pada tanggal 31 Desember 2017.

Perusahaan menggunakan metode periodik persediaan.

### Petunjuk

- a. Siapkan setiap ayat jurnal yang dianggap perlu untuk mengoreksi perkiraan Latansa pada tanggal 31 Desember.
- b. Sampai sejauh Latansa mampu menunjukkan neraca yang lebih menguntungkan pada tanggal 31 Desember dengan membiarkan buku kasnya tetap terbuka? (Hitunglah modal kerja dan rasio lancar). Asumsikan bahwa neraca yang disiapkan oleh perusahaan menunjukkan jumlah berikut:

	Dr.	Cr.
Kas	\$ 39.000	
Piutang	42.000	
Persediaan	67.000	
Account Payable		\$ 45.000
Kewajiban lancar lainnya		14.200

Lembar Jawaban:

(a)	31 Desember		
	Piutang (\$ 17.640 + \$ 360)	18.000	
	Pendapatan Penjualan	28.000	
	Kas		45.640
	Diskon Penjualan		360
	31 Des		
	Kas	22.200	
	Diskon Pembelian	250	
	Utang Usaha		22.450

(b)		Per Neraca	Setelah Penyesuaian
	Aktiva lancar		
	Kas ( \$ 39.000 - \$ 45.640 + \$ 22.200)	\$ 39.000	\$ 15.560
	Piutang Usaha ( \$ 42.000 + \$ 18.000)	42.000	60.000
	Persediaan	<u>67.000</u>	<u>67.000</u>
	Total (1)	<u>148.000</u>	<u>142.560</u>
	Kewajiban lancar		
	Utang Usaha ( \$ 45.000 + \$ 22.450)	45.000	67.450
	Kewajiban lancar lainnya	<u>14.200</u>	<u>14.200</u>
	Total (2)	<u>59.200</u>	<u>81.650</u>
	Modal kerja (1) - (2)	<u>\$ 88.800</u>	<u>\$ 60.910</u>
	Rasio lancar (1) ÷ (2)	2,5: 1	1,75-1

## Kasus 2

Berikut ini adalah serangkaian situasi yang tidak berhubungan.

1. Neraca saldo yang belum disesuaikan pada tanggal 31 Desember, 2017, termasuk akun berikut.

	Dr.	Cr.
Piutang	Rp53.000.000	
Penyisihan piutang ragu-ragu	4.000.000	
Penjualan bersih		\$ 1.200.000.000

Perusahaan memperkirakan beban piutang tak tertagih menjadi 7% dari rekening kotor piutang. Hitunglah beban piutang tak tertagih pada tahun 2017.

2. Analisis atas umur piutang Mashiro Com pada tanggal 31 Desember 2017, diungkapkan berikut ini.

Penyisihan untuk piutang tidak tertagih	Rp 180.000.000
Piutang	1.750.000.000
Penyisihan piutang ragu-ragu (per buku)	125.000.000

Berapa nilai realisasi bersih piutang Stuart di 31 Desember 2017?

3. AA Co menetapkan penyisihan piutang tak tertagih atas dasar 4% dari penjualan bersih, data berikut tersedia untuk 2017.

Penjualan kredit selama 2017	Rp 4.400.000.000
Beban piutang tak tertagih	57.000.000
Penyisihan piutang tak tertagih, 1/1/17	17.000.000
Koleksi piutang yang dihapuskan tahun sebelumnya (kredit pelanggan dinyatakan kembali)	Rp.8.000.000
Perkiraan piutang tak tertagih selama 2017	30.000.000

Tentukan saldo Penyisihan piutang Tak tertagih pada tanggal 31 Desember 2017?

4. Pada akhir tahun pertama operasinya, 31 Desember 2017, Latansa melaporkan informasi berikut.

Piutang, setelah dikurangi penyisihan piutang Tak tertagih	Rp950.000.000
Piutang pelanggan dihapuskan sebagai tak tertagih selama 2017	24.000.000
Beban piutang tak tertagih untuk 2017	84.000.000

Tentukan saldo penyisihan piutang Tak tertagih pada tanggal 31 Desember, 2017, sebelum dikurangi penyisihan piutang tak tertagih?

5. Akun berikut diambil dari neraca saldo pada tanggal 31 Desember 2017.

	Dr.	Cr.
Penjualan kredit bersih		Rp 750.000.000
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp 14.000.000	
Piutang usaha	310.000.000	

Jika piutang tak tertagih adalah 3% dari piutang, menentukan beban piutang tak tertagih yang akan dilaporkan pada tahun 2017.

**Diminta:**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masing-masing dari lima situasi seperti yang diminta.

Lembar Jawaban:

1.	Piutang	\$ 53.000
	Persentase	<u>7%</u>
	Penyisihan PTT dibutuhkan	3.710
	Penyisihan (Dr)	<u>4.000</u>
	Beban piutang tak tertagih	<u>\$ 7.710</u>
2.	Piutang	\$ 1.750.000
	Jumlah diperkirakan tidak tertagih	<u>( 180.000)</u>
	Nilai realisasi bersih	<u>\$ 1.570.000</u>
3.	Penyisihan piutang tak tertagih, 1/1/17	\$ 17.000
	Piutang dihapuskan pada tahun sebelumnya	8.000
	Piutang Pelanggan dihapuskan pada tahun 2017	(30.000)
	Beban piutang tak tertagih untuk 2017	<u>57.000</u>
	Penyisihan piutang tak tertagih 12/31 / 17	<u>\$ 52.000</u>
4.	Beban piutang tak tertagih untuk 2017	\$ 84.000
	Piutang dihapuskan sebagai tak tertagih selama 2017	<u>(24.000)</u>
	Saldo piutang tak tertagih 12/31/17	<u>\$ 60.000</u>
	Piutang, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	\$ 950.000
	Penyisihan piutang tak tertagih disesuaikan 12/31/17	<u>60.000</u>
	Piutang, sebelum dikurangi penyisihan piutang tak tertagih	<u>\$ 1.010.000</u>
5.	Piutang	\$ 310.000
	Persentase	<u>3%</u>
	Beban piutang tak tertagih, sebelum penyesuaian	9.300
	Penyisihan piutang tak tertagih (saldo debit)	<u>14.000</u>
	Beban piutang tak tertagih disesuaikan	<u>\$ 23.300</u>

Kasus 3:

Rangkas Corporation beroperasi di bidang industri yang memiliki tingkat piutang tak tertagih cukup tinggi. Sebelum penyesuaian akhir tahun, saldo rekening Piutang Rangkas adalah Rp. 555.000.000 dan Penyisihan Piutang Tak Tertagih memiliki saldo kredit sebesar Rp 40.000.000. Saldo akhir tahun dilaporkan dalam neraca untuk Penyisihan Piutang Tak Tertagih akan didasarkan pada jadwal umur piutang yang ditunjukkan di bawah ini.

<u>Jumlah hari piutang</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Probabilitas Tertagih</u>
Kurang dari 16 hari	Rp 300.000.000	0,98
Antara 16 dan 30 hari	100.000.000	0,90
Antara 31 dan 45 hari	80.000.000	0,85
Antara 46 dan 60 hari	40.000.000	0,80
Antara 61 dan 75 hari	20.000.000	0,55
Lebih dari 75 hari	15.000.000	0,00

**Diminta:**

- Berapa saldo yang tepat untuk Penyisihan Piutang Tak Tertagih pada akhir tahun?
- Tunjukkan bagaimana piutang usaha akan disajikan pada neraca.
- Apa pengaruh rupiah dari penyisihan piutang tak tertagih akhir tahun terhadap laba sebelum pajak?



#### Kasus 4:

Konsultan sedang mengkaji akuntansi kas untuk sebuah perusahaan layanan pengiriman setempat. Tinjauan konsultan akan fokus pada akun kas kecil dan rekonsiliasi bank untuk bulan yang berakhir 31 Mei 2017. Dia telah mengumpulkan informasi berikut dari pembukuan perusahaan tersebut.

#### Petty Kas

1. Dana kas kecil dibentuk pada 10 Mei, 2017, dengan jumlah Rp250.000
2. Pengeluaran yang telah dilakukan oleh pengawas kas kecil pada tanggal 31 Mei, 2017, dibuktikan dengan tanda terima dan telah disetujui sebagai berikut.

Beban ongkos kirim	Rp 33.000
Label pos dan perlengkapan lainnya	65.000
Setoran dari karyawan	30.000
Biaya pengiriman (untuk pelanggan)	57.450
Iklan koran	22.800
Beban rupa-rupa	15.350

Pada tanggal 31 Mei, 2017, dana kas kecil diisi ulang dan meningkat menjadi Rp300.000; Uang kertas dan koin dana kas kecil pada saat itu berjumlah Rp 26.400

#### Rekonsiliasi Bank

BANK OEDIN			
BANK STATEMENT			
	<u>Pencairan</u>	<u>Penerimaan</u>	<u>Saldo,</u>
Saldo, 1 Mei 2017			Rp 8.769.000
Deposit		Rp28.000.000	
Pembayaran wesel dari pelanggan (bunga Rp30.000)		930.000	
Cek dicairkan selama Mei	Rp31.150.000		
Biaya layanan layanan Bank	27.000		
Balance, 31 Mei 2017			6.522.000

Rekening Kas Perusahaan:

Saldo, 1 Mei 2017	Rp8.850.000
Deposit selama Mei 2017	31.000.000
Cek ditulis selama Mei 2017	(31.835.000)

Deposit dalam perjalanan berjumlah Rp 3.000.000, dan cek yang beredar pada Mei 31 berjumlah Rp 850.000 Kas (selain kas kecil) di 31 Mei 2017, adalah Rp 246.000.

**Instruksi**

- a) Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi yang terkait dengan dana kas kecil pada bulan Mei.
- b) Siapkan rekonsiliasi bank tanggal 31 Mei 2017, yang menghasilkan saldo kas yang benar, dan persiapkan jurnal yang diperlukan untuk membuat pembukuan yang benar dan lengkap.
- c) Berapa jumlah kas yang harus dilaporkan dalam neraca 31 Mei, 2017?

**Lembar Jawaban:**

(a) Petty Cash	250.000	
Cash		250.000
Postage Expense	33.000	
Supplies	65.000	
Accounts Receivable (Employees)	30.000	
Freight-Out	57.450	
Advertising Expense	22.800	
Miscellaneous Expense	15.350	
Cash (\$250.000 – \$26.400)		223.600
Petty Cash	50.000	
Cash		50.000
(b) Balances per bank:		6.522.000
Add:		
Cash on hand	246.000	
Deposit in transit	<u>3.000.000</u>	<u>3.246.000</u>
		9.768.000
Deduct: Checks outstanding		<u>850.000</u>
Correct cash balance, May 31		<u>8.918.000</u>
Balance per books:		8.015.000*
Add: Note receivable (collected with interest)		<u>930.000</u>
		8.945.000
Deduct: Bank service charges		<u>27.000</u>
Correct cash balance, May 31		<u>8.918.000</u>
*(\$8,850 + \$31,000 – \$31,835)		
Cash	930.000	
Notes Receivable		900.000
Interest Revenue		30.000
Office Expense (bank charges)	27.000	
Cash		27.000

(c)  $8.918.000 + 300.000 = 9.218.000$

### **Kasus 5:**

Rekening kas dari Kings Co menunjukkan saldo buku besar senilai \$ 3,969.85 pada tanggal 30 Juni 2017. Sedangkan laporan bank pada tanggal tersebut menunjukkan saldo \$ 4.150. Setelah membandingkan perbedaan laporan tersebut, perusahaan mencari fakta-fakta yang berkaitan berikut.

1. Biaya layanan perbankan untuk Juni sebesar \$ 25.
2. Sebuah memo bank menyatakan bahwa wesel BS Corp sebesar \$ 1.200 dan bunga senilai \$ 36 telah ditagih pada tanggal 29 Juni, dan bank telah membebankan biaya sebesar \$ 5,50 untuk penagihan tersebut. (Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada pembukuan Kings ketika wesel BSC Corp dikirim ke bank untuk ditagih).
3. Penerimaan selama 30 Juni sebesar \$ 3.390 tidak disetorkan sampai tanggal 2 Juli.
4. Cek beredar pada 30 Juni berjumlah \$ 2,136.05.
5. Bank telah membebankan rekening Kings Co untuk cek kosong sebesar \$ 253,20 pada 29 Juni.
6. Cek Pelanggan sebesar \$ 90 salah dicatat sebagai \$ 60 dalam jurnal penerimaan kas oleh Kings pada tanggal 15 Juni.
7. Cek no 742 sejumlah \$ 491 dicatat dalam jurnal kas sebesar \$ 419, dan cek no 747 sejumlah \$ 58,20 telah dicatat sebesar \$ 582. Kedua cek tersebut telah diterbitkan untuk membayar pembelian peralatan.

### **Diminta:**

- a) Siapkan rekonsiliasi bank tanggal 30 Juni 2017, untuk mendapatkan saldo kas yang benar.
- b) Siapkan setiap jurnal yang diperlukan untuk membuat pembukuan yang benar dan lengkap.

Lembar Jawaban:

(a) AGUILAR CO.	
Bank Reconciliation	
June 30, 2017	
Balance per bank, June 30	\$4,150.00
Add: Deposits in transit	3,390.00
Deduct: Outstanding checks	<u>(2,136.05)</u>
Correct cash balance, June 30	<u>\$5,403.95</u>
Balance per books, June 30	\$3,969.85
Add: Error in recording deposit (\$90 – \$60)	\$ 30.00
Error on check no. 747	
(\$582.00 – \$58.20)	523.80
Note collection (\$1,200 + \$36)	<u>1,236.00</u>
	5,759.65
Deduct: NSF check	253.20
Error on check no. 742 (\$491 – \$419)	72.00
Bank service charges (\$25 + \$5.50)	<u>30.50</u>
Correct cash balance, June 30	<u>\$5,403.95</u>
(b) Cash	1,789.80
Accounts Receivable	30.00*
Accounts Payable	523.80**
Notes Receivable	1,200.00
Interest Revenue	36.00
Accounts Receivable	253.20
Accounts Payable	72.00***
Office Expense (bank charges)	30.50
Cash	355.70

## Kasus 6

Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan Haselhof Inc Saldo per buku pada tanggal 31 Oktober berjumlah Rp 41.847.850; penerimaan sebesar Rp173.523.910; Pencairan sebesar Rp 164.893.540. Saldo per laporan bank 30 November sebesar \$ 56.274.200.

Pemeriksaan berikut yang luar biasa di 30 November:

1224	1.635.290
1230	2.468.300
1232	2.125.150
1233	482.170

Termasuk laporan bank November dan tidak dicatat oleh perusahaan adalah memo debit bank untuk Rp 27.400 menutupi biaya bank untuk bulan, memo debit untuk Rp 372.130 untuk cek pelanggan kembali dan ditandai NSF, dan memo kredit sebesar Rp 1.400.000 yang mewakili bunga obligasi yang dikumpulkan oleh bank atas nama Haselhof Inc. Kas pada tanggal 30 November dicatat dan menunggu deposito sebesar Rp 1.915.400.

### Petunjuk

- Siapkan rekonsiliasi bank (untuk keseimbangan yang benar) pada tanggal 30 November, untuk Haselhof Inc. dari informasi di atas.
- Siapkan jurnal yang diperlukan untuk menyesuaikan akun kas pada 30 November

Lembar Jawaban:

(a) HASELHOF INC.	
Bank Reconciliation	
November 30	
Balance per bank statement, November 30	\$56,274.20
Add:	
Cash on hand, not deposited	<u>1,915.40</u>
	58,189.60
Deduct:	
Outstanding checks	
#1224	\$ 1,635.29
#1230	2,468.30
#1232	2,125.15
#1233	<u>482.17</u> <u>6,710.91</u>
Correct cash balance, Nov. 30	<u>\$51,478.69</u>
Balance per books, November 30	\$50,478.22*
Add:	
Bond interest collected by bank	<u>1,400.00</u>
	51,878.22
Deduct:	
Bank charges not recorded in books	\$ 27.40
Customer's check returned NSF	<u>372.13</u> <u>399.53</u>
Correct cash balance, Nov. 30	<u>\$51,478.69</u>

*Computation of balance per books,	
November 30	
Balance per books, October 31	\$ 41,847.85
Add receipts for November	<u>173,523.91</u>
	215,371.76
Deduct disbursements for November	<u>164,893.54</u>
Balance per books, November 30	0 <u>\$ 50,478.22</u>

(b)	November 30		
	Cash	1,400.00	
	Interest Revenue		1,400.00
	November 30		
	Office Expense (bank charges)	27.40	
	Cash		27.40
	November 30		
	Accounts Receivable	372.13	
	Cash		372.13

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami klasifikasi inventaris dan sistem inventori yang berbeda.
2. Menentukan barang dan biaya yang termasuk dalam persediaan.
3. Menjelaskan dan bandingkan asumsi aliran biaya yang digunakan untuk menjelaskan persediaan.
4. Mengidentifikasi masalah khusus yang terkait dengan LIFO.
5. Menentukan efek kesalahan persediaan pada laporan keuangan.

### Jenis Persediaan

#### Persediaan Barang Dagang

Perusahaan grosir dan eceran membeli barang yang berbentuk jadi. Perusahaan-perusahaan ini merupakan perantara dalam proses memindahkan barang dari produsen ke pengguna akhir. Mereka sering disebut sebagai perusahaan *merchandising* dan inventaris mereka sebagai persediaan barang dagangan. Biaya persediaan barang dagangan meliputi harga beli ditambah biaya lain yang diperlukan untuk mendapatkan barang dalam kondisi siap di lokasi untuk dijual.

#### Persediaan Manufaktur

Tidak seperti perusahaan *merchandising*, perusahaan manufaktur justru menghasilkan barang yang mereka jual ke grosir, pengecer, atau pabrikan lainnya. Persediaan untuk produsen terdiri dari (1) bahan baku, (2) barang dalam proses, dan (3) barang jadi. Bahan baku merupakan biaya komponen yang dibeli dari produsen lain yang akan menjadi bagian dari produk jadi. Misalnya, persediaan bahan baku Dell meliputi semikonduktor, papan sirkuit, plastik, dan kaca yang masuk ke produksi komputer pribadi.

Barang dalam proses mengacu pada produk yang belum lengkap. Biaya barang dalam proses meliputi biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi, biaya tenaga kerja yang dapat langsung ditelusuri ke barang dalam proses, dan bagian alokasi biaya produksi lainnya, yang disebut biaya overhead manufaktur. Biaya overhead termasuk biaya listrik dan utilitas lainnya untuk mengoperasikan fasilitas manufaktur, penyusutan peralatan produksi, dan biaya

produksi lainnya yang tidak dapat dikaitkan langsung dengan produksi barang tertentu. Setelah proses pembuatan selesai, biaya yang terakumulasi dalam barang dalam proses dipindahkan ke barang jadi. Perusahaan manufaktur umumnya mengungkapkan, baik dalam jurnal maupun langsung di neraca, jumlah dari setiap kategori persediaan. Akun persediaan dan arus biaya untuk perusahaan manufaktur biasa ditunjukkan dengan menggunakan akun T. Biaya bahan baku yang digunakan, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi mengalir ke persediaan dalam proses dan kemudian ke barang jadi. Saat barang terjual, biaya barang tersebut mengalir ke harga pokok penjualan.

## **Jenis Sistem Persediaan**

### **Sistem Persediaan Perpetual**

Dua sistem akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi yang melibatkan persediaan: sistem persediaan perpetual dan sistem persediaan periodik. Sistem perpetual, persediaan akun terus disesuaikan untuk setiap perubahan persediaan, baik karena pembelian, penjualan, atau pengembalian barang dagangan oleh perusahaan ke pemasoknya. Biaya pokok penjualan beserta persediaannya akun, disesuaikan setiap kali barang terjual atau dikembalikan oleh pelanggan.

Sebagai contoh, diasumsikan suatu mini market membeli minuman ringan dari produsen dan kemudian menjualnya ke pengecer. Pada awal tahun 2017 mini market memiliki persediaan barang dagangan di tangan sebesar Rp1.200.000. Selama 2017, mini market membeli barang dagangan dengan biaya sebesar Rp6.000.000. Penjualan untuk tahun ini mencapai Rp8.200.000. Biaya minuman ringan yang dijual adalah Rp5.400.000. Mini market menggunakan sistem persediaan perpetual untuk mencatat jumlah dan biaya persediaan. Sistem menunjukkan bahwa biaya persediaan yang ada pada akhir tahun adalah Rp1.800.000. Berikut adalah jurnal untuk mencatat transaksi persediaan pada mini market:

Tahun 2017		
Persediaan	6000.000	
Hutang Dagang		6.000.000
<i>Untuk mencatat pembelian barang dagang</i>		
Piutang dagang	8.200.000	
Penjualan		8.200.000
<i>Untuk mencatat penjualan</i>		
Harga pokok penjualan	5.400.000	
Persediaan		5.400.000
<i>Untuk mencatat biaya penjualan</i>		

Fitur penting dari sistem perpetual adalah dirancang untuk melacak jumlah persediaan dari akuisisi ke penjualan. Jika sistemnya akurat, memungkinkan manajemen untuk menentukan berapa banyak barang yang ada pada tanggal berapa pun tanpa harus menghitung secara fisik. Namun, jumlah persediaan fisik biasanya dibuat, entah pada akhir tahun fiskal atau secara sampel sepanjang tahun, untuk memastikan bahwa sistem perpetual melacak jumlah dengan benar. Perbedaan antara jumlah persediaan yang ditentukan oleh jumlah fisik dan jumlah persediaan menurut sistem perpetual dapat disebabkan oleh kesalahan sistem, pencurian, kerusakan, atau pembusukan. Selain menjaga persediaan, sistem perpetual juga secara langsung menentukan berapa banyak barang yang terjual selama satu periode. Perangkat lunak inventaris dan sistem pelacakan barcode digunakan untuk mengendalikan dan mengukur persediaan di banyak industri. Barcode juga mengurangi beban jumlah persediaan fisik.

Ketika sebuah perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual untuk mencatat transaksi persediaan dan harga pokok penjualan, data biaya barang dagangan juga termasuk dalam sistem. Dengan cara itu, saat barang dagangan dibeli/dijual, sistem mencatat tidak hanya penambahan/pengurangan jumlah persediaan tapi juga penambahan/pengurangan biaya persediaan.

## Sistem Persediaan Periodik

Sistem persediaan periodik tidak dirancang untuk melacak kuantitas atau biaya barang dagangan. Saldo akun persediaan barang dagangan tidak disesuaikan dengan pembelian dan penjualan, dilakukan hanya secara berkala pada akhir periode pelaporan. Jumlah fisik persediaan akhir periode dibuat dan biaya ditetapkan ke jumlah yang ditentukan. Pembelian barang dagangan, pengembalian pembelian, potongan harga pembelian, dan pengiriman barang (pembelian ditambah pengiriman barang dalam jumlah yang kurang dan diskon sama dengan pembelian bersih) dicatat dalam akun sementara dan biaya pokok penjualan ditentukan pada akhir periode dengan menggabungkan akun sementara dengan akun persediaan:

$$\textbf{Persediaan Awal} + \textbf{Pembelian bersih} - \textbf{Persediaan Akhir} = \textbf{Harga Pokok Penjualan}$$

Persamaan tersebut mengasumsikan bahwa semua jumlah persediaan tidak di tangan pada akhir periode penjualan. Hal ini tidak berlaku jika barang inventaris rusak atau dicuri. Persediaan yang rusak atau dicuri, barang tersebut harus dikeluarkan dari persediaan sebelum menghitung harga pokok penjualan dan kemudian diklasifikasikan sebagai item biaya terpisah.

Berikut diilustrasikan contoh yang berkaitan dengan system persediaan periodic.

Aasumsikan suatu mini market membeli minuman ringan dari produsen dan kemudian menjualnya ke pengecer. Pada awal tahun 2017 mini market memiliki persediaan barang dagangan di tangan sebesar Rp1.200.000. Selama 2017, mini market membeli barang dagangan dengan biaya sebesar Rp6.000.000. Penjualan untuk tahun ini mencapai Rp8.200.000. Biaya minuman ringan yang dijual adalah Rp5.400.000. Mini market menggunakan sistem persediaan periodik untuk mencatat biaya persediaan di akhir periode. Perhitungan fisik dilakukan diakhir tahun dan menunjukkan biaya persediaan sebesar Rp1.800.000. Berikut adalah jurnal untuk mencatat transaksi persediaan pada mini market berdasarkan system periodik:

Tahun 2017		
Pembelian	6.000.000	
Hutang Dagang		6.000.000
<i>Untuk mencatat pembelian barang dagang</i>		

Piutang dagang	8.200.000	
Penjualan		8.200.000
<i>Untuk mencatat penjualan</i>		
<i>Tidak ada pencatatan yang dilakukan terhadap Harga pokok penjualan</i>		

Karena ongkos barang yang dijual tidak ditentukan secara otomatis dan terus menerus oleh sistem periodik, maka harus ditentukan secara tidak langsung setelah perhitungan persediaan fisik. Harga pokok penjualan untuk tahun 2017 dihitung sebagai berikut:

Persediaan awal	1.200.000
Ditambah: Pembelian	6.000.000
Barang tersedia untuk dijual	7.200.000
Dikurang: Persediaan akhir	1.800.000
Harga Pokok Penjualan	5.400.000

Jurnal berikut menggabungkan komponen biaya barang yang dijual ke dalam satu akun pengeluaran tunggal dan memperbarui saldo di akun persediaan:

Tahun 2017		
Harga Pokok Penjualan	5.400.000	
Persediaan (Akhir)	1.800.000	
Persediaan (Awal)		1.200.000
Pembelian		6.000.000
<i>Untuk mencatat penjualan</i>		
<i>Tidak ada pencatatan yang dilakukan terhadap Harga pokok penjualan</i>		

### Perbandingan Sistem Persediaan Perpetual dan Periodik

Persediaan awal plus pembelian bersih selama periode tersebut adalah biaya barang yang tersedia untuk dijual. Perbedaan utama antara sistem perpetual dan periodik adalah sistem periodik mengalokasikan biaya barang yang tersedia untuk dijual antara persediaan akhir dan harga pokok penjualan (periodik) pada akhir periode. Sebaliknya, sistem perpetual melakukan alokasi ini dengan mengurangi persediaan dan kenaikan harga pokok penjualan (terus-menerus) setiap kali barang terjual.

Dampak terhadap laporan keuangan memilih satu sistem dari keduanya umumnya tidak signifikan. Pilihan antara kedua pendekatan tersebut biasanya dimotivasi oleh pertimbangan pengendalian manajemen serta perbandingan biaya pelaksanaan. Sistem perpetual dapat memberikan lebih banyak informasi tentang jumlah persediaan secara terus menerus. Selain itu, juga memfasilitasi penyusunan laporan keuangan interim dengan menyediakan informasi yang cukup akurat tanpa perlu dilakukan perhitungan fisik persediaan.

Di sisi lain, sistem perpetual mungkin lebih mahal untuk diimplementasikan daripada sistem periodik. Hal ini terutama berlaku untuk persediaan yang terdiri dari sejumlah besar barang yang berbiaya rendah. Sistem perpetual lebih bisa diterapkan dengan persediaan barang yang mahal seperti peralatan konstruksi atau mobil. Namun, dengan bantuan komputer dan perangkat penjualan elektronik seperti sistem cash register dengan pemindai barcode, sistem persediaan perpetual sekarang tersedia bagi banyak usaha kecil yang sebelumnya tidak mampu membelinya dan secara ekonomis layak untuk item persediaan yang lebih luas daripada sebelumnya.

Sistem periodik lebih murah untuk diimplementasikan selama periode tetapi memerlukan hitungan fisik sebelum persediaan akhir dan harga pokok penjualan dapat ditentukan. Ini membuat penyusunan laporan keuangan interim lebih mahal kecuali jika teknik estimasi persediaan digunakan. Fitur pemantauan persediaan yang disediakan dengan sistem perpetual tidak tersedia. Namun sistem perpetual melibatkan pelacakan jumlah persediaan dan biaya. Banyak perusahaan yang menentukan biaya hanya secara berkala menggunakan sistem untuk terus memantau jumlah persediaan.

### **Metode Arus Biaya Persediaan**

Kadang-kadang mungkin setiap unit terjual selama periode tersebut atau setiap unit di tangan pada akhir periode disesuaikan dengan biaya sebenarnya. Biaya sebenarnya dapat ditentukan dengan mengacu pada faktur yang mewakili pembelian barang tersebut. Metode ini sering digunakan oleh perusahaan yang menjual produk unik dan mahal dengan volume penjualan rendah sehingga relatif mudah dan layak untuk mengaitkan setiap barang dengan biaya sebenarnya. Misalnya, mobil memiliki nomor seri unik yang dapat digunakan untuk mencocokkan mobil tertentu dengan faktur yang mengidentifikasi harga pembelian sebenarnya. Metode identifikasi yang spesifik, bagaimanapun, tidak layak untuk banyak jenis produk, karena

item tidak dikenali secara unik atau karena terlalu mahal untuk mencocokkan harga pembelian tertentu dengan setiap item terjual atau setiap item tersisa dalam persediaan akhir. Sebagian besar perusahaan menggunakan metode aliran biaya untuk menentukan harga pokok penjualan dan persediaan akhir.

Metode aliran biaya didasarkan pada asumsi tentang bagaimana persediaan mungkin mengalir masuk dan keluar dari perusahaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa arus aktual persediaan perusahaan tidak harus sesuai dengan aliran biaya yang diasumsikan. Berbagai faktor pendorong yang mempengaruhi pilihan manajemen di antara metode alternatif dibahas kemudian dalam bab ini. Kami sekarang mengeksplorasi tiga metode aliran biaya yang paling umum: biaya rata-rata, masuk pertama, keluar pertama (FIFO) dan last-in, first-out (LIFO)

### **Biaya rata-rata**

Metode biaya rata-rata mengasumsikan bahwa biaya pokok penjualan dan persediaan akhir terdiri dari campuran semua barang yang tersedia untuk dijual. Biaya unit rata-rata yang diterapkan pada barang yang terjual atau untuk persediaan akhir tidak hanya merupakan rata-rata dari berbagai unit biaya pembelian selama periode tersebut namun biaya unit rata-rata tertimbang dengan jumlah unit yang diperoleh pada berbagai biaya unit.

### **First-In, First-Out (FIFO)**

Metode first-in, first-out (FIFO) mengasumsikan bahwa unit terjual kembali unit pertama yang diperoleh. Persediaan awal dijual pertama, diikuti pembelian selama periode kronologis urutan akuisisi mereka.

### **Last-In, First-Out (LIFO)**

Metode last-in, first-out (LIFO) mengasumsikan bahwa unit yang terjual adalah unit terbaru yang dibeli.

(Disadur dari: J Divid Spiceland (2014), *Intermediate Accounting*)

### Kasus 1:

Berikut merupakan beberapa transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan PT Abdi selama bulan Agustus 2017. PT Abdi menggunakan metode system periodic untuk mengendalikan persediaannya.

- Agust 10 Membeli barang dagangan sebesar \$12,000, dengan syarat pembayaran 2/10, n/30.
- 13 Meretur barang yang dibeli pada tanggal 10 Agustus lalu sebesar \$1,200.
- 15 Membeli barang dagang senilai \$16,000 dengan termin pembayaran 1/10, n/60.
- 25 Membeli barang dagang sebesar \$20,000, dengan syarat 2/10, n/30.
- 28 Membayar tagihan invoice tertanggal 15 Agustus yang lalu.

### Diminta

- (a) Asumsikan bahwa perusahaan mencatat pembelian tersebut berdasarkan metode gross, buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut.
- (b) Asumsikan bahwa perusahaan mencatat pembelian tersebut berdasarkan metode net, buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut dan pembebanan atas kehilangan diskon pembelian yang terjadi.
- (c) Buatlah ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan pada tanggal 31 Agustus 2017.



(c)	Tgl	Deskripsi	Debit	Kredit

### Kasus 2:

Berikut adalah transaksi-transaksi selama bulan Oktober 2017 yang dilakukan oleh Latansa Shoes's berkaitan dengan pembelian dan penjualan barang dagangnya.

Pembelian			Penjualan	
Okto 1	(balance on hand)	100 @ \$5.00	Okto 5	300
4		400 @ 5.10	12	200
11		300 @ 5.30	27	800
18		200 @ 5.35	28	150
26		600 @ 5.60		
30		200 @ 5.80		

### Diminta

- Dengan asumsi Latansa menggunakan system perpetual untuk mencatat persediaannya, hitunglah persediaan perusahaan tersebut pada tanggal 30 Oktober dengan metode berikut:
  - First-in, first-out (FIFO).
  - Last-in, first-out (LIFO).
  - Average-cost.
- Jika system persediaan yang digunakan adalah perpetual berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan pada setiap transaksi pembelian dan penjualan, buatlah perhitungan atas persediaan akhir berdasarkan metode FIFO, LIFO, dan Average.

Answer:

(a)

Pembelian dan Total Unit	
Okto 1 (balance on hand)	
Okto 4	
Okto 11	
Okto 18	
Okto 26	
Okto 30	
Total unit	
Total unit Penjualan	
Total unit (Persediaan akhir)	

Pembelian dan Total Unit	
Okto 5	
Okto 12	
Okto 27	
Okto 28	
Total unit	

Asumsikan biaya tidak dihitung berdasarkan setiap penjualan:

1. First-in, first-out.

Tanggal Faktur	No. Units	Unit Cost	Total Cost

2. Last-in, first-out.

Tanggal Faktur	No. Units	Unit Cost	Total Cost

3. Average-cost.

Tanggal Faktur	No. Units	Unit Cost	Total Cost
Okto 1			
Okto 4			
Okto 11			
Okto 18			
Okto 26			
Okto 30			
Total Tersedia			

Biaya rata-rata per unit				
Persediaan akhir, 30/10				

(b) Berdasarkan perhitungan biaya setiap penjualan:

**1. Last-in, first-out.**

Date	Pembelian		Penjualan		Balance*		
	No. of units	Unit cost	No. of units	Unit cost	No. of units	Unit cost	Amount
Okto 1							
Okto 4							
Okto 5							
Okto 11							
Okto 12							
Okto 18							
Okto 26							
Okto 27							
Okto 28							
Okto 30							


**2. Average-cost.**

Date	Pembelian		Penjualan		Balance		
	Jumlah unit	Unit cost	Jumlah unit	Unit cost	Jumlah h unit	Unit cost*	Jumlah
Okto 1							
Okto 4							
Okto 5							
Okto 11							
Okto 12							
Okto 18							
Okto 26							
Okto 27							
Okto 28							
Okto 30							

### Kasus 3:

Latansa adalah perusahaan yang bergerak dalam perdagangan air mineral yang baru berdiri diawal bulan Desember tahun 2016. Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2016 disajikan sebagai berikut.

Tanggal	Transaksi
Desember 2	Pemilik perusahaan menyetor modal ke perusahaan berupa uang tunai sebesar \$9.000 dan persediaan dagangan senilai \$500.
5	Perusahaan membeli barang dagangan secara tunai seharga \$1.000
6	Barang dagangan yang telah dibeli pada tanggal 5 Desember dikembalikan karena rusak senilai \$100 dan diterima uang tunai sebesar \$100
7	Dibayar ongkos angkut atas barang yang telah dibeli sebesar \$200
10	Latansa menjual barang dagangan secara kredit sebesar \$4.000
15	Atas penjualan tanggal 10 Desember Latansa menerima retur sejumlah \$300
19	Perusahaan membayar gaji karyawan sebesar \$200
20	Dibayar biaya lain-lain sebesar \$100
26	Pemilik menarik uang dari perusahaan sebesar \$200
31	a. Hingga akhir bulan Desember masih terdapat gaji yang belum dibayarkan sebesar \$50 b. Menurut pemeriksaan fisik perusahaan masih memiliki persediaan barang dagang sejumlah \$600 diakhir bulan tersebut.

Dengan asumsi Latansa menerapkan kebijakan akuntansi berdasarkan system periodic, berdasarkan informasi tersebut anda diminta untuk membuat:

- A. Jurnal Umum
- B. Jurnal Penyesuaian
- C. Buku Besar
- D. Neraca Saldo
- E. Laporan Keuangan





D. Neraca Saldo

No	Account	Debit	Kredit

E. Laporan Keuangan

UD. Latansa  
Laporan Laba Rugi  
Tahun 2017


---

UD. Latansa  
Laporan Parubahan Ekuitas  
Tahun 2017


UD. Latansa  
Neraca  
Per 31 Desember 2017


**Kasus 4:**

PT Latansa bergerak dalam bidang pengolahan air mineral yang terletak didaerah Cipanas Banten. Berikut disajikan keadaan awal januari 2016 mengenai posisi keuangan Latansa dalam bentuk neraca awal.

PT Latansa  
Neraca Awal  
Per 1 Januari 2016

Kas	6,000
Piutang	3,000
Persediaan bahan baku	1,000
Persediaan barang dalam proses	1,500
Persediaan barang jadi	2,000
Aktiva tetap	48,000
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	(2,400)
<b>Total Aktiva</b>	<b>59,100</b>
Hutang	1,000
Modal saham	54,000
Laba ditahan	4,100
<b>Total Ekuitas dan kewajiban</b>	<b>59,100</b>

Latansa menggunakan sistem periodik dalam mengendalikan persediaannya. Selama tahun 2016 perusahaan melakukan beberapa transaksi-transaksi yang berkaitan dengan operasional pabrikasinya, seperti ditampilkan dibawah ini.

Transaksi sepanjang tahun 2016:

**No Transaksi**

- 1 Dibeli bahan baku secara tunai seharga \$1.440
- 2 Dibayar upah langsung sebesar \$175
- 3 Dibayar upah tidak langsung sejumlah \$140
- 4 Dibayar gaji penyelia sebesar \$40 dan gaji bagian umum sebesar \$150 serta bagian pemasaran sebesar \$200
- 5 Dibayar biaya listrik, telepon dan air untuk pabrik sebesar \$50
- 6 Dibayar biaya pemeliharaan pabrik sebesar \$250
- 7 Dibayar biaya lain-lain pabrik sebesar \$25, biaya lain-lain pemasaran sebesar \$100, dan biaya lain-lain bagian umum sebesar \$50
- 8 Dijual barang jadi dengan harga \$15.000

Transaksi pada akhir tahun (31 Desember 2016):

**No Transaksi**

- 1 Hasil inventarisasi fisik persediaan sbb:
  - Persediaan bahan baku senilai \$1.200
  - Persediaan barang dalam proses sebesar \$1.700
  - Persediaan barang jadi sebesar \$500
- 2 Aktiva tetap yang dipakai oleh pabrik sebesar 50%, sementara bagian pemasaran sebesar 25%, sedangkan bagian umum dan administrasi menggunakan 25%. Besar biaya penyusutan pada tahun tersebut adalah \$2.400
- 3 Terdapat biaya buruh langsung yang sudah terjadi tetapi belum dibayar sebesar \$100

Berdasarkan data transaksi dan informasi posisi keuangan awal Januari 2016 tersebut diatas, anda diminta untuk menyusun:

1. Ayat jurnal umum yang diperlukan.
2. Ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan.
3. Buku besar perusahaan tahun 2016.
4. Neraca saldo per 31 Desember 2016.
5. Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2016.
6. Laporan laba rugi per 31 Desember 2016.
7. Neraca per 31 Desember 2016.

Answer:

1. Ayat jurnal umum yang diperlukan.

JURNAL UMUM

No	Account	Debit	Kredit
1	Pembelian Bahan Baku		
	Kas		
2	Upah Langsung		
	Kas		
3	Upah tidak langsung		
	Kas		
4	Biaya gaji pabrik		
	Biaya gaji bagian umum		
	Biaya gaji bagian penjualan		
	Kas		
5	Biaya telepon, listrik, dan air-Pabrik		
	Kas		
6	Biaya pemeliharaan pabrik		
	Kas		
7	Biaya lain-lain Pabrik		
	Biaya lain-lain Pemasaran		
	Biaya lain-lain Umum		
	Kas		
8	Kas		
	Penjualan		

2. Ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan.

AYAT JURNAL PENYESUAIAN

No	Account	Debit	Kredit
1	Ikhtisar Pabrikasi		
	Persediaan bahan baku		
	Persediaan barang dalam proses		
2	Persediaan bahan baku		
	Persediaan barang dalam proses		
	Ikhtisar Pabrikasi		
3	Biaya penyusutan-Pabrik		
	Biaya penyusutan-Pemasaran		
	Biaya penyusutan-Umum		
	Akumulasi penyusutan		
4	Upah langsung		
	Hutang Upah		
5	Ikhtisar L/R		
	Persediaan barang jadi		
6	Persediaan barang jadi		
	Ikhtisar L/R		

3. Buku besar perusahaan tahun 2016.

Kas	Hutang	By. Gaji bag. Penj	Penjualan
	Modal Saham	By. Tlp, Istrk, & Air	By Peny. Pemasaran
Piutang	Laba ditahan	By pemeliharaan P	By Peny. Umum
Persediaan BB	Pembelian BB	By. Lain-lain Pabrik	Ikhtisar Pabrikasi
Persediaa BDP	Upah langsung	By. Lain-lain Pmsrn	Ikhtisar L/R
Persediaan BJ	Upah tidak langsung	By. Lain-lain Umum	

Aktiva Tetap	Biaya gaji pabrik	Hutang Upah	
Ak. Penyusutan	By. gaji bag. Umum	By Peny. Pabrik	

4. Neraca saldo per 31 Desember 2016.

PT. Mashiro  
Neraca Saldo  
Per 31 Desember 2016

Kas		
Piutang		
Persediaan BB		
Persediaan BDP		
Persediaan BJ		
Aktiva Tetap		
Akumulasi penyusutan		
Hutang		
Hutang upah		
Modal saham		
Laba ditahan		
Penjualan		
Pembelian Bahan Baku		
Upah langsung		
Biaya gaji pabrik		
Biaya telepon, listrik dan air		
Biaya pemeliharaan pabrik		
Biaya penyusutan pabrik		
Biaya lain-lain pabrik		
Upah tidak langsung		
Biaya gaji bagian penjualan (pemasaran)		
Biaya lain-lain pemasaran		
biaya penyusutan pemasaran		
Biaya gaji umum		
Biaya penyusutan umum		
biaya lain-lain umum		
Ikhtisar pabrikasi		
Ikhtisar Laba/Rugi		

5. Laporan Harga Pokok Produksi per 31 Desember 2016.

PT. Mashiro  
 Harga Pokok Produksi  
 Tahun 2016

<u>Pemakaian bahan baku:</u>		
Persediaan bahan baku 1 Januari 2016		
Ditambah: Pembelian bahan baku		
Bahan baku yang tersedia untuk dijual		
Dikurangi: Persediaan bahan baku 31 Desember 2016		
Harga Pokok bahan baku yang dipakai		
Upah langsung		
<u>Biaya overhead Pabrik:</u>		
Upah tidak langsung		
Biaya gaji pabrik		
Biaya telepon, listrik dan air		
Biaya pemeliharaan pabrik		
Biaya penyusutan pabrik		
Biaya lain-lain pabrik		
Jumlah biaya overhead pabrik		
Jumlah Biaya pabrik		
Ditambah: Barang dalam proses 1/1/2016		
Total biaya produksi		
Dikurangi: Persediaan dalam proses 31/12/2016		
Harga Pokok Produksi		

## 6. Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2016

PT. Mashiro  
Laporan Laba Rugi  
Tahun 2016

Penjualan			
Persediaan barang jadi 1 Januari 2016			
Harga Pokok Produksi			
Barang jadi tersedia untuk dijual			
Dikurangi: Persediaan barang jadi 31 Desember 2016			
Harga Pokok Penjualan			
Laba kotor			
Biaya operasional:			
Biaya pemasaran			
Biaya gaji-pemasaran			
Biaya lain-lain-pemasaran			
Biaya penyusutan pemasaran			
Jumlah biaya pemasaran			
Biaya bagian umum:			
Biaya gaji-umum			
Biaya penyusutan-umum			
Biaya lain-lain umum			
Jumlah biaya bagian umum			
Jumlah biaya operasional			
Laba operasional			

7. Neraca per 31 Desember 2016.

PT. Mashiro  
Neraca  
Per 31 Desember 2016

Aktiva		
Aktiva lancar:		
Kas		
Piutang		
Persediaan bahan baku		
Persediaan barang dalam proses		
Persediaan barang jadi		
Total Aktiva lancar		
Aktiva Tetap		
Akumulasi penyusutan		
Total Aktiva		
Hutang lancar:		
Hutang		
Hutang upah		
Total Kewajiban		
Ekuitas:		
Modal saham		
Saldo lab 1/1/2016		
Laba tahun ini		
Total ekuitas		
Total ekuitas dan kewajiban		

Persediaan dicatat berdasarkan biaya perolehannya, namun jika persediaan menurun nilainya di bawah biaya perolehan maka perusahaan dapat menggunakan prinsip biaya historis. Apapun alasan penurunan/kerusakan, kerusakan fisik, keusangan, perubahan tingkat harga, atau sebab lainnya-perusahaan harus mencatat persediaan ke nilai realisasi bersih untuk melaporkan kerugian tersebut. Perusahaan meninggalkan prinsip biaya historis ketika potensi menghasilkan pendapatan dari suatu asset di masa depan mengalami penurunan di bawah biaya awalnya.

Kritik terhadap pendekatan ini adalah bahwa metode tersebut menyebabkan kerugian diakui yang sebenarnya tidak terjadi. Ketidakkonsistenan tercipta karena penurunan nilai diakui saat terjadi, namun tidak meningkat. Kenaikan nilai persediaan sebelum penjualan, pada umumnya, menghasilkan pengakuan pendapatan prematur. Misalkan saja barang dagangan seharga Rp1.000 sekarang memiliki nilai realisasi bersih sebesar Rp 1.500. Mengakui kenaikan nilai akan meningkatkan pendapatan sebelum pajak sebesar Rp500. Ini setara dengan mengakui pendapatan sebesar Rp1.500, harga pokok penjualan Rp1.000, dan laba kotor sebesar Rp500. Efeknya adalah meningkatkan pendapatan sebelum pajak dalam periode sebelum penjualan produk.

### Definisi Nilai Realisasi Bersih

Biaya adalah harga perolehan persediaan yang dihitung dengan menggunakan salah satu metode berbasis biaya historis seperti: identifikasi khusus, biaya rata-rata, FIFO, atau LIFO. Istilah net realizable value (NRV) mengacu pada jumlah bersih yang diharapkan perusahaan merealisasikan dari penjualan persediaan. Secara khusus, nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, biaya penyelesaian yang kurang dapat diprediksi, biaya pelepasan, dan transportasi.

Sebagai ilustrasi, anggap Latansa memiliki persediaan yang belum selesai dengan biaya Rp950.000, nilai penjualan sebesar Rp1.000.000, perkiraan biaya penyelesaian Rp50.000, dan perkiraan biaya penjualan sebesar Rp 200.000. Nilai realisasi bersih Latansa dihitung sebagai berikut.

Nilai persediaan belum selesai		Rp 1.000.000
Dikurang: Estimasi biaya penyelesaian	Rp 50.000	
Estimasi biaya penjualan	200.000	<u>250.000</u>
Nilai Realisasi bersih		<u><u>Rp 750.000</u></u>

Latansa melaporkan persediaan di neraca sebesar Rp750.000. Dalam laporan laba rugi, dilaporkan kerugian akibat penurunan persediaan terhadap NRV sebesar Rp200.000 (Rp 950.000 - Rp 750.000). Dasar dari biaya dibenarkan karena persediaan tidak boleh dilaporkan pada jumlah yang lebih tinggi dari perkiraan realisasi penjualan atau penggunaan. Selain itu, perusahaan harus membebaskan kerugian terhadap pendapatan pada periode di mana kerugian terjadi, bukan pada periode penjualan. Perusahaan melaporkan persediaan mereka berdasarkan biaya terendah atau nilai realisasi bersih (LCNRV) pada setiap tanggal pelaporan.

### Ilustrasi LCNRV

Sebuah perusahaan memperkirakan nilai realisasi bersih berdasarkan bukti realisasi persediaan yang dapat diprediksi (harga jual yang diharapkan, biaya penyelesaian, pelepasan yang diharapkan, dan transportasi). Sebagai ilustrasi, Latansa menghitung persediaannya berdasarkan LCNRV, seperti yang ditunjukkan pada contoh berikut (jumlah dalam ratusan).

Produk	Cost	Nilai Realisasi	Nilai Persediaan
		Bersih	Akhir
Sandal	Rp 800.000	Rp 1.200.000	Rp 800.000
Sepatu	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Peci	500.000	400.000	400.000
Kaos olahraga	900.000	720.000	720.000
Jilbab	950.000	920.000	920.000
			<u><u>Rp 3.840.000</u></u>

Nilai persediaan akhir sebesar Rp3.840.000 merupakan jumlah LCNRV untuk seluruh item persediaan. Artinya, Latansa menerapkan aturan LCNRV untuk masing-masing jenis produk.

Perusahaan Mashiro memiliki lima item persediaan yang ada pada akhir tahun 2017. Biaya unit akhir tahun (ditentukan dengan menerapkan metode biaya rata-rata), harga jual unit saat ini, dan taksiran biaya untuk menjual untuk masing-masing item disajikan di bawah ini:

Persediaan	Biaya	Harga Jual	Estimasi biaya
			penjualan
A	50.000	100.000	15.000
B	100.000	120.000	30.000
C	80.000	85.000	10.000
D	90.000	100.000	15.000
E	95.000	120.000	24.000

Untuk setiap item, pertama-tama kita hitung NRV, harga jual dikurangi perkiraan biaya untuk dijual, lalu bandingkan dengan biaya. Item ini dinilai lebih rendah dari dua jumlah ini.

Persediaan	Biaya	Nilai Realisasi	Nilai
		Bersih	Persediaan
A	50.000	85.000	50.000
B	100.000	90.000	90.000
C	80.000	75.000	75.000
D	90.000	80.000	80.000
E	95.000	96.000	95.000

Untuk item A dan E, biaya lebih rendah dari NRV. Untuk masing-masing item lainnya, NRV lebih rendah dari biaya yang memerlukan penyesuaian terhadap nilai buku, yang terkadang disebut nilai perolehan dari persediaan.

**Kasus 1:**

Berikut adalah informasi yang berhubungan dengan persediaan ADIS company.

Per unit	Ski	Bot	Jaket
Biaya historis	190	106	53
Harga jual	212	145	73.75
Biaya distribusi	19	8	2.5
Biaya pengganti	203	105	51
Biaya penyelesaian	32	29	21.25

**Instructions:** Berdasarkan informasi tersebut hitunglah Nilai realisasi bersih (NRV), dan Nilai realisasi bersih dengan biaya terendah (LCNRV).

Answer:

Item	Cost	NRV	LCNRV

**Kasus 2:**

Latansa menggunakan system persediaan perpetual. Pada tanggal 1 Januari 2017, berdasarakan biaya dan nilai pasar persediaannya sebesar Rp214.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2017 persediaannya menurut metode biaya sebesar Rp286.000.000, sedangkan menurut metode nilai pasar senilai Rp296.000.000.

**Instructions:** Buatlah ayat jurnal yang diperlukan per 31 Desember berdasarkan:

- (a) Metode Harga pokok penjualan.
- (b) Metode Kerugian.

Answer:

(a). COSG Method			
(b). The Loss Method			

**Kasus 3:**

PC Com membeli 1.000 flasdish game computer dari distributor yang berlokasi di Rangkas bitung. Harga belinya Rp80.000.000. PC Com akan mengelompokkan flasdish tersebut kedalam tiga kategori harga sebelum di jual kembali sebagaimana ditampilkan dalam table berikut:

Kelompok	Jumlah Flashdish	Harga Per Flashsdish
A	100	50,000
B	800	100,000
C	100	150,000

Tentukan biaya per flasdish dari setiap kelompok, dengan menggunakan metode nilai penjualan relative.

Answer:

Kelompok	Jumlah Flashdish	Harga Per Flashsdish	Total Harga Jual	Harga		Alokasi Biaya	Biaya per Flashdish
				Jual Relatif	Total Biaya		

**Kasus 4:**

- (1) Mashiro company menandatangani komitmen pembelian jangka panjang yang tidak bisa dibatalkan, dengan pemasok utama untuk membeli bahan baku pada tahun 2017 seharga Rp1.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2016, bahan baku yang harus dibeli memiliki nilai pasar Rp930.000.000.
- (2) Pada tahun 2017, Mashiro membayar Rp1.000.000.000 untuk memperoleh bahan baku yang bernilai Rp930.000.000.

Instruksi: Buatlah ayat jurnal yang diperlukan atas transaksi tersebut.

Answer:

Tgl	Account	Debit	Kredit

**Kasus 5**

Persediaan Mashiro company telah rusak oleh kebakaran pada tanggal 31 Juli. Persediaan per 1 Januari adalah Rp150.000.000, dan pembelian dari bulan Januari hingga Juli berjumlah Rp500.000.000. Sedangkan penjualan untuk periode yang sama berjumlah Rp700.000.000. Persentase laba kotor untuk Mashiro company adalah 35%.

**Instruksi:** Dengan menggunakan metode laba kotor, estimasikan persediaan Mashiro pada tanggal 31 Juli 2017 sebelum terbakar.

Answer:


**Kasus 6:**

Latansa memiliki persediaan awal pada biaya Rp12.000.000 dan Rp20.000.000 pada harga eceran. Pembelian bersih pada biaya sebesar Rp120.000.000 dan Rp170.000.000 pada harga eceran. *Markup* bersih berjumlah Rp10.000.000; *markdown* bersih sebesar Rp7.000.000; dan penjualan sebesar Rp157.000.000.

Instruksi: Hitunglah persediaan akhir pada biaya dengan menggunakan metode persediaan eceran konvensional.

Answer:

	Biaya	Eceran

**Kasus 7:**

Pada Laporan tahunan 2015, Latansa melaporkan persediaan senilai Rp1.889.000 di akhir bulan Januari 2015, dan di awal bulan Pebruari 2014 dilaporkan Rp1.928.000, harga pokok penjualan sebesar Rp10.146.000 untuk tahun 2015. Sedangkan penjualan bersih tahun 2015 sebesar Rp16.435.000.

**Instruksi:** Hitunglah perputaran persediaan dan hari rata-rata penjualan untuk tahun fiskal 2015.

Answer:

**Kasus 8:**

MB company mengikuti praktek penetapan harga persediaannya berdasarkan Low cost Method (LCM) atas dasar masing-masing barang. Berikut adalah informasi yang tersedia:

Barang No.	Kuantitas	Biaya per unit	Biaya Pengganti	Estimasi Harga Jual	Biaya Penyelesaian dan Penjualan	Laba Normal
1320	1,200	3.20	3.00	4.50	0.35	1.25
1333	900	2.70	2.30	3.52	0.50	0.50
1426	800	4.50	3.70	5.00	0.40	1.00
1437	1,000	3.60	3.10	3.20	0.25	0.90
1510	700	2.25	2.00	3.25	0.80	0.60
1522	500	3.00	2.70	3.80	0.40	0.50
1573	3,000	1.80	1.60	2.50	0.75	0.50
1626	1,000	4.70	5.20	6.00	0.50	1.00

**Instruksi:** Berdasarkan informasi tersebut, tentukanlah nilai persediaan akhir MB company.

Answer:

Barang No.	Biaya per unit	Biaya Pengganti	NRV	NRV - Laba Normal	Nilai Pasar yang Ditetapkan	Quantity	Nilai Persediaan Akhir

# BAB 8

## AKUISISI DAN DISPOSISI PROPERTI, PABRIK, DAN PERALATAN

---

Tujuan pembelajaran:

1. Memahami properti, pabrik dan peralatan dan biaya terkaitnya.
2. Menjelaskan masalah akuntansi yang terkait dengan aset yang dibangun sendiri.
3. Menjelaskan masalah akuntansi yang terkait dengan kapitalisasi bunga.
4. Memahami masalah akuntansi terkait perolehan dan penilaian aset tanaman.
5. Menjelaskan perlakuan akuntansi untuk biaya setelah akuisisi.
6. Menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pelepasan aset tetap.

### Penilaian pada Akuisisi

#### Jenis Aset

Untuk tujuan pelaporan keuangan, aset penghasil pendapatan jangka panjang biasanya dikelompokkan dalam dua kategori:

1. Aktiva tetap. Aset dalam kategori ini meliputi tanah, bangunan, peralatan, mesin, perabotan, mobil, dan truk. Sumber daya alam seperti endapan minyak dan gas, jalur kayu, dan endapan mineral juga disertakan.
2. Aset tidak berwujud. Tidak seperti properti, pabrik, dan peralatan dan sumber daya alam, kekurangan substansi fisik dan tingkat dan waktu manfaat masa depan mereka biasanya sangat tidak pasti. Ini termasuk hak paten, hak cipta, merek dagang, waralaba, dan niat baik. Tentu saja, setiap perusahaan mempertahankan perpaduan unik dari aset-aset ini. Cara aset ini diklasifikasikan dan digabungkan untuk tujuan pelaporan juga bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain.

Dalam prakteknya, beberapa perusahaan melaporkan hal tak berwujud sebagai bagian dari properti, pabrik dan peralatan. Beberapa diantaranya adalah aset tidak berwujud dalam kategori aset lainnya di neraca, dan yang lainnya menunjukkan barang tak berwujud sebagai kategori neraca terpisah.

## Asset, Deskripsi, dan Biaya Akuisisi

Aset	Deskripsi	Biaya Akuisisi
PPE (Properti, Pabrik, dan Peralatan)	Aset produktif yang memperoleh nilainya dari penggunaan jangka panjang dalam operasi dan bukan dari penjualan kembali.	Semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset dalam kondisi dan lokasi untuk tujuan penggunaannya.
Peralatan	Jangka panjang yang meliputi mesin, komputer dan peralatan kantor lainnya, kendaraan, perabotan, dan perlengkapan.	Harga beli (diskon kurang), pajak, transportasi, instalasi, pengujian, uji coba, dan rekondisi.
Tanah	Real properti yang digunakan dalam operasi (tanah yang dimiliki untuk investasi spekulatif atau penggunaan masa depan dilaporkan sebagai investasi atau aset lainnya).	Harga beli, biaya pengacara, biaya pendaftaran, komisi, pajak balik, hipotek, hak gadai, kliring, pengisian, pengeringan, dan pemindahan bangunan tua.
Pengembangan tanah	Perangkat tambahan untuk properti seperti tempat parkir, jalan masuk, jalan pribadi, pagar, lansekap, dan sistem penyiram.	Biaya yang dapat dikenali secara terpisah.
Bangunan	Struktur yang meliputi gudang, fasilitas pabrik, dan gedung perkantoran.	Harga beli, biaya pengacara, komisi, dan rekondisi.
Sumber daya alam	Aset produktif yang dikonsumsi secara fisik dalam operasi seperti kayu, deposit mineral, dan cadangan minyak dan gas bumi.	Biaya akuisisi, eksplorasi, pengembangan, dan restorasi.
Aset Tak Berwujud	Aset produktif yang kekurangan substansi fisik dan memiliki keuntungan jangka panjang tapi biasanya tidak pasti.	Semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset dalam kondisi dan lokasi untuk tujuan penggunaannya.
Paten Hak	Eksklusif 20 tahun untuk memproduksi suatu produk atau menggunakan suatu proses.	Harga beli, biaya hukum, biaya pengarsipan, tidak termasuk R & D internal.
Hak Cipta	Hak eksklusif untuk mendapatkan keuntungan dari karya kreatif seperti lagu, film, lukisan, foto, atau buku.	Harga beli, biaya hukum, biaya pengarsipan, tidak termasuk R & D internal.
Merek dagang (nama dagang)	Hak eksklusif untuk menampilkan sebuah kata, slogan, simbol, atau lambang yang secara khas mengidentifikasi perusahaan, produk, atau layanan.	Harga beli, biaya hukum, biaya pengarsipan, tidak termasuk R & D internal.
Waralaba	Pengaturan kontrak dimana franchisor	Biaya waralaba ditambah biaya

	memberikan hak eksklusif kepada pemegang waralaba untuk menggunakan merek dagang franchisor atau nama dagang dan hak produk tertentu.	hukum.
Goodwill	Nilai unik perusahaan secara keseluruhan melebihi dan di atas semua aset yang dapat diidentifikasi.	Selisih lebih nilai wajar dari pertimbangan tersebut dipertukarkan dengan perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh.

Sumber: Spiceland, 2014

## BIAYA PERALATAN

Peralatan adalah mencakup mesin yang digunakan di bidang manufaktur, komputer dan peralatan kantor lainnya, kendaraan, perabotan, dan perlengkapan. Biaya peralatan termasuk harga pembelian ditambah pajak penjualan (dikurangi diskon yang diterima dari penjual), biaya transportasi yang dibayarkan oleh pembeli untuk mengangkut aset ke lokasi di mana barang tersebut digunakan, pengeluaran untuk pemasangan, pengujian, biaya legal untuk menetapkan *title*, dan biaya lainnya untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi penggunaannya. Sejauh biaya ini dapat diidentifikasi dan diukur, mereka harus disertakan dalam penilaian awal aset daripada dibebankan pada saat ini.

Meskipun sebagian besar biaya dapat diidentifikasi dengan mudah, namun yang lain lebih sulit. Misalnya, biaya tenaga pelatihan untuk mengoperasikan mesin dapat dianggap sebagai biaya yang diperlukan untuk membuat aset siap digunakan. Namun, karena sulit untuk mengukur jumlah biaya pelatihan yang terkait dengan aset tertentu, biaya ini biasanya dibebankan. Perhatikan ilustrasi berikut.

Bengkel AA membeli mesin bubut industri untuk digunakan dalam proses produksinya. Harga pembeliannya sebesar Rp62.000.000. Bengkel AA membayar perusahaan angkutan Rp1.000.000 untuk mengangkut mesin ke lokasi pabriknya ditambah Rp300.000 asuransi pengiriman. Selain itu, mesin itu harus ditempatkan dan dipasang pada platform khusus yang dibangun khusus untuk mesin dengan biaya Rp1.200.000 Setelah pemasangan, beberapa uji coba dilakukan untuk memastikan pengoperasian yang benar. Biaya percobaan ini termasuk bahan terbuang sebesar Rp600.000. Berapa besar biaya yang dikeluarkan bengkel untuk memanfaatkan mesin bubut itu?

Harga beli	62.000.000
Biaya pengiriman	1.000.000
Asuransi selama pengiriman	300.000
Platform khusus	1.200.000
Biaya uji coba	<u>600.000</u>
	<u>65.100.000</u>

Setiap pengeluaran yang diperlukan untuk membawa mesin ke lokasi dan kondisi siap digunakan, harus dikapitalisasi dan dibebankan pada periode mendatang dimana aset tersebut digunakan.

### BIAYA TANAH

Biaya tanah harus mencakup pengeluaran yang dibutuhkan untuk mendapatkan lahan yang siap untuk tujuan penggunaannya. Ini termasuk harga pembelian ditambah biaya penyelesaian seperti biaya untuk pengacara, komisi agen real estat, judul dan pencarian judul, dan rekaman. Jika properti tersebut tunduk pada pajak, hak gadai, hipotek, atau kewajiban lainnya, jumlah ini juga disertakan. Selain itu, setiap pengeluaran seperti pembersihan, pengosongan, pengeringan, dan bahkan pembersihan bangunan tua yang perlu disiapkan untuk keperluan lahan tersebut merupakan bagian dari biaya tanah. Hasil penjualan bahan yang telah diperbaiki dari bangunan tua yang dirobohkan setelah pembelian mengurangi biaya tanah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan ilustrasi berikut.

Mashiro Company membeli sebidang tanah seluas enam hektar beserta bangunan yang ada seharga Rp500.000.000. Perusahaan berencana untuk meruntuhkan bangunan tua dan membangun gedung perkantoran baru di lokasi. Selain harga pembelian, perusahaan melakukan pengeluaran pada saat penyelesaian pembelian sebagai berikut:

Asuransi	3.000.000
Komisi	16.000.000
Pajak properti	6.000.000

Setelah itu perusahaan membayar kontraktor sebesar Rp10.000.000 untuk merobohkan bangunan tua dan memindahkannya dari lokasi. Tambahan biaya sebesar Rp5.000.000 dibayarkan untuk menilai tanah. Pajak properti sebesar Rp6.000.000, sebesar Rp4.000.000 merupakan tunggakan pajak yang dibayar oleh Mashiro atas nama penjual dan sebesar Rp2.000.000 yang diakibatkan oleh bagian tahun fiskal berjalan setelah tanggal pembelian. Berapa biaya tanah yang dikapitalisasi?

Kapitalisasi biaya tanah:

Harga beli tanah	500.000.000
Asuransi	3.000.000
Komisi	16.000.000
Tunggakan pajak properti	4.000.000
Biaya menghancurkan bangunan lama	10.000.000
Biaya tambahan	<u>5.000.000</u>
Total biaya tanah	<u>538.000.000</u>

Dua juta rupiah pajak properti hanya terkait dengan periode sekarang dan harus dibebankan. Biaya lainnya diperlukan untuk memperoleh tanah tersebut dan dikapitalisasi.

### **PENINGKATAN LAHAN**

Penting untuk membedakan antara biaya tanah dan biaya perbaikan lahan karena lahan memiliki masa depan dan perbaikan tanah yang tidak pasti biasanya memiliki masa manfaat yang dapat diperkirakan. Contoh perbaikan lahan meliputi biaya parkir, jalan masuk, dan jalan pribadi dan biaya sistem pagar dan rumput dan taman. Biaya aset tersebut diidentifikasi dan dikapitalisasi secara terpisah. Kami mendepresiasi biaya mereka selama periode yang diuntungkan dengan penggunaannya.

### **BIAYA BANGUNAN**

Biaya perolehan bangunan biasanya mencakup komisi realtor dan biaya hukum selain harga beli. Seringkali bangunan harus diperbaharui, direnovasi, atau dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan pemilik baru. Biaya rekondisi ini merupakan bagian dari biaya perolehan bangunan. Ketika sebuah bangunan dibangun daripada dibeli, masalah akuntansi yang unik diangkat. Kami membahasnya di bagian "Aset Mandiri" pada bab ini.

### **BIAYA SUMBER DAYA ALAM**

Sumber daya alam yang memberikan keuntungan jangka panjang dilaporkan sebagai properti, pabrik dan peralatan. Ini termasuk *timber tracts*, endapan mineral, dan cadangan minyak dan gas. Mereka dapat dibedakan dari aset lain karena mereka mendapatkan keuntungan dari konsumsi fisik mereka. Misalnya, cadangan mineral secara fisik berkurang karena mineral diekstraksi dari tanah dan dijual atau digunakan dalam proses produksi. Sebaliknya, peralatan, tanah, dan bangunan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui penggunaannya dalam produksi barang. dan layanan. Tidak seperti sumber daya alam, karakteristik fisik mereka biasanya tidak berubah selama masa manfaatnya.

Terkadang perusahaan membeli sumber daya alam dari perusahaan lain. Dalam hal ini, valuasi awal hanyalah harga beli ditambah biaya lainnya yang diperlukan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi untuk digunakan. Lebih sering lagi, perusahaan akan mengembangkan aset ini. Dalam situasi ini, penilaian awal dapat mencakup (a) biaya perolehan, (b) biaya eksplorasi, (c) biaya pengembangan, dan (d) biaya restorasi. Biaya akuisisi adalah jumlah yang dibayarkan untuk memperoleh hak untuk mengeksplorasi sumber daya alam yang belum ditemukan atau untuk mengekstrak sumber daya alam. Biaya eksplorasi adalah pengeluaran seperti pengeboran sumur, atau penggalian tambang, atau biaya lain untuk mencari sumber daya alam.

Biaya pengembangan dikeluarkan setelah sumber daya ditemukan namun sebelum produksi dimulai. Mereka mencakup berbagai biaya seperti pengeluaran untuk terowongan, sumur, dan corong. Biaya sumber daya alam juga memasukkan perkiraan biaya restorasi. Biaya tersebut untuk mengembalikan tanah atau properti lainnya ke kondisi semula setelah ekstraksi sumber daya alam berakhir. Karena pengeluaran restorasi terjadi setelah produksi maka merupakan kewajiban yang timbul bersamaan dengan penghentian aset.

Di sisi lain, biaya alat berat dan aset lainnya yang digunakan perusahaan selama pengeboran atau penggalian biasanya tidak dianggap sebagai bagian dari biaya sumber daya alam itu sendiri. Biaya tersebut dianggap sebagai pabrik dan peralatan. Namun, jika aset yang digunakan dalam pengembangan sumber daya alam tidak dapat dipindahkan dan tidak memiliki alternatif penggunaan, maka dibatasi oleh masa manfaat sumber daya alam tersebut.

Berikut ini ilustrasi mengenai penentuan biaya yang dapat dikapitalisasi pada proses pengembangan sumber daya alam.

Rangkas Company membayar Rp1.000.000.000 untuk hak mencari cadangan pasir darat di lahan seluas 500 hektar di kabupaten Lebak. Biaya eksplorasi untuk cadangan pasir darat mencapai Rp800.000.000 dan biaya pengembangan asset tak berwujud yang terjadi dalam penggalian dan pemasangan poros tambang adalah Rp500.000.000. Selain itu, Rangkas membeli peralatan penggalian baru untuk proyek tersebut seharga Rp600.000.000. Setelah pasir dikeluarkan dari lokasi, peralatan akan dijual. Rangkas company diwajibkan oleh pemda Lebak untuk mengembalikan lahan tersebut ke kondisi yang sesuai untuk penggunaan rekreasi setelah mengekstrak pasir darat. Perusahaan telah menyediakan tiga kemungkinan arus kas berikut (A, B, dan C) untuk biaya restorasi yang harus dibayar dalam tiga tahun, setelah ekstraksi selesai:

	Cash Outflows	Probability
A	500.000.000	30%
B	600.000.000	50%
C	700.000.000	20%

Tingkat bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan kredit adalah 8%. Jumlah biaya yang dikapitalisasi untuk cadangan pasir darat adalah:

Pembelian hak untuk eksplorasi	1.000.000.000
Biaya eksplorasi	800.000.000
Biaya pembangunan	500.000.000
Biaya restorasi	<u>468.360.000</u>
Total biaya cadangan pasir darat	<u>2.768.360.000</u>

Nilai sekarang arus kas keluar yang diharapkan untuk biaya restorasi:

500.000.000	30%	150.000.000
600.000.000	50%	300.000.000
700.000.000	20%	140.000.000
Jumlah		590.000.000

$$PV = 590.000.000 \times 0,79383 (PVF_{3,8\%}) = \text{Rp } 468.360.000$$

### Kasus 1

Berikut adalah informasi pengeluaran dan penerimaan yang berkaitan dengan tanah, pengembangan tanah, dan bangunan yang diperoleh untuk digunakan dalam perusahaan bisnis. Penerimaan ditandai dalam kurung. (jumlah dalam ribuan rupiah)

a. Uang yang dipinjam untuk membayar kontraktor bangunan (menandatangani wesel)	Rp. (285.000)
b. Pembayaran untuk konstruksi dari hasil wesel	285.000
c. Biaya pembersihan dan penimbunan tanah	18.000
d. Kelalaian pajak real estate atas property yang ditangguhkan pembeli	17.000
e. Premi polis asuransi 6 bulan selama konstruksi	16.000
f. Pengembalian premi asuransi satu bulan karena konstruksi diselesaikan lebih awal	(10.000)
g. Honor arsitek atas bangunan	32.000
h. Biaya atau harga pokok real estate yang dibeli sebagai lokasi pabrik (tanah Rp200.000 dan bangunan Rp50.000)	260.000
i. Biaya komisi yang dibayarkan kepala agen real estate	19.000
j. Pemasangan pagar disekeliling property	14.000
k. Biaya perataan dan pembongkaran bangunan	21.000
l. Hasil dari sisa bangunan yang dihancurkan	(15.000)
m. Bunga yang dibayar selama konstruksi dan uang yang dipinjamkan untuk konstruksi	23.000
n. Biaya untuk lahan parkir dan jalan masuk	29.000
o. Biaya pohon dan taman (bersifat permanen)	24.000
p. Biaya penggalian untuk bangunan baru	13.000

### Diminta:

Identifikasi setiap pos dengan huruf dan cantumkan pos-pos tersebut dalam bentuk kolom-kolom yang disediakan. Semua jumlah penerimaan harus dilaporkan dalam tanda kurung. Untuk setiap jumlah yang dimasukkan ke dalam akun lainnya berikan juga indikasinya.



## Kasus 2

Pada tahun 2017, Latansa membeli sebidang tanah sebagai lokasi pabrik seharga Rp800.000.000. Proses penghancuran dua bangunan lama yang ada di lokasi tersebut dan pembangunan pabrik baru memerlukan waktu selama 6 bulan.

Perusahaan membayar Rp82.000.000 untuk menghancurkan bangunan lama dan menjual puing-puingnya seharga Rp12.600.000. Biaya hukum sebesar Rp3.700.000 telah dibayarkan untuk mengurus sertifikat tanah dan membuat kontrak pembelian. Pembayaran kepada perusahaan kontraktor telah dilakukan untuk survey tanah sebesar Rp4.400.000, dan menggambar rancangan pabrik sebesar Rp136.000.000. Survey tanah harus dilakukan sebelum rancangan pabrik yang pasti digambar. Asuransi atas biaya property bernilai Rp3.000.000 dan kewajiban premi asuransi yang dibayar selama konstruksi sebesar Rp1.800.000. Beban kontraktor untuk konstruksi adalah Rp5.480.000.000. Perusahaan membayar kontraktor dalam dua cicilan; Rp2.400.000.000 pada akhir bulan ketiga dan Rp3.080.000.000 pada saat penyelesaian. Biaya bunga sebesar Rp3.400.000 telah dikeluarkan untuk membiaya konstruksi tersebut.

### Diminta:

Tentukan biaya atas tanah dan bangunan sebagaimana yang harus dicatat dalam pembukuan Latansa. Asumsikan bahwa survey tanah dilakukan untuk bangunan.

Lembar Jawab:

	Tanah	Bangunan

### Kasus 3

- A. Mashiro Co memperoleh tanah, bangunan dan peralatan dari perusahaan yang bangkrut dengan harga lump sum sebesar Rp1.400.000.000. Pada saat pembelian aktiva perusahaan yang bangkrut memiliki nilai buku dan nilai taksiran sebagai berikut:

	<u>Nilai Buku</u>	<u>Nilai Taksiran</u>
Tanah	Rp400.000.000	Rp300.000.000
Bangunan	500.000.000	700.000.000
Peralatan	600.000.000	600.000.000

Sesuai dengan prinsip konserfatif, perusahaan memutuskan untuk mengambil yang terendah dari kedua nilai tersebut atas aktiva yang diperoleh. Berikut ayat jurnal yang telah dibuat.

Tanah	Rp300.000.000	
Bangunan	500.000.000	
Peralatan	600.000.000	
Kas		1.400.000.000

- B. Kings shops membeli peralatan toko dengan melakukan pembayaran tunai dimuka sebesar Rp6.000.000 dan menandatangani wesel bayar 10% berjangka waktu 1 tahun senilai Rp69.000.000. Pembelian dicatat sebagai berikut:

Peralatan toko	Rp81.900.000	
Kas		6.000.000
Wesel bayar		69.000.000
Hutang bunga		6.900.000

- C. Aisha company membeli peralatan kantor seharga Rp60.000.000 dengan syarat 2/10,n/30. Karena perusahaan bermaksud mengambil diskon tersebut, maka tidak membuat ayat jurnal sampai membayar akuisisi dilakukan. Ayat jurnal yang dilakukan:

Peralatan kantor	Rp60.000.000	
Diskon pembelian		1.200.000
Kas		58.800.000

- D. Latansa baru-baru ini menerima tanah secara Cuma-Cuma dari Elqolam sebagai pendorong untuk melokasikan usahanya di Elqolam. Nilai taksiran tanah tersebut adalah Rp81.000.000. Perusahaan tidak membuat ayat jurnal untuk mencatat tanah itu karena tidak memiliki dasar biaya.

E. Rangkas company membangun sebuah gudang seharga Rp180.000.000. Padahal perusahaan dapat membeli bangunan yang serupa dengan harga Rp220.000.000. Kontroler telah membuat ayat jurnal sebagai berikut:

Gudang	Rp220.000.000	
Kas		180.000.000
Laba atas Konstruksi		40.000.000

**Diminta:**

Buatlah ayat jurnal pada tanggal setiap akuisisi PPE tersebut.

Lembar Jawab:

No	Keterangan	Debet	Kredit
1			
	Perhitungan:		
2			
3			
4			
5			

#### Kasus 4

Pada tanggal 1 Januari 2017, Kings Furniture memulai membangun kombinasi antara bangunan kantor dan gudang untuk dipergunakan sendiri dengan estimasi biaya sebesar Rp5.000.000.000. Kings berharap dapat menyelesaikan bangunan tersebut pada tanggal tanggal 31 Desember 2017. Kings memiliki kewajiban hutang selama masa konstruksi sebagai berikut:

Pinjaman konstruksi, bunga 12% dibayar setiap setengah tahun, diterbitkan tanggal 31 Desember 2016.	2.000.000.000
Pinjaman jangka pendek, bunga 10% dibayar setiap bulan, dan pokok jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2018	1.400.000.000
Pinjaman jangka panjang, bunga 11% dibayar setiap tahun pada tanggal 1 Januari, pokok jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2021	1.000.000.000

Diminta:

- (a) Dengan asumsi Kings menyelesaikan bangunan kantor dan gudang tepat waktu pada tanggal 31 Desember 2017 dengan biaya sebesar Rp5.200.000.000, dan akumulasi pengeluaran rata-rata tertimbang adalah Rp3.600.000.000. Hitunglah biaya bunga yang dapat dihindari (*avoidable interest*) atas proyek tersebut.
- (b) Hitunglah beban penyusutan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Kings memilih metode penyusutan dengan berdasarkan garis lurus dan menentukan bahwa aktiva tersebut memiliki umur ekonomis selama 30 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp300.000.000.

Lembar Jawab:

(a).

Bunga yang dapat dihindarkan ( <i>avoidable interest</i> )		
Rata-rata tertimbang Akum. pengeluaran	Tingkat suku bunga	Bunga yang dapat dihindarkan

Perhitungan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang:		Nominal Pinjaman	Bunga
Pinjaman jangka pendek			
Pinjaman jangka panjang			
Total			

$$\text{Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Total bunga}}{\text{Total pinjaman}}$$

(b).

Bunga Aktual			
Pinjaman konstruksi			
Pinjaman jangka pendek			
Pinjaman jangka panjang			
Total			

\*Gunakan bunga yang lebih rendah.

Biaya Konstruksi	
Biaya Bunga dikapitalisasi	
Total biaya (harga perolehan aktiva)	

$$\text{Beban Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Kasus 5:

Aisha Company telah bernegosiasi untuk membeli peralatan baru dengan harga Rp80.000.000 secara tunai ditambah peralatan bekas dengan syarat pengiriman f.o.b pabrik. Peralatan lama memiliki biaya awal Rp62.000.000 dengan nilai buku saat ini adalah Rp42.000.000. Nilai pasar peralatan lama sebesar Rp47.800.000. Ongkos angkut dan biaya pemasangan alat sebesar Rp1.100.000 yang dibayar tunai.

Diminta:

- (a) Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi tersebut, dengan asumsi bahwa pertukaran memiliki substansial komersial.
- (b) Dengan berasumsi bahwa informasi nilai wajar atas pertukaran aktiva tidak dapat ditentukan. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut.

Lembar Jawaban:

(a).

	Debit	Kredit

Penilaian peralatan:


Perhitungan Keuntungan:


(b).

	Debit	Kredit

Dasar peralatan baru:




# BAB 9

## PENYUSUTAN, PENURUNAN NILAI DAN DEPLESI

---

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami konsep penyusutan dan metode penyusutan.
2. Jelaskan metode penyusutan khusus dan masalah penyusutan lainnya.
3. Jelaskan masalah akuntansi terkait dengan penurunan nilai aset.
4. Jelaskan prosedur akuntansi untuk menipisnya sumber daya alam.
5. Jelaskan bagaimana melaporkan dan menganalisis properti, pabrik, peralatan, dan sumber daya alam.

### DEPRESIASI-METODE ALOKASI BIAYA

Bagi akuntan, depresiasi bukanlah masalah valuasi. Sebaliknya, depresiasi adalah sarana alokasi biaya. Penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya aset berwujud menjadi biaya secara sistematis dan rasional terhadap periode yang diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan aset tersebut. Misalnya, perusahaan seperti Goodyear (salah satu produsen ban terbesar di dunia) tidak mendepresiasi asetnya berdasarkan penurunan nilai wajarnya. Sebaliknya, ia mendepresiasi aset melalui biaya sistematis untuk biaya. Pendekatan ini digunakan karena nilai aset dapat berfluktuasi antara saat aset dibeli dan saat penjualan. Upaya untuk mengukur perubahan nilai saat ini belum diterima dengan baik karena nilai-nilai sulit diukur secara obyektif. Oleh karena itu, Goodyear membebankan biaya aset ke biaya penyusutan sepanjang perkiraan umurnya. Tidak ada upaya untuk menilai aset tersebut pada nilai wajar antara akuisisi dan disposisi.

Perusahaan menggunakan pendekatan alokasi biaya karena mengakui biaya pada periode yang diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan aset dan karena fluktuasi nilai wajar tidak pasti dan sulit diukur. Ketika perusahaan mencatat biaya aset jangka panjang selama beberapa periode biasanya menggunakan istilah depresiasi. Perusahaan

menggunakan istilah deplesi untuk menggambarkan pengurangan biaya sumber daya alam (seperti kayu, pasir, minyak, dan batu bara) selama periode waktu tertentu.

### Dasar Penyusutan Aktiva

Dasar yang ditetapkan untuk depresiasi adalah fungsi dari dua faktor: biaya awal, dan nilai sisa atau pelepasan. Nilai sisa adalah perkiraan jumlah yang akan diterima perusahaan saat menjual aset tersebut atau ditarik dari penggunaannya. Nilai sisi merupakan jumlah dimana aktiva harus diturunkan nilainya atau disusutkan selama masa manfaatnya. Jika sebuah aset memiliki biaya Rp10.000.000 dan nilai sisa sebesar Rp1.000.000, maka dasar penyusutannya adalah Rp9.000.000.

Biaya awal	10.000.000
Dikurangi: Nilai sisa	<u>1.000.000</u>
Dasar penyusutan	<u>9.000.000</u>

### Estimasi Umur Ekonomis

Aktiva ditarik sari penggunaannya karena dua alasan:

1. Factor-faktor fisik, disebabkan karena kerusakan atau umur fisik telah habis. Faktor ini merupakan penurunan fisik aktiva yang disebabkan keusangan, dekomposisi, dan kerusakan secara fisik yang menyebabkan aktiva tersebut tidak dapat dipergunakan lagi.
2. Faktor-faktor ekonomi atau fungsional, dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: ketidaklayakan (*inadequacy*), penggantian (*supersession*), dan keusangan (*absolescence*).

### Metode Penyusutan

Proses penyusutan atas aktiva merupakan pembagian biaya secara adil, sistematis, dan rasional. Terdapat beberapa metode penyusutan yang biasa diterapkan dalam perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Metode aktivitas (unit penggunaan atau unit produksi)
2. Metode garis lurus.
3. Metode beban menurun:
  - (a) Jumlah angka tahun
  - (b) Saldo menurun
4. Metode penyusutan khusus.

Untuk memahami beberapa metode penyusutan tersebut, kita akan menggunakan ilustrasi pada perusahaan Latansa yang telah membeli sebuah mesin produksi untuk

membuat makan cepat saji yang digunakan untuk menyiapkan makan para karyawan dan siswanya. Berikut adalah informasi yang berkaitan dengan mesin tersebut.

Biaya mesin	500.000.000
Estimasi masa manfaat	5 tahun
Estimasi nilai sisa	50.000.000
Umur produk dalam jam	30.000

### Metode aktivitas

Metode aktivitas (*activity method*) disebut juga dengan pendekatan unit produksi yang mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan fungsi dari penggunaan bukan dari berlalunya waktu. Umur aktiva dinyatakan dalam bentuk jumlah output yang dihasilkan atau penggunaan jam mesin dalam proses produksi.

Anggap saja dalam kasus diatas, Latansa menggunakan aktiva tersebut selama 4.000 jam pada tahun pertama pembelian, maka beban penyusutannya dapat dihitung dengan cara berikut.

$$\frac{(Biaya - Nilai\ sisa) \times Jam\ yang\ digunakan}{Total\ estimasi\ jam\ mesin} = Beban\ Penyusutan$$

$$\frac{(500.000.000 - 50.000.000) \times 4.000}{30.000} = Rp60.000.000$$

### Metode Garis Lurus

Metode garis lurus (*Straight-line method*) mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu bukan penggunaannya. Metode ini paling banyak digunakan karena keudahan dalam mengukurnya. Dengan alasan bahwa keusangan terjadi secara bertahap dari waktu ke waktu, sehingga berdampak terhadap penurunan kegunaan dari suatu aktiva. Berdasarkan masalah diatas, beban penyusutan berdasarkan metode garis lurus dapat ditentukan sebagai berikut.

$$\frac{(Biaya - Nilai\ sisa)}{Estimasi\ umur\ pelayanan} = Beban\ Penyusutan$$

$$\frac{(500.000.000 - 50.000.000)}{5\ tahun} = Rp90.000.000$$

Berikut ini merupakan ilustrasi tingkat pengembalian yang meningkat dari tahun pertama hingga tahun terakhir, dengan menggunakan arus pendapatan yang konstan sebesar Rp100.000.000.

Tahun	Beban Penyusutan	Saldo Aktiva yang Belum Disusutkan (Nilai buku)	Laba (setelah beban penyusutan)	Tingkat Pengembalian (laba : aktiva)
0		500.000.000		
1	90.000.000	410.000.000	100.000.000	24,4%
2	90.000.000	320.000.000	100.000.000	31,2%
3	90.000.000	230.000.000	100.000.000	43,5%
4	90.000.000	140.000.000	100.000.000	71,4%
5	90.000.000	50.000.000	100.000.000	200%

### Metode Beban Menurun

Metode beban menurun (*decreasing charge method*) merupakan metode penyusutan yang menyediakan biaya penyusutan yang lebih tinggi di tahun-tahun pertama dan akan menurun di periode berikutnya. Metode ini juga sering disebut dengan metode penyusutan dipercepat di periode awal, dengan alasan suatu aktiva memiliki kemampuan yang lebih baik di tahun awal dari pada tahun berikutnya. Untuk menentukan biaya penyusutan berdasarkan metode dipercepat pada kasus diatas, adalah sebagai berikut.

**Metode Jumlah Angka Tahun.** Beban penyusutan dengan metode ini menggunakan pecahan yang menurun dari biaya yang disusutkan. Pecahan menggunakan jumlah angka tahun sebagai penyebut dan jumlah tahun estimasi umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang. Beban penyusutan berdasarkan metode ini dapat dihitung sebagai berikut.

Tahun	Umur yang		Pecahan Penyusutan	Beban Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
	Dasar Penyusutan	Tersisa dalam Tahun			
1	450.000.000	5	5/15	150.000.000	350.000.000
2	450.000.000	4	4/15	120.000.000	230.000.000
3	450.000.000	3	3/15	90.000.000	140.000.000
4	450.000.000	2	2/15	60.000.000	80.000.000
5	450.000.000	1	1/15	30.000.000	50.000.000*
		<u>15</u>	<u>15/15</u>	<u>450.000.000</u>	

**Metode Saldo Menurun Ganda.** Metode ini menggunakan tariff penyusutan berupa kelipatan dari metode garis lurus. Berdasarkan kasus pada contoh, perusahaan menyusutkan dengan umur ekonomis selama 5 tahun maka tarif berdasarkan metode garis lurus sebesar 20%(100% : 5). Sehingga tariff berdasarkan metode saldo menurun sebesar 2 kali yaitu 40%. Untuk menentukan besarnya beban penyusutan dengan metode ini adalah sebagai berikut.

Tahun	Nilai Buku pada Tahun Pertama	Tarif Saldo Menurun	Beban Penyusutan	Saldo Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
1	500.000.000	40%	200.000.000	200.000.000	300.000.000
2	300.000.000	40%	120.000.000	320.000.000	180.000.000
3	180.000.000	40%	72.000.000	392.000.000	108.000.000
4	108.000.000	40%	43.200.000	435.200.000	64.800.000
5	64.800.000	40%	14.800.000*	450.000.000	50.000.000

Kasus 1:

Pada tanggal 6 Januari 2017, sebuah mesin dibeli dengan harga Rp90.000.000. Mesin tersebut memiliki perkiraan nilai sisa sebesar Rp6.000.000 dan perkiraan masa manfaat 5 tahun. Mesin bisa beroperasi selama 100.000 jam sebelum diganti. Perusahaan menutup bukunya pada tanggal 31 Desember. Adapun daftar penggunaan mesin sebagai berikut.

Tahun	Penggunaan Jam Mesin
2017	20.000 jam
2018	25.000 jam
2019	15.000 jam
2020	30.000 jam
2021	10.000 jam

Diminta:

- (a) Hitunglah beban penusutan tahunan selama umur manfaat mesin dengan asumsi akhir tahun adalah 31 Desember berdasarkan metode penyusutan berikut:
  - (1) Metode garis lurus
  - (2) Metode Aktivitas
  - (3) Metode jumlah angka tahun
  - (4) Metode saldo menurun ganda
- (b) Asumsikan akhir tahun fiscal adalah 30 September. Hitunglah beban penusutan tahunan selama umur manfaat mesin dengan menggunakan:
  - (1) Metode garis lurus
  - (2) Metode Aktivitas
  - (3) Metode jumlah angka tahun
  - (4) Metode saldo menurun ganda





